

**IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS
SEKOLAH SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KINERJA GURU
DI SMP NEGERI 3 PALOPO**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
dalam Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd.)*



**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN PALOPO**

2021

**IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS
SEKOLAH SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KINERJA GURU
DI SMP NEGERI 3 PALOPO**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
dalam Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd.)*



1. Dr. Kaharuddin, M.Pd.I.
2. Dr. Masruddin, M.Hum.

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN PALOPO**

2021

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurwati

NIM : 20050220009

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian tesis ini adalah karya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya sesuai norma yang berlaku. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang terdapat di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya batal.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 25 Oktober 2021

membuat pernyataan



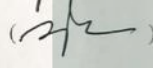
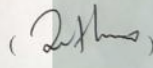
Nurwati
NIM 20050220009

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis magister berjudul *"Implementasi Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Kinerja Guru di SMP Negeri 3 Palopo"* yang ditulis oleh Nurwati Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 20 05 02 0003, mahasiswa Program Studi MPI Pascasarjana IAIN Palopo, yang telah dimunaqsyahkan pada hari Senin, tanggal 04 Oktober 2021 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Palopo, 25 Oktober 2021

Tim Penguji

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., MA. | Ketua Sidang | () |
| 2. Muh. Akbar, S.H., M.H. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Dr. Hasbi, M.Ag. | Penguji I | () |
| 4. Dr. Muhaemin, M.A. | Penguji II | () |
| 5. Dr. Kaharuddin, M.Pd.I. | Pembimbing I | () |
| 6. Dr. Masruddin, M.Hum. | Pembimbing II | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Direktur Pascasarjana



Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., MA.
NIP. 19710927 200312 1 002

Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam



Dr. Hasbi, M. Ag.
NIP. 19660723 1993031015

NOTA DINAS

Lamp : -
Hal : Thesis an. Nurwati

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana IAIN Palopo
Di
Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah menelaah naskah tesis sebagai berikut:

Nama : Nurwati
NIM : 2005020009
Program studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul tesis : Implementasi Supervisi Akademik Pengawas Sekolah
Sebagai Upaya Peningkatan Kinerja Guru di SMP Negeri 3
Palopo

menyatakan bahwa penulisan tesis tersebut:

1. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam *Buku Pedoman Penulisan Tesis* yang berlaku pada Pascasarjana IAIN Palopo;
2. Telah sesuai dengan kaidah tata bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaykum wr. wb.

Yang memverifikasi :

1. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag
tanggal :



PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt.yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul: “Implementasi Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Kinerja guru di SMP Negeri 3 Palopo”.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw, kepada para keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya. Tesis ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar magister pendidikan dalam bidang pendidikan agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan tesis ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Bapak Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., MA. Direktur Pascasarjana IAIN Palopo.

3. Bapak Dr. Hasbi, M.Ag. Ketua Manajemen Pendidikan Islam (MPI) di IAIN Palopo beserta staff yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian tesis.
4. Bapak Dr. Kaharuddin, M.Pd.I. dan Bapak Dr. Masruddin, M. Hum. pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak membantu memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian tesis ini.
5. Terkhusus kepada ayahanda tercinta Dr. H. Bulu' Kanro, M.Ag dan ibunda tercinta Basse' yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta kepada kakak tercinta Nurtina, S.Ag., M.Ag, Hamzah senantiasa mendoakan, membimbing, memberi bantuan dan motivasi yang berharga kepada penulis.
6. Selajutnya kepada suami tercinta Nonong, ST, ananda tercinta Muhammad Fathurrahman, Ainun Izzatunnisa yang selalu memberikan dukungan, semangat dan motivasi yang luar biasa kepada penulis untuk terus belajar dan menuntut ilmu.
7. Tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh anggota keluarga terkhusus Rambaloe, S.Ag., M.Ag, Kaimuddin, S.Pd.I, Mustapa, M.Kes serta kakak dan adik tersayang yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu, atas segala bimbingan, dukungan serta bantuan sehingga sampai ke tahap ini.

8. Seluruh Dosen beserta staff pegawai Pascasarjana IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di Pascasarjana IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan tesis ini.
9. Bapak H. Madehang, S.Ag., M.Pd. kepala unit perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan tesis ini.
10. Bapak/ibu dosen dalam lingkungan IAIN Palopo, khususnya dosen Pascasarjana yang telah banyak memberikan ilmu, pengalaman, motivasi, arahan dan bimbingan kepada penulis.
11. Bapak Drs. H. Basri, M.Pd. selaku kepala sekolah di SMP Negeri 3 Palopo yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian di sekolah.
12. Bapak Lukman, S.Pd, Bapak Abdul Zamad, S.Pd., M.SI, Dra. Sariana, Supriadi, S.Pd., M.SI, Sulastri, S.Pd., M.Pd. selaku pengawas sekolah di SMP Negeri 3 Palopo dan seluruh guru-guru di SMP Negeri 3 Palopo yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian tesis ini.
13. Kak Erwatul Efendi, S.Pd.I., M.Pd., Riswan Anm, S.Pd., Ashar Sabir, S.Pd., Muh. Yamin, S.Pd., M.Pd., di IAIN Palopo yang telah membantu serta memberikan motivasi dalam penyelesaian tesis ini.
14. Kepada semua teman-teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Manajemen Pendidikan Islam, dan Hukum Islam

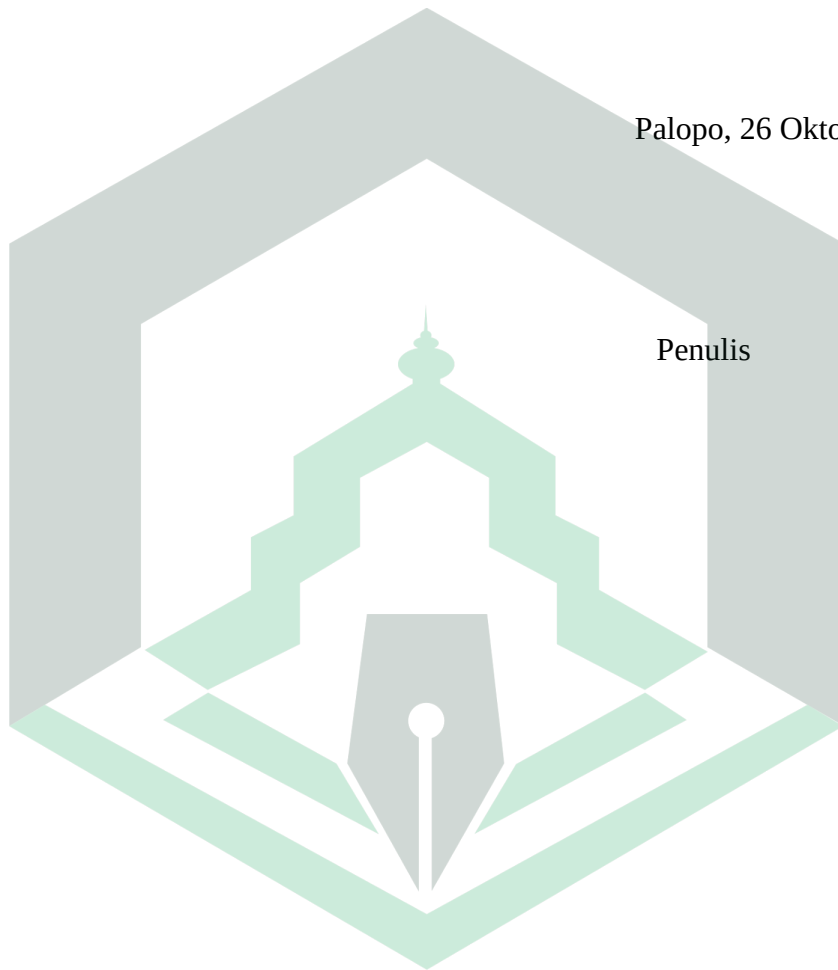
Pascasarjana IAIN Palopo tahun 2020, yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan tesis ini.

15. Kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan arahan yang namanya tidak dapat penulis tuliskan satu persatu dalam tesis ini.

Semoga bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.Amin.

Palopo, 26 Oktober 2021

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PRAKATA	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
PEDOMAN TRANSILITERASI ARAB LATIN DAN SINGKATAN	xiii
ABSTRAK	xx
ABSTRACT.....	xxi
تجريد البحث.....	xxii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	11
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan Penelitian	12
E. Manfaat Penelitian	13
 BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	 14
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	14
B. Deskripsi Teori.....	17
1. Supervisi Akademik	17
2. Supervisi dalam Konteks Manajemen Pendidikan.....	49
3. Kinerja Guru.....	55
4. Konsep Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru.....	67
C. Kerangka Teoritis.....	71
D. Kerangka Pikir	73

BAB III METODE PENELITIAN	76
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian.....	76
B. Lokasi dan Tahapan Penelitian	77
C. Definisi Operasional.....	79
D. Sumber Data.....	80
E. Teknik Pengumpulan Data.....	82
F. Instrumen Penelitian.....	85
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	87
H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	89
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	92
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	92
B. Pelaksanaan Supervisi Akademik yang Dilakukan oleh Pengawas Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 3 Palopo..	103
C. Model Supervisi yang Dapat Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 3 Palopo	123
D. Peningkatan Kinerja Guru sebagai Dampak Supervisi Akademik di SMP Negeri 3 Palopo.....	134
BAB V PENUTUP	138
A. Kesimpulan	138
B. Saran	139
DAFTAR PUSTAKA.....	141

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Struktur Kurikulum SMP Negeri 3 Palopo	97
Tabel 4.2 Data Peserta Didik SMP Negeri 3 Palopo	101
Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 3 Palopo	102
Tabel 4.4 Model-Model Supervisi dan Ciri-cirinya	132



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 3 Surat Keterangan Wawancara

Lampiran 4 Instrument Penelitian

Lampiran 5 Kegiatan Penelitian

Lampiran 6 Daftar Riwayat Penulis



TRANSLITERASI ARAB LATIN& SINGKATAN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan 0543.b/U/.1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	ẓ	Zet (dengan titik atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	ṣ	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Shad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	De (dengan titik di bawah)

ط	Tha'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Zha	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ﺀ) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fatḥah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I

اُ	<i>ḍammah</i>	U	U
----	---------------	---	---

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيْ	<i>fatha dan yā'</i>	Ai	a dan i
اُوْ	<i>fatha dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauḷa*

3. *Mad*

Mad atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اِ. اِ.	<i>fatha dan alif</i> atau <i>yā</i>	A	a dan garis di atas
اِيْ	<i>kasra dan yā'</i>	I	i dan garis di atas
اُوْ	<i>ḍammah dan wau</i>	U	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَامَ : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

ⵔⵓⵔⵉⵏ ⵏ ⵓⵎⵎⵓⵔ : *rauḍhah al-aṭfāl*
ⵎⵎⵓⵔ ⵏ ⵏⵓⵔⵓⵎⵎⵓⵔ : *al-madīnah al-fāḍhilah*
ⵏⵓⵔⵓⵎⵎⵓⵔ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

ⵔⵓⵔⵉⵏ : *rabbānā*
ⵏⵓⵔⵓⵎⵎⵓⵔ : *najjainā*
ⵏⵓⵔⵓⵎⵎⵓⵔ : *al-ḥaqq*
ⵏⵓⵔⵓⵎⵎⵓⵔ : *al-ḥajj*
ⵏⵓⵔⵓⵎⵎⵓⵔ : *nu'ima*
ⵏⵓⵔⵓⵎⵎⵓⵔ : *'aduwwun*

Jika huruf ّ ber-*tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

ⵏⵓⵔⵓⵎⵎⵓⵔ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
ⵏⵓⵔⵓⵎⵎⵓⵔ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah

Contoh:

 : *al-zalalah*(*az-zalalah*)

 : *al-bilādu*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

 : *al-nau'*

 : *umirtu*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *al-Qur'ān* (dari *al-Qur'ān*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. *Lafz al-Jalālah*(□)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frase nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دَيْنُ اللَّهِ *dīnullāh* □□□ *billāh*

Adapun *tā’ marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِى رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya: digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur’ān

Nāṣir al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu

harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)
Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subḥānahū wa ta‘ālā</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s	= <i>‘alaihi al-salām</i>
H.	= Hijriah
M.	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
Q.S. .../...:4	= Qs al-Baqarah (2):4 atau Qs ‘Ali ‘Imrān (3): 4
H.R.	= Hadits riwayat
Kemenag	= Kementerian Agama
UU	= Undang-undang

ABSTRAK

Nurwati., 2021. “Implementasi Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Kinerja Guru Di SMP Negeri 3 Palopo”. Tesis Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibimbing oleh Dr. Kaharuddin, M.Pd.I. dan Dr. Masruddin, M.Hum.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi supervisi akademik pengawas sekolah sebagai upaya peningkatan kinerja guru di SMP Negeri 3 Palopo. Untuk mengetahui pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan pengawas sekolah terkait kinerja guru, untuk mengetahui model supervisi yang dapat meningkatkan kinerja guru, untuk mengetahui peningkatan kinerja guru sebagai dampak supervisi akademik di SMP Negeri 3 Palopo.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggambarkan data sesuai yang terjadi di lapangan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan manajerial. Pendekatan dalam perspektif manajemen ini yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Sumber data yakni: data primer dan data sekunder. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Hasil menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan supervisi pengawas sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 3 Palopo adalah melalui tiga tahap yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap tindak lanjut. Model supervisi pengawas sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 3 Palopo adalah dengan menggunakan beberapa model supervisi yakni model supervisi ilmiah, model supervisi artistik dan model supervisi klinis. Namun secara umum pengawas sekolah menggunakan model supervisi klinis mengamati proses pembelajaran secara langsung. Dampak pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas sekolah, memberikan dampak yang positif terhadap guru baik dari segi administrasi pembelajaran, maupun dari segi proses pembelajaran tentunya sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa dan peningkatan kinerja guru di SMP Negeri 3 Palopo.

Kata Kunci: Implementasi Supervisi Akademik, Pengawas Sekolah, dan Peningkatan Kinerja Guru.

Nurwati., 2021. The implementation of Academic Supervision of School Supervisors as an Effort to Improve Teacher Performance at SMP Negeri 3 Palopo".

This study aims at describing the implementation of school supervisors' academic supervision as an effort to improve teacher performance at SMP Negeri 3 Palopo. To find out the implementation of academic supervision carried out by school supervisors related to teacher performance, to find out the supervision model that can improve teacher performance, to determine teacher performance improvement as the impact of academic supervision at SMP Negeri 3 Palopo.

This research is a qualitative research that describes the data according to what happened in the field. The approach used is managerial approach. Approach in this management perspective namely planning, organizing, implementing, monitoring and evaluating. The data sources are: primary data and secondary data. The techniques used in collecting data are observation, interviews, and documentation. Analysis of the data used is data collection, data reduction, data presentation, drawing conclusions.

The results show that the implementation of the supervision of school supervisors in improving teacher performance at SMP Negeri 3 Palopo is through three stages, namely the planning stage, the implementation stage, and the follow-up stage. The supervisory model of school supervisors in improving teacher performance at SMP Negeri 3 Palopo is to use several supervision models, namely the scientific supervision model, the artistic supervision model and the clinical supervision model. However, in general, school supervisors use a clinical supervision model to observe the learning process directly. The impact of implementing academic supervision by school supervisors, have a positive impact on teachers in terms of learning administration, and in terms of the learning process, of course, very influential on student learning outcomes and improving teacher performance at SMP Negeri 3 Palopo.

Key: The implementation of Academic Supervision, Supervisors, Improve Teacher Performance.

تجريد البحث

نورواتي، 2021. "تنفيذ الإشراف الأكاديمي للمشرفين على المدرس كمحاولة لتحسين أداء المعلمين في ميد 3". بحث الدراسات العليا لشعبة إدارة التربية الإسلامية بالجامعة الإسلامية الحكومية بالوبو. أشرف عليها هار الدين ر الدين.

تهدف هذه الدراسة إلى: 1. وصف تنفيذ الإشراف الأكاديمي للمشرفين على محاولة لتحسين أداء المعلمين في ميد 3. 2. تنفيذ الإشراف الأكاديمي الذي يقوم به المشرفون فيما يتعلق بأداء المعلمين. 3. نموذج الإشراف الذي يمكن أن يحسن أداء المعلمين. 4. ميد 3. نتيجة للإشراف الأكاديمي في ميد 3. هذا البحث هو بحث نوعي يصف البيانات المناسبة التي تحدث في هذا الميدان. والنهج المستخدم هي نهج تربوي ومناهج رية مصادر البيانات هي: البيانات الأولية والبيانات الثانوية. التقنيات المستخدمة في جمع البيانات هي المراقبة، التوثيق. تحليل البيانات المستخدمة هو جمع البيانات، الحد من البيانات، عرض البيانات، واستخلاص النتائج. وأظهرت النتائج أنه في تنفيذ الإشراف على المشرفين على المدارس في تحسين أداء المعلمين في ميد 3 يمر بثلاث مراحل، وهي مرحلة التخطيط، مرحلة التنفيذ، ومرحلة المتابعة. نموذج إشراف المشرف على المدرسة في تحسين المعلمين في ميد 3 هو استخدام العديد من نماذج الإشراف، وهي نماذج الإشراف العلمي ونماذج الإشراف السريري. ولكن في المدارس العامة يستخدم المشرفون نموذج الإشراف السريري لمراقبة عملية التعلم مباشرة. اف الأكاديمي من قبل المشرفين على المدارس المتعلقة بتحسين أداء المعلمين، كان هناك تحسن كبير جدا في المعلمين سواء من حيث إدارة التعليم، وكذلك من حيث عملية التعلي هو بالتأكيد مؤثرة جدا على نتائج تعلم الطلاب وتحسين أداء المعلمين في ميد 3.

ويمكن القول إن الآثار المترتبة على هذه الدراسة هي أن المشرفين على المدارس يتحملون مسؤولية الإشراف الأكاديمي، وينبغي أن يحاولوا توجيه المعلمين لتحسين أدائهم في أداء واجباتهم المهنية. من ناحية أخرى، يشعر المعلمون أنهم يكتسبون العلم الذي يدعمه يؤدي واجباته الأساسية بنجاح.

الكلمات الرئيسية: الإشراف الأكاديمي، المشرف على المدرسة وتحسين أداء المعلمين

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru merupakan sumber daya manusia yang berperan signifikan sebagai penggerak dalam suatu sekolah. Tercapai atau tidaknya visi, misi dan tujuan sekolah tergantung kepada personil yang ada di sekolah tersebut, baik secara individu maupun tim. Untuk mencapai tujuan sekolah dapat di lihat dari kinerja guru, karena guru memegang peran penting dalam kegiatan belajar mengajar, di mana guru harus berinteraksi langsung dengan peserta didik.

Kedudukan guru dalam dunia pendidikan, tentu akan menentukan *output* dari pendidikan itu sendiri. Salah satu masalah dalam dunia pendidikan adalah rendahnya kinerja guru, pada kenyataannya keadaan guru di Indonesia sangat memprihatinkan. Kebanyakan guru belum memiliki profesionalisme yang memadai untuk menjalankan tugasnya. Pendidikan yang bermutu sangat ditentukan oleh keberadaan sumber daya manusia yang cakap dan handal dalam melaksanakan tugas serta fungsinya sebagai pelaksana kegiatan dalam proses pendidikan.

Mutu pendidikan sangat tergantung pada komponen-komponen yang terdapat dalam pendidikan, di antara komponen yang sangat memengaruhi berhasil tidaknya pendidikan adalah tergantung dari kualitas guru dengan kata lain guru harus profesional. Guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga mampu

melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang tentang guru dan dosen pasal 8 Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005, di mana guru harus memiliki sekurang-kurangnya 4 kompetensi yaitu kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional.¹

Salah satu upaya untuk meningkatkan profesional guru adalah melalui supervisi. Supervisi pendidikan merupakan bantuan untuk meningkatkan profesional guru melalui pembahasan secara berdua atau berkelompok tentang kajian masalah pendidikan dan pengembangan untuk menemukan solusi atas berbagai alternatif pengembangan untuk meningkatkan professional guru.

Begitu pentingnya peran guru dalam mentransformasikan input-input pendidikan, sehingga banyak pakar menyatakan bahwa di sekolah tidak akan ada perubahan atau peningkatan kualitas tanpa adanya perubahan dan peningkatan kinerja guru. Namun, dalam kultur masyarakat Indonesia sampai saat ini pekerjaan guru masih cukup tertutup. Bahkan pengawas sekolah sekalipun tidak mudah untuk mendapatkan data dan mengamati realitas keseharian *performance* guru di hadapan siswa. Memang program kunjungan kelas oleh pengawas tidak mungkin ditolak oleh guru. Akan tetapi, tidak jarang terjadi guru berusaha menampakkan kinerja terbaiknya baik pada aspek perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran hanya pada saat dikunjungi. Selanjutnya ia akan kembali bekerja seperti sediakala, kadang tanpa persiapan yang matang serta tanpa semangat dan antusiasme yang tinggi.

¹Undang-Undang tentang Guru dan Dosen (Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 Pasal 10 ayat 2), Jakarta: Sinar Grafika, 2005), h. 7.

Kinerja atau prestasi kerja *performance* diartikan sebagai ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan dan motivasi untuk menghasilkan sesuatu. Kinerja guru pada dasarnya merupakan kinerja atau unjuk kerja yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, dan kualitas guru akan sangat menentukan kualitas hasil pendidikan, karena guru merupakan pihak yang paling banyak bersentuhan langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan sekolah, dan hal ini tidak hanya ditentukan dari salah satu faktor saja, namun banyak hal yang ikut berpengaruh dalam menentukan peningkatan kinerja guru tersebut.

Karena guru mempunyai peran penting dalam dunia pendidikan, maka guru harus memiliki kinerja yang baik. Kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok orang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan untuk mencapai tujuan standar yang telah ditetapkan.²

Kinerja merupakan faktor penting dalam usaha untuk memberikan pelayanan terbaik dan menciptakan *out put*/ lulusan yang memiliki intelegensi tinggi, berakhlak mulia secara mampu berdaya guna di dalam kehidupan masyarakat. Oleh sebab itu, segala hal yang mempengaruhi kinerja guru harus diperhatikan secara serius. Kinerja guru berkaitan dengan kualitas perilaku yang berorientasi dan tugas dan pekerjaan. Hal ini dapat di lihat dari tanggung jawab

²Leniwati dan Yasir Arafat, *Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kinerja Guru*, Jurnal Administrasi Pendidikan.Vol. 2 No. 1, Januari-Juni 2017, h. 106.

moral yang diterima. Semua itu akan di lihat dari kepatuhan dan loyalitas dalam menjalankan tugas keguruan di dalam atau pun di luar kelas.³

Kinerja merupakan terjemahan dari kata *performance* yang didefinisikan sebagai hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu untuk melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama. Mangkunegara, Anwar A, menyatakan bahwa kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.⁴

Senada dengan pendapat Samsudin yang memberikan pengertian kinerja sebagai tingkat pelaksanaan tugas yang dapat dicapai seseorang dengan menggunakan kemampuan yang ada dan batasan-batasan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan organisasi.⁵ Pendapat ini didukung oleh Nawawi yang memberikan pengertian kinerja sebagai hasil pelaksanaan suatu pekerjaan yang memberikan pemahaman bahwa kinerja merupakan suatu perbuatan atau perilaku seseorang yang secara langsung maupun tidak langsung dapat diamati oleh orang lain.⁶ Pendapat senada juga dikemukakan oleh Mulyasa yang mendefinisikan

³Putri Yuni Astuti, *Pengaruh Kepemimpinan, Iklim Kerja dan Beban Kerja terhadap Kinerja Guru pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Dumai*. Jon Fekon, Vo; 4 No. 1 Februairebruari 2017, h. 191.

⁴A.A Mangkunegara, *Evaluasi Kinerja SDM*, (Bandung: Refika Aditama, 2005), h. 67.

⁵Sadili Samsudin, *Manajemen Sumber Daya*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), h. 159.

⁶Hadari Nawawi, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Bisnis dan Kompetitif*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005), h. 234.

kinerja sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil kerja atau unjuk kerja.⁷

Pengertian kinerja tersebut di atas senada dengan pendapat Murray dalam Suharsaputra yang mendefinisikan kinerja adalah: *"Basically, it (performance) means an outcome – a result, it is the end point of people, resources and certain environment being brought together, with intention of producing certain things, wheather tangible product of less tangible service. To the extent that this interaction results in an outcome of the desired level and quality, at egreed cost levels, performance will be judged as satisfacto good, excellent. To the extent that the outcome is disappointing, for whatever reason, performance will be judged as poor or dificient"*.⁸ *From the text conclution performance is result of the people.*

Maksudnya adalah pada dasarnya (kinerja) berarti hasil – hasil itu adalah titik akhir, dari sumber daya manusia dan lingkungan tertentu yang disatukan, dengan maksud untuk menghasilkan hal-hal tertentu melalui produk berwujud dari layanan yang kurang nyata. Sejauh interaksi ini menghasilkan hasil tingkat dan kualitas yang diinginkan pada tingkat biaya yang disepakati, kinerja akan dinilai memuaskan. Baik, atau luar biasa. Jika hasilnya mengecewakan karena alasan apapun, kinerja akan dianggap buruk atau kurang. Oleh karena itu kinerja adalah hasil kerja seseorang.

Sejalan dengan hal tersebut di atas, menurut pendapat Sedarmayanti dalam Suharsaputra bahwa pengertian kinerja menunjuk pada ciri-ciri atau indikator sebagai berikut: *"Kinerja dalam suatu organisasi dapat dikatakan meningkat jika memenuhi indikator-indikator antara lain: kualitas hasil kerja, ketepatan waktu, inisiatif, kecakapan, dan komunikasi yang baik"*.⁹

⁷ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 227.

⁸ Muhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), h.145.

⁹ Sudarmayanti, *Sumber Daya Manusia dan Produktifitas Kerja*, (Bandung: Mandar Maju 2001), h. 47.

Berdasarkan beberapa definisi yang dikemukakan di atas, dapat dinyatakan bahwa kinerja guru merupakan prestasi yang dicapai oleh seseorang guru dalam melaksanakan tugasnya atau pekerjaannya selama periode tertentu sesuai standar kompetensi dan kriteria yang telah ditetapkan untuk pekerjaan tersebut. Kinerja seorang guru tidak dapat terlepas dari kompetensi yang melekat dan harus dikuasai. Kompetensi guru merupakan bagian penting yang dapat menentukan tingkat kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pengajar yang merupakan hasil kerja dan dapat diperlihatkan melalui suatu kualitas hasil kerja, ketepatan waktu, inisiatif, kecepatan dan komunikasi yang baik.

Namun pada kenyataannya di lapangan, masih ada guru yang kurang profesional dalam melaksanakan tugas keprofesiannya, hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, salah satu diantaranya dikarenakan guru kurang mampu melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien sehingga berdampak pada kurang maksimalnya proses pembelajaran yang berlangsung disekolah.

Rendahnya kinerja guru membuat pengawas menjadi gundah.¹⁰ Tidak sedikit guru bekerja di bawah standar kerja yang telah ditetapkan bukan karena tidak mampu tetapi karena belum terbangun budaya kerja yang baik. Kondisi seperti itu disebabkan oleh rendahnya gairah kerja yang berdampak pada penurunan kinerja. Kemudian jika diamati gairah kerja berbentuk seperti grafik

¹⁰Aritonang T. Keke, *Kompensasi Kerja, Disiplin Guru dan Kinerja Guru SMP Kristen I* (Jakarta: Jurnal Pendidikan 2005).

sinus yang suatu saat akan menemui titik jenuh jika tidak ada upaya preventif dan kuratif baik dari dirinya sendiri maupun bimbingan dari atasannya.¹¹

Rendahnya kinerja guru dapat menurunkan mutu pendidikan dan menghambat tercapainya visi di suatu sekolah. Sekolah yang seperti itu, tidak akan mampu menghasilkan lulusan yang unggul dan memiliki daya saing global seperti sekarang ini. Oleh karena itu, kinerja guru harus dikelola dengan baik dan dijaga agar tidak mengalami penurunan. Bahkan, seharusnya selalu diperhatikan agar mengalami peningkatan secara terus-menerus.¹²

Penjelasan di atas berimplikasi bahwa guru memegang peran yang sangat penting dan menentukan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Dengan demikian kinerja guru harus terus ditingkatkan agar dapat melaksanakan tugas dan fungsinya mengemban amanat pendidikan seperti yang telah digariskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Berbagai upaya dan strategi harus dilakukan dengan baik terencana agar kinerja guru terus meningkat dan dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan.

Untuk meningkatkan kinerja guru maka perlu dilakukan supervisi oleh pengawas sekolah sehingga akan membantu guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya di sekolah, salah satunya yaitu supervisi akademik. Supervisi akademik yang dilakukan lebih fokus membantu kecakapan guru dalam proses pembelajaran di sekolah. Esensi supervisi akademik sama sekali bukan menilai unjuk kerja guru

¹¹Barnawi & Mohammad Arifin, *Instrumen Pembinaan, Peningkatan, & Penilaian Kinerja Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 7.

¹²Barnawi & Mohammad Arifin, *Instrumen*, h. 78.

dalam mengelolah proses pembelajaran semata, melainkan membantu guru dalam mengembangkan kemampuan profesionalismenya.

Dedi Herawan dalam jurnal penelitian yang mengungkapkan bahwa melalui perubahan model supervisi akademik dapat meningkatkan kinerja guru.¹³ Hal ini membuktikan bahwa model supervisi kepala sekolah sangat berperan dalam pengembangan kinerja guru. Dimana guru adalah suatu misi, pengabdian, bahkan sebagai ibadah yang mungkin bernilai lebih tinggi dari pada jabatan lain. Guru adalah jabatan profesional dengan visi, misi, dan aksinya menjadi pemeran utama pengembangan kualitas sumber daya manusia. Dari paparan jurnal di atas, salah satu aspek yang menyebabkan rendahnya kinerja guru adalah pelaksanaan supervisi pendidikan. Untuk memahami supervisi pendidikan perlu memahami supervisi itu sendiri. Supervisi mempunyai arti pengawasan. Sementara orang yang melakukan supervisi disebut supervisor atau pengawas. Supervisor dianggap jabatan yang secara ideal di duduki oleh seseorang yang mempunyai keahlian dibidangnya. Kelebihan dan keunggulan bukan saja dari segi kedudukan, melainkan pula dari segi *skill* yang dipunyainya.

Willes yang dikutip oleh Jasmani dan Syaiful Mustofa berpendapat bahwa supervisi adalah bantuan untuk mengembangkan situasi belajar yang lebih baik.¹⁴ Dalam *Carter Good's Dictionary of Education* yang dikutip oleh Mulyasa, dikemukakan bahwa supervisi merupakan segala usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam memimpin guru-guru dengan maksud untuk memperbaiki

¹³ Dedi Herawan, *Model Supervisi Akademik untuk Kinerja Guru* (Penelitian pada guru Biologi SMA di Tasikmalaya), (jurnal Lektur Vol. 13 No. 1, 2007).

¹⁴ Jasmani dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 16.

proses pengajaran termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan dan perkembangan guru-guru serta merevisi tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode-metode mengajar serta evaluasi pengajaran.¹⁵

Sedangkan Supervisi akademik adalah bantuan profesional kepada guru, melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat, dan umpan balik yang objektif dan segera. Dengan cara itu guru dapat menggunakan balikan tersebut untuk memperhatikan kinerjanya.¹⁶

Supervisi akademik merupakan bagian dari supervisi pendidikan yaitu merupakan segala upaya yang dilakukan secara berkesinambungan untuk membantu guru untuk mengembangkan kemampuan serta kinerja guru dalam mengelola pembelajaran.¹⁷

Supervisi akademik yang dilakukan pengawas sekolah akan mengena pada sasarannya jika dilaksanakan sesuai dengan prosedur, artinya ada perencanaan, pelaksanaannya menimbang kaidah-kaidah yang ada, dievaluasi, dan yang tak kalah pentingnya adalah adanya tindak lanjut dari hasil supervisi tersebut.

Supervisi sangat penting bagi dunia pendidikan untuk memastikan efektivitas dan produktivitas program yang dicanangkan. Setidaknya, ada dua alasan yang mendasari pentingnya supervisi pendidikan.¹⁸ *Pertama*, perkembangan kurikulum, yang senantiasa menjadi indikator kemajuan pendidikan. Kurikulum

¹⁵E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 238.

¹⁶Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 249.

¹⁷Slameto, *Penerapan Supervisi Kunjungan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru sekolah Dasar Negeri*, Jurnal Administrasi Pendidikan. Vol. 2 No. 1 Januari-Juni, 2015, h. 100.

¹⁸Mukhtar & Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, (Cet. 1; Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), h. 46-47.

membutuhkan penyesuaian-penyesuaian secara terus-menerus. Guru-guru diharuskan mengembangkan kreativitas mereka agar kurikulum terlaksana dengan baik. Dalam upaya tersebut, pasti ada kendala yang dijumpai. misalnya, informasi tidak lengkap, kondisi sekolah memiliki banyak kekurangan, apatisme masyarakat, keterampilan aplikasi metode yang masih rendah, dan kemampuan memecahkan masalah belum maksimal. *Kedua*, pengembangan personel, pegawai, atau karyawan adalah upaya yang tidak mengenal kata henti dalam organisasi. Pengembangan diri dapat dilakukan secara formal dan informal. Secara formal, lembaga mempunyai tanggung jawab utama, baik melalui penataran, tugas belajar, lokakarya, dan sejenisnya. Secara informal, pengembangan diri bisa dengan mengikuti kegiatan ilmiah, melakukan eksperimentasi suatu metode mengajar, dan lain sebagainya.

Kegiatan supervisi penting dilaksanakan oleh kepala sekolah karena hal itu merupakan salah satu fungsi atau proses manajemen yang wajib diimplentasikan secara nyata di sekolah. Sesuai dengan hakikatnya, kegiatan supervisi yang dilaksanakan oleh pengawas merupakan kegiatan balikan untuk mengidentifikasi secara jelas apakah hasil yang dicapai konsisten atau tidak konsisten dengan hasil yang diharapkan dalam rencana serta penyimpangan yang terjadi di dalam pelaksanaan suatu program sekolah. Nampak di sini bahwa ada kegiatan operasional yang terkandung dalam hakikat pengawasan tersebut yaitu terdapat upaya peningkatan dan perbaikan kinerja guru.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP Nenegri 3 Palopo pada bulan Maret 2021, dapat dilihat bahwa sekolah yang ada tersebut

mempunyai potensi yang sangat besar untuk menjadi sebuah lembaga pendidikan yang dapat diakui kredibilitasnya dan tumbuh menjadi salah satu sekolah unggulan. Hal ini dapat di lihat dari peran serta pengawas dalam peningkatan kinerja guru, letak sekolah yang strategis sehingga tercipta lingkungan belajar yang tertib dan nyaman, serta pemantauan berkelanjutan terhadap peserta didik oleh guru. Pelaksanaan supervisi biasanya dilaksanakan hanya dua kali satu semester, pertama dilaksanakan pada awal semester untuk melakukan supervisi terhadap guru berkaitan dengan administrasi pembelajaran. Supervisi yang kedua dilaksanakan di tengah semester sebelum semester berakhir untuk *check and recheck* kinerja guru.

Namun, berdasarkan pengamatan awal, (studi pendahuluan) peneliti menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih ada guru yang kurang menguasai metode dan strategi mengajar.
2. Masih ada guru yang belum mampu memanfaatkan kemajuan IT dalam kegiatan proses belajar mengajar.
3. Masih ada guru terkendala persoalan penilaian atau assesmen.

Berdasarkan uraian di atas maka alasan peneliti mengambil judul tentang Implementasi Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Kinerja Guru di SMP Negeri 3 Palopo. Agar kedepannya mengenai supervisi di sekolah SMP Negeri 3 Palopo dapat berjalan lebih baik lagi.

B. Batasan Masalah

Bertolak dari uraian latar belakang di atas, peneliti menetapkan batasan masalah, sebagai berikut:

1. Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas sekolah terkait kinerja guru di SMP Negeri 3 Palopo.
2. Model supervisi yang dapat meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 3 Palopo.
3. Meningkatkan kinerja guru sebagai dampak supervisi akademik di SMP Negeri 3 Palopo.

C. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas sekolah terkait kinerja guru di SMP Negeri 3 Palopo?
2. Model supervisi apa yang dapat meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 3 Palopo?
3. Bagaimana peningkatan kinerja guru sebagai dampak supervisi akademik di SMP Negeri 3 Palopo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan focus penelitian yang dikaji peneliti, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Memahami dan menganalisis pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas sekolah terkait kinerja guru di SMP Negeri 3 Palopo.
2. Memahami dan menganalisis Peningkatan kinerja guru sebagai dampak supervisi akademik di SMP Negeri 3 Palopo.
3. Memahami dan menganalisis model supervisi yang dapat meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 3 Palopo.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang mendalam dan komperhensif tentang model supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Idealnya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa kepentingan, diantaranya:

1. Manfaat praktis

- a. Bagi sekolah sebagai masukan yang konstruktif dalam meningkatkan kinerja guru.
- b. Bagi para pengambil kebijakan, sebagai salah satu acuan dalam mengambil kebijakan tentang peningkatan kinerja guru.
- c. Bagi kepala sekolah/madrasah untuk dapat menjadi pelopor praktisi dalam pelaksanaan supervisi akademik di sekolah guna meningkatkan kinerja guru.
- d. Bagi guru untuk menjadi pelopor praktisi dalam meningkatkan kinerjanya dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat teoritis

- a. Menghasilkan sumbangan keilmuan terhadap pengembangan ilmu supervisi akademik kepala sekolah terutama berkenaan dengan peningkatan kinerja guru.
- b. Sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang serupa pada masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian ilmiah tentang supervisi pendidikan yang membahas tentang supervisi pengawas bukanlah sesuatu yang baru dalam penelitian di dunia pendidikan. Penelitian tentang supervisi pengawas yang melakukan penelitian sebelumnya akan di urai oleh peneliti untuk melihat keterkaitan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti.

Thirda Putra melakukan penelitian yang berjudul “*Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah*”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Thirda Putra mengatakan bahwa: Kegiatan supervisi sangat perlu dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kompetensi guru menjadi lebih profesional karena guru merupakan faktor penentu rendahnya mutu hasil pendidikan. Supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kompetensi guru dimulai dengan perencanaan program supervisi, pelaksanaan supervisi, dan evaluasi pembelajaran. Adapun teknik yang dilakukan dengan menggunakan supervisi perorangan maupun berkelompok.¹

Perbedaan penelitian ini adalah dari segi variabel pengawasannya di mana sampel penelitian supervisi dilakukan oleh kepala sekolah, adapun penulis meneliti pada pengawas sekolah. Selain itu dalam penelitian terdahulu sampel yang diteliti menyangkut supervisi pembelajaran dengan tindakan kelas untuk

¹Thirda Putra, *Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah*. Tesis. Jakarta: Universitas Terbuka 2016.

meningkatkan kualitas pembelajaran, sedangkan penulis pelaksanaan supervisi akademik dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru. Dari segi pelaksanaan supervisi pembelajaran dilaksanakan tindakan kelas. Sedangkan penulis meneliti pelaksanaan supervisi pembelajaran dilaksanakan secara online berhubung masa pandemik.

Persamaan antara penelitian ini dengan penulis lakukan sama-sama memfokuskan pada pelaksanaan supervisi.

Ali Supangat melakukan penelitian yang berjudul *“Implementasi Supervisi akademik Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Paedagogik Guru PAI Sekolah Dasar”*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ali Supangat menyimpulkan bahwa: keberhasilan untuk meningkatkan kompetensi paedagogik guru tidak lepas dari peran pengawas dengan melakukan supervisi akademik yaitu dengan adanya pengawasan langsung dari pengawas seperti kehadiran, dedikasi kerja, kedisiplinan, membimbing, memotivasi, merupakan peran yang sangat penting dalam peningkatan kompetensi guru. Dengan merujuk pada tupoksi dan pemenuhan syarat formal administrasi yaitu pengawas menyiapkan prota, prosem, perangkat supervisi melakukan pertemuan dengan guru, kunjungan kelas, berdiskusi hasil pembelajaran, membuat laporan.²

Perbedaan penelitian ini adalah dari segi variabel pengawasannya di mana sampel penelitian supervisi dilakukan oleh pengawas PAI yang dilakukan oleh Kementerian Agama, adapun penulis meneliti pada pengawas sekolah naungan dinas pendidikan. Selain itu dalam penelitian terdahulu sampel yang diteliti

²Ali Supangat, *Implementasi Supervisi Akademik Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Paedagogik Guru PAI Sekolah Dasar*. Tesis. IAIN SALATIGA, 2016.

menyangkut peningkatan kompetensi paedagogik guru, sedangkan penulis pelaksanaan supervisi menyangkut kinerja guru. Dari segi pelaksanaan supervisi pembelajaran dilaksanakan tindakan kelas sedangkan penulis meneliti pelaksanaan supervisi pembelajaran dilaksanakan secara online.

Persamaan antara penelitian ini dengan penulis lakukan sama-sama memfokuskan pada pelaksanaan supervisi.

Siti Muriah melakukan penelitian yang berjudul “*Peran Supervisi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam*” Hasil penelitian yang dilakukan oleh siti muriah menyimpulkan bahwa: Untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam peran supervisi pendidikan tidak boleh diabaikan. Sebab supervisi merupakan hal yang signifikan dalam mewujudkan mutu tersebut. Supervisor (pengawas, kepala sekolah/madrasah) harus mempunyai kepiawaian dan keseriusan dalam mensupervisi lembaga pendidikan Islam dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan Islam.³

Persamaan antara penelitian ini dengan penulis lakukan sama-sama memfokuskan pada pelaksanaan supervisi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Siti Muriah memiliki perbedaan dari segi objek penelitian yang membahas tentang peningkatan mutu pendidikan Islam melalui supervisi, sedangkan penulis menyangkut peningkatan kinerja guru melalui kegiatan supervisi. Dari segi pelaksanaan supervisi pembelajaran dilaksanakan tindakan kelas sedangkan penulis meneliti pelaksanaan supervisi pembelajaran dilaksanakan secara online.

³Siti Muriah, *Peran Supervisi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam*, Journal of Education, Dinamika Ilmu. 2017.

Tiga penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, peneliti dalam penelitian ini tidak menemukan penelitian yang sama dengan judul penelitian tersebut, hanya saja peneliti menemukan data yang berhubungan dengan judul penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian terdahulu berbeda secara substansial dengan penelitian yang peneliti lakukan, baik kontennya, lokasinya, maupun objeknya.

B. Deskripsi Teori

1. Supervisi Akademik

a. Pengertian Supervisi Akademik

Supervisi adalah segala bantuan pengawas sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru personel sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Supervisi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh proses administrasi pendidikan yang ditujukan terutama untuk mengembangkan efektifitas kinerja personalia sekolah yang berhubungan dengan tugas-tugas utama pendidikan. Supervisi merupakan suatu bagian yang penting dalam pendidikan, supervisi mengandung arti yang luas namun intinya yaitu sama yaitu kegiatan yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Soetjipto & Raflis Kosasi mengemukakan bahwa supervisi adalah semua usaha yang dilakukan oleh supervisor untuk memberikan bantuan kepada guru dalam memperbaiki

pegajaran.⁴ Lebih lanjut Made Pidarta memberikan pengertian bahwa supervisi merupakan suatu kegiatan membina para pendidik dalam mengembangkan proses pembelajaran, termasuk segala unsur penunjangnya.⁵ Senada yang disampaikan Ripda Erwin mengatakan bahwa supervisi adalah suatu usaha yang dilakukan oleh supervisor dalam memberikan layanan yang diberikan kepada guru-guru baik secara individu atau kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran dan kurikulum.⁶

Supervisi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh proses administrasi pendidikan yang ditujukan terutama untuk mengembangkan efektifitas kinerja personalia sekolah yang berhubungan dengan tugas-tugas utama pendidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa bahwa supervisi adalah: segala usaha pejabat sekolah dalam memimpin guru-guru dan tenaga kependidikan lainnya, untuk memperbaiki, pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan dan perkembangan jabatan guru-guru, menyeleksi, dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode-metode mengajar serta evaluasi pengajaran.⁷ Supervisi akademik yaitu yang menitik beratkan pengamatan supervisor pada masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal

⁴Soetjipto & Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 233.

⁵Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontekstual* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 2.

⁶Ripda Erwin dkk, *Kompetensi Profesional dan Supervisi Pendidikan Serta Disiplin Kerja dalam Memengaruhi Kinerja Guru SMP Negeri 1 Bumiagung Waykanan Lampung*, Jurnal Aktual STIE Trisna Negara, Vol 17, No. 1 2019, h. 54.

⁷Mulyasa, E., *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2013), h. 239.

yang langsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses pembelajaran.⁸

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan pembinaan membantu guru dalam meningkatkan kualitas mengajarnya yang berimplikasi pada meningkatnya hasil belajar peserta didik sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien. Esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai untuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya. Sergiovanni menjelaskan bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran.⁹

Supervisi akademik memiliki istilah lain yang dikemukakan oleh beberapa pakar yaitu dikenal dengan istilah supervisi pengajaran. Sehingga menurut Harris yang dikutip oleh Pupuh Faturrohman, supervisi pengajaran adalah apa yang dilakukan oleh petugas sekolah terhadap stafnya untuk memelihara atau mengubah pelaksanaan kegiatan di sekolah yang langsung berpengaruh terhadap proses mengajar guru dalam usaha meningkatkan proses belajar siswa.¹⁰ Petugas sekolah dalam hal ini dapat bermakna supervisor dalam melakukan tindakan-tindakan tertentu yang berkaitan dengan proses mengajar guru untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran.

⁸ Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 47.

⁹ Sergiovanni, *The Principalsip, A Reflektif Practice Perspektif*. Boston: Allyn and Bacon. 1987.

¹⁰ Puput Faturrohman dan AA Suryana, *Supervisi Pendidikan dalam Pengembangan Proses Pengajaran* (Cet. I; Bandung: Refika Aditama, 2011), h. 41.

Syaiful Sagala menjelaskan tentang hakikat supervisi sebagai bantuan dan bimbingan profesional bagi guru dalam melaksanakan tugas instruksional guna memperbaiki hal belajar dan mengajar dengan melakukan stimulasi, koordinasi, dan bimbingan secara berkesinambungan untuk meningkatkan pertumbuhan jabatan guru secara individual maupun kelompok. Pandangan ini memberi gambaran bahwa supervisi adalah sebagai bantuan dan bimbingan atau tuntunan ke arah situasi pendidikan yang lebih baik kepada guru-guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya sebagai bagian dari peningkatan mutu pembelajaran, sehingga guru tersebut dapat membantu memecahkan kesulitan belajar siswa yang mengacu pada kurikulum yang berlaku, hal ini sangat penting untuk membantu guru memecahkan masalah yang dihadapi baik dalam bantuan administrasi pendidikan maupun proses pembelajaran, sehingga memaksimalkan pencapaian tujuan pendidikan.¹¹

Nana Sujana menjelaskan bahwa supervisi akademik merupakan fungsi pengawas yang berkenaan dengan aspek pelaksanaan tugas pembinaan, pemantauan, penilaian dan pelatihan profesional guru dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran serta melakukan pembimbingan terhadap peserta didik.¹² Hal ini sejalan dengan pendapat Maunah yang mengatakan bahwa supervisi akademik dimaksudkan untuk pemberian bantuan teknis profesional pada guru-guru dan supervisi administratif bagi kegiatan

¹¹ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 59.

¹² Nana Sujana et., *Buku Kerja Pengawas Sekolah* (Jakarta: Pusat pengembangan Tenaga Kependidikan Kemdiknas, 2011), h. 19.

administrasi lainnya.¹³ Menurut Daresh, supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, berarti esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan terhadap kemampuan profesionalismenya dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.¹⁴

Menurut Alfonso dan Neville, ada tiga konsep pokok dalam pengertian supervisi akademik, yaitu: 1) Supervisi akademik harus secara langsung memengaruhi dan mengembangkan perilaku guru dalam mengelola proses pembelajaran, 2) Perilaku supervisor dalam membantu guru mengembangkan kemampuannya harus didesain secara profesional, sehingga jelas waktu mulai dan berakhirnya program pengembangan tersebut, 3) Tujuan akhir supervisi akademik adalah agar guru semakin mampu memfasilitasi belajar bagi murid-muridnya.¹⁵

Hal ini menunjukkan bahwa supervisi akademik sangat penting dilaksanakan salah satunya untuk meningkatkan kompetensi paedagogik guru. Penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa supervisi akademik adalah pengawasan, penglihatan, penilaian pada masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal yang langsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran. Dan

¹³Binti Maunah, *Supervisi Pendidikan Islam, Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 181.

¹⁴L. Diat Prasajo dan Sudiyono, *Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta: Gaya Media, 2011), h.84.

¹⁵Tim Penulis, Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Penjaminan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, *Metode dan Teknik Supervisi* (Jakarta : Diknas,2008), h. 10.

dilaksanakan oleh seorang yang mempunyai kedudukan lebih atau menempati posisi atas yang melakukan pekerjaan supervisi di bidang pendidikan.

Supervisi akademik merupakan bantuan profesional yang diberikan oleh kepala madrasah melalui tiga tahapan yakni penilaian, perbaikan dan pembinaan. Tugas supervisor adalah mensupervisi bawahannya, baik itu guru, staf TU dan lainnya. Supervisi akademik tentunya berkaitan dengan pengawas yang mensupervisi segala kegiatan pembelajaran. Dari konsep diatas, memberikan arahan bahwa kegiatan supervisi akademik harus terukur baik waktu dan pengaruhnya terhadap perilaku guru, sehingga guru mampu memfasilitasi belajar bagi murid-muridnya.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, maka supervisi adalah suatu layanan, bimbingan yang diberikan kepada guru baik individu maupun kelompok yang dilakukan secara terstruktur untuk membantu guru baik dalam program pembelajaran maupun kegiatan pembelajaran agar ada perbaikan yang lebih baik dan tentunya menjadi guru yang lebih profesional. Melalui supervisi pendidikan dapat diketahui masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran dan di tentukan alternatif untuk memecahkan masalah sehingga proses pembelajaran di sekolah dapat berjalan sesuai yang diharapkan.

b. Konsep Supervisi Akademik

1) Pendekatan dalam supervisi akademik

Pendekatan berasal dari kata approach adalah cara mendekatkan diri kepada objek atau langkah-langkah menuju objek. Sudjana membagi pendekatan supervisi menjadi dua, yaitu: pendekatan langsung (direct contact) dan pendekatan

tidak langsung (indirect contact)¹⁶. Pendekatan pertama dapat disebut dengan pendekatan tatap muka dan kedua, pendekatan menggunakan perantara, seperti melalui surat menyurat, media massa, media elektronik, radio, kaset, internet dan yang sejenis. Sementara dikenal juga pendekatan kolaboratif, yaitu pendekatan yang menggabungkan kedua pendekatan itu.¹⁷ Pendekatan yang digunakan dalam menerapkan supervisi modern didasarkan pada prinsip-prinsip psikologis. Suatu pendekatan atau teknik pemberian supervisi, sebenarnya juga sangat bergantung kepada prototipe orang yang disupervisi. Sahertian mengemukakan beberapa pendekatan, perilaku supervisor berikut:

2) Pendekatan langsung (direktif)

Pendekatan direktif adalah cara pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung. Supervisor memberikan arahan langsung, sudah tentu pengaruh perilaku supervisor lebih dominan. Pendekatan direktif ini berdasarkan pada pemahaman terhadap psikologis behaviouristis. Prinsip behaviourisme ialah bahwa segala perbuatan yang berasal dari refleksi, yaitu respons terhadap rangsangan/ stimulus. Oleh karena dosen memiliki kekurangan, maka perlu diberikan rangsangan agar ia bisa bereaksi lebih baik. Supervisor dapat menggunakan penguatan (reinforcement) atau hukuman (punishment). Pendekatan seperti ini dapat dilakukan dengan perilaku supervisor seperti berikut ini: a) Menjelaskan; b)

¹⁶Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensido Offset, 2004), h. 56.

¹⁷Zainal Aqib, dan Rohmato, Elham, *Membangun Profesional Guru dan Pengawas Sekolah* (Surabaya. Yrama Widya,, 2007), h. 53.

Menyajikan; c) Mengarahkan; d) Memberi contoh; e) Menerapkan tolok ukur; dan f) Memperkuat.¹⁸

3) Pendekatan tidak langsung (Non-Direktif)

Yang dimaksud dengan pendekatan tidak langsung (non-direktif) adalah cara pendekatan terhadap permasalahan yang sifatnya tidak langsung. Perilaku supervisor tidak secara langsung menunjukkan permasalahan, tapi ia terlebih dulu mendengarkan secara aktif apa yang dikemukakan oleh dosen. Ia memberi kesempatan sebanyak mungkin kepada yang disupervisi untuk mengemukakan permasalahan yang mereka alami. Pendekatan non-direktif ini berdasarkan pada pemahaman psikologis humanistik. Psikologi humanistik sangat menghargai orang yang akan dibantu. Oleh karena pribadi dosen yang dibina begitu dihormati, maka ia lebih banyak mendengarkan permasalahan yang dihadapi oleh dosen. Yang disupervisi mengemukakan masalahnya. Supervisor mencoba mendengarkan, dan memahami apa yang dialami. Perilaku Ketiga supervisor dalam pendekatan non-direktif adalah sebagai berikut :mendengarkan, memberi penguatan, menjelaskan, menyajikan, dan memecahkan masalah.

4) Pendekatan kolaboratif

Pendekatan kolaboratif adalah cara pendekatan yang memadukan cara pendekatan direktif dan non-direktif menjadi suatu cara pendekatan baru. Pada pendekatan ini, baik supervisor maupun yang disupervisi bersama-sama bersepakat untuk menetapkan struktur proses dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi. Pendekatan ini didasarkan

¹⁸Piet. A. Sahertian, *Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 90.

pada psikologi kognitif. Psikologi kognitif beranggapan bahwa belajar adalah perpaduan antara kegiatan individu dengan lingkungan yang pada gilirannya akan berpengaruh dalam pembentukan aktivitas individu. Dengan demikian, pendekatan dalam supervisi berhubungan pada dua arah yakni dari atas ke bawah dan dari bawah ke atas. Perilaku supervisor dalam pendekatan ini adalah sebagai berikut, yakni: a) menyajikan, b) menjelaskan, c) mendengarkan, d) memecahkan masalah, e) negosiasi. Pendekatan itu dilakukan dengan melalui tahap-tahap kegiatan pemberian supervisi sebagai berikut, yakni : a) percakapan awal (pre-conference), b) observasi, d) analisis/interpretasi, 5) percakapan akhir (past - conference), 6) analisis akhir, 7) diskusi.¹⁹

c. Tujuan Supervisi Akademik

Supervisi akademik merupakan layanan bantuan yang dilakukan kepala sekolah/pengawas kepada guru. Layanan yang dilakukan berupa bantuan pengawas mengatasi permasalahan yang dihadapi guru dalam meningkatkan kinerjanya. Merujuk pada pengertian supervisi akademik tersebut, dapat kita ketahui bahwa tujuan supervisi akademik ditekankan pada perbaikan kualitas kinerja guru sebagai pengajar.

Tujuan supervisi adalah untuk membantu guru meningkatkan kemampuannya agar menjadi guru yang lebih baik dan profesional dalam melaksanakan pengajaran.²⁰ Berdasarkan pada tujuan supervisi akademik disebutkan dapat kita pahami pelaksanaan supervisi akademik meliputi tiga tugas

¹⁹<http://farkhanbanget.weebly.com/6/post/2014/03/pendekatan-supervisi- pendidikan.html> di akses pada 12 januari 2021.

²⁰Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran: dalam Profesi Pendidikan* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 105.

utama guru dalam melaksanakan pembelajaran, yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Para ahli pendidikan mempunyai pandangan yang beragam mengenai tujuan supervisi sesuai dengan sudut pandang masing-masing, namun mereka sepakat bahwa tujuan inti dari supervisi akademik adalah membantu guru meningkatkan kualitas keprofesionalannya dalam mengajar. Menurut Suharsimi Arikunto, tujuan umum supervisi adalah memberikan bantuan umum teknis dan bimbingan kepada guru (dan staf sekolah yang lain) agar personil tersebut mampu meningkatkan kualitas kerjanya, terutama dalam melaksanakan tugas, yaitu melaksanakan proses pembelajaran.

Secara umum, tujuan supervisi akademik menurut Glickman adalah membantu guru untuk mengembangkan kemampuannya dalam mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan bagi peserta didiknya.²¹ Melalui supervisi akademik diharapkan kualitas akademik yang dilakukan oleh guru semakin meningkat. Pengembangan kemampuan guru tidak hanya menyangkut pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru saja, namun juga meliputi peningkatan komitmen (*commitment*), kemauan (*willingness*), dan motivasi (*motivation*) guru, kualitas pembelajaran akan semakin meningkat. Sedangkan menurut Peter Olivia dalam *Supervision for Today's Schools*, menyatakan bahwa kegiatan supervisi akademik dimaksudkan untuk: 1) membantu guru dalam merencanakan pembelajaran; 2) membantu guru dalam penyajian materi pembelajaran; 3) membantu guru dalam mengevaluasi

²¹<https://asikbelajar.com/tujuan-dan-fungsi-supervisi-akademik/>, diakses tanggal 12 Januari 2021.

pembelajaran; 4) membantu guru dalam mengelola kelas; 5) membantu guru dalam mengembangkan kurikulum; 6) membantu guru dalam mengevaluasi kurikulum; 7) membantu guru dalam mengevaluasi diri mereka sendiri; 8) membantu guru bekerjasama dengan kelompok; 9) membantu guru melalui *inservice program*.²²

Pendapat lain dikemukakan oleh Made Pidarta, tujuan supervisi ialah; 1) membantu menciptakan lulusan optimal dalam kuantitas dan kualitas; 2) membantu mengembangkan pribadi, kompetensi, dan sosialnya; 3) membantu mengembangkan program yang sesuai dengan kondisi masyarakat atau komite sekolah.²³

Tujuan utama supervisi akademik adalah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran yang baik.²⁴

Kegiatan supervisi merupakan sesuatu hal yang penting dan signifikan harus dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru menjadi lebih profesional di suatu lembaga penyelenggaraan pendidikan. Adapun yang melakukan supervisi yakni kepala sekolah yang merangkap disamping sebagai pimpinan sebagai tugas utamanya juga menjalankan perannya sebagai pengawas atau pengontrol jalannya proses pembelajaran, pengawas sekolah dalam memberikan arahan, layanan bantuan, bimbingan kepada guru. Dalam hal ini tugas sebagai pengawas bukan

²²Peter F. Oliva, *Supervision for Today's Schools*, (New York: Longman Inc, 1984), 2nd Edition, h. 23.

²³Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontekstual* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 4

²⁴Mulyasa, *Manajemen dan kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 249.

berarti memata-matai, mencari kesalahan atau mengadili tetapi memberikan layanan, bantuan, kepada guru agar dalam perubahan yang lebih baik dari segi proses pembelajaran di kelas yang berdampak pada hasil belajar siswa. Perubahan yang diinginkan baik dari segi pengetahuan, sikap, keterampilan pada guru untuk menjadi lebih profesional dalam bidangnya dan otomatis berpengaruh pada kinerja sekolah dan mutu pendidikan pada umumnya.. Kegiatan supervisi dilaksanakan melalui berbagai proses pemecahan masalah pengajaran. Tujuannya adalah untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses belajar mengajar secara terus menerus.

Tugas supervisor bukanlah untuk mengadili tetap untuk membantu, mendorong, dan memberikan keyakinan kepada guru, bahwa proses belajar mengajar harus dapat diperbaiki. Baik itu pengetahuan, sikap, dan keterampilan guru harus dibantu secara profesional sehingga guru tersebut dapat berkembang dalam pekerjaannya. Kegiatan supervisi dilaksanakan melalui berbagai proses pemecahan masalah pengajaran. Tujuannya adalah untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses belajar mengajar secara terus menerus. Program-program supervisi hendaknya memberikan rangsangan terhadap terjadinya perubahan dalam kegiatan pengajaran, perubahan-perubahan ini dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan dalam pembinaan, arahan dan pengembangan kurikulum dengan mengikuti pelatihan-pelatihan. Maka dari itu kepala sekolah sebagai supervisor, dapat dilaksanakan secara efektif antara lain : kunjungan kelas, diskusi

kelompok, pembinaan individual, dan simulasi pembelajaran.²⁵ Sejalan dengan pendapat diatas ada beberapa yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi dalam meningkatkan kinerja di kemukakan oleh Sahertian sebagai berikut: 1) membantu guru dalam menyusun persiapan mengajar; 2. membantu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar (Learning experience and Learning activities); 3) membantu guru dalam menggunakan berbagai sumber dan media belajar; 4) membantu guru dalam menerapkan metode dan tehnik mengajar; 5) membantu guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran; 6) membantu guru dalam melakukan analisis hasil belajar; 7) membantu guru dalam menganalisis kesulitan belajar siswa.²⁶

Untuk menuju kearah perbaikan dan meningkatkan kinerja guru dalam belajar mengajar maka implementasi teknik supervisi dibidang pendidikan dan pengajaran khususnya bagi seorang supervisor bertanggung jawab untuk:

1) Membantu guru melihat dengan jelas proses belajar mengajar sebagai suatu sistem; 2) Membantu guru melihat dengan jelas tujuan pendidikan; 3) Membantu guru menyiapkan metode pengajaran yang lebih baik; 4) Membantu guru menyiapkan kegiatan belajar mengajar; 5) Membantu guru menggunakan sumber pengalaman belajar mengajar; 6) Membantu guru dalam menciptakan alat peraga pembelajaran dan aplikasinya; 7) Membantu guru menyusun program belajar mengajar; 8) Membantu guru menyusun tes prestasi belajar; 9) Membantu guru

²⁵E. Mulyasa, *Menjadi Kepala sekolah Professional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005), h. 113.

²⁶ Piet A. Sahertian, *Supervisi Pendidikan* (Jakarta : Rineeka Cipta, 1992), h. 85.

mengenal siswa; 10) Membantu guru meningkatkan moral dan kenyamanan bekerja; 11) Membantu guru memahami kode etik jabatan guru.²⁷

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan supervisi akademik adalah bantuan dan layanan berupa bimbingan serta arahan kepada guru-guru dan staf sekolah yang lain untuk profesionalismenya, bagi guru tentunya untuk meningkatkan kualitas mengajar di kelas dan pada gilirannya meningkatkan prestasi siswa. Jadi, dapat ditegaskan bahwa tujuan supervisi akademik adalah untuk meningkatkan proses belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan sekolah dan juga mencapai tujuan pendidikan nasional.

d. Fungsi Supervisi Akademik

Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya Nadhirin bahwa fungsi supervisi yaitu pertama, fungsi peningkatan mutu pembelajaran yang tertuju pada aspek akademik yang terjadi di ruang kelas ketika guru sedang memberikan bantuan, bimbingan dan arahan kepada peserta didik. Kedua, fungsi memicu unsur yaitu berfungsi sebagai alat penggerak terjadinya perubahan yang tertuju pada aspek akademik yang terkait dengan atau bahkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Ketiga, fungsi membina dan memimpin yaitu pelaksanaan supervisi akademik diarahkan kepada guru dan tenaga tata usaha.²⁸

Jadi fungsi supervisi merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh supervisor dalam rangka membina para guru agar kualitas proses pembelajaran

²⁷ Maryono, *Dasar-Dasar dan Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan* (Jogjakarta : Arruz Media, 2011), h. 61.

²⁸ Nadhirin, *Supervisi Pendidikan integratif berbasis budaya*, (Kudus: STAIN Kudus, 2009), h. 69

dan hasilnya meningkat, serta mengupayakan agar guru lebih meningkatkan hasil kerja sehingga dapat menyesuaikan dengan tuntunan profesi yang ada.

Adapun fungsi supervisi akademik yang dipaparkan beberapa ahli sebagai berikut:

- 1) Segala fungsi supervisi akademik atau supervisi pengajaran adalah memberikan layanan supervisi pengajaran kepada guru untuk menumbuhkan proses belajar mengajar yang berkualitas baik, menyenangkan, inovatif dan dapat menjaga keseimbangan pelaksanaan tugas staf mengajar.²⁹
- 2) Imron menyatakan fungsi supervisi akademik adalah layanan bantuan atau bimbingan profesional untuk menumbuhkan iklim bagi perbaikan proses dan hasil belajar melalui serangkaian upaya supervisi terhadap guru-guru.³⁰
- 3) Fathurrohman dan Suryana menjelaskan fungsi supervisi akademik sebagai salah satu upaya yang paling berpengaruh langsung dalam peningkatan kualitas pendidikan, selain itu supervisi akademik juga merupakan strategi supervisi kinerja guru dalam peningkatan mutu profesional guru yang langsung akan mempengaruhi kualitas pendidikan.³¹

Beberapa pendapat ahli berkenaan dengan fungsi supervisi akademik dapat disimpulkan bahwa fungsi supervisi akademik merupakan layanan untuk membantu atau membimbing agar guru dapat meningkatkan kualitas mutu pembelajaran yang dilaksanakan.

²⁹Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran: dalam profesi Pendidikan* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 106.

³⁰Ali Imron, *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara 2011), h. 12.

³¹ Ali Imron, *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*, h. 12 .

Fungsi utama supervisi pendidikan ditujukan pada perbaikan dengan meningkatkan situasi belajar mengajar. Sehubungan hal tersebut di atas, maka Piet

A. Sahertian memberikan 8 fungsi supervisi sebagai berikut:

- 1) Mengkoordinir semua usaha sekolah.
- 2) Memperlengkap kepemimpinan sekolah.
- 3) Memperluas pengalaman guru-guru.
- 4) Menstimulasi usaha-usaha yang kreatif.
- 5) Memberikan fasilitas dan penilaian yang terus-menerus.
- 6) Menganalisis situasi belajar-mengajar.
- 7) Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada setiap anggota staf.
- 8) Memberikan wawasan yang lebih luas dan terintegrasi dalam merumuskan tujuan-tujuan pendidikan dan meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru.³²

Dalam penyelenggaraan sekolah terdapat lima fungsi utama dari supervisi, yaitu 1) fungsi administrasi umum; 2) fungsi mengajar; 3) fungsi supervisi; 4) fungsi manajemen 5) pelayanan khusus. Masing-masing fungsi tersebut mempunyai tugas sendiri-sendiri, namun tetap berada dalam kerangka penyelenggaraan sekolah.

Sehubungan dengan hal ini, Depdiknas merumuskan tugas-tugas supervisi yaitu; 1) meningkatkan kemampuan guru mengelola kegiatan belajar mengajar, seperti kemampuan menjabarkan kurikulum kedalam kegiatan semester, menyusun perencanaan/persiapan mengajar, melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik, menilai perkembangan anak, memberikan umpan balik

³²Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya manusia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 21.

secara teratur dan terus-menerus, membuat dan menggunakan alat bantu mengajar sederhana, menggunakan atau memanfaatkan lingkungan sebagai sumber dan media pengajaran, melayani dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar, mengatur dan menggunakan waktu secara efisien untuk penyelesaian program pembelajaran; dan 2) memperbaiki dan meningkatkan sikap profesional guru yang berkaitan dengan kemampuan mengelolah proses belajar mengajar, seperti: terbuka terhadap adanya pembaharuan, mau menghargai pendapat orang lain, mau mencoba gagasan positif yang berasal dari rekan guru yang lain, tidak mudah putus asa, memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam melaksanakan tugas, memiliki rasa percaya diri, dan mau bekerja sama di antara rekan sesama guru.

e. Model-model Supervisi Akademik

Menurut Piet A. Sahertian model supervisi akademik ada empat yaitu Model konvensional, model ilmiah, model artistik, dan model klinis. Luluk juga mengemukakan bahwa ada empat model supervisi yang sering digunakan yaitu model konvensional (tradisional), model artistik, model ilmiah dan model klinis. Berbeda dengan Thaib mengomentari dan menyebutkan ada 3 model pengawasan (supervisi) akademik yaitu (1) model pengawasan formatif dan sumatif, (2) model pengawasan pengendalian dan pendukung, dan (3) model pengawasan transformatif-edukatif. Pada penelitian ini peneliti menggunakan model yang di kemukakan oleh Luluk.

1) Model Konvensional (Tradisional)

Model ini tidak lain dari refleksi dari kondisi masyarakat pada suatu saat. Pada saat kekuasaan yang otoriter dan feodal, akan berpengaruh pada sikap pemimpin yang otokrat dan korektif. Pemimpin cenderung untuk mencari kesalahan. Perilaku supervisi adalah mengadakan inspeksi untuk mencari kesalahan dan menemukan kesalahan. Kadang-kadang bersifat memata-matai. Perilaku seperti ini disebut *snoopervision* (memata-matai). Sering disebut supervisi yang korektif.

Dalam model ini pelaksanaan supervisi lebih banyak mengarah kepada kesan memata-matai, mencari kesalahan sehingga dalam pelaksanaan supervisi guru merasa tertekan, tidak ada kenyamanan, bahkan masa bodoh dengan kehadiran supervisor sehingga tujuan/makna untuk melaksanakan supervisi tidak tersampaikan dengan baik dan bahkan terkesan otoriter.

Memang sangat mudah untuk mengoreksi kesalahan orang lain, tetapi lebih sulit lagi untuk melihat segi-segi positif dalam hubungan dengan hal-hal yang baik. Pekerjaan seorang supervisor yang bermaksud hanya untuk mencari kesalahan adalah suatu permulaan yang tidak berhasil. Mencari-cari kesalahan dalam membimbing sangat bertentangan dengan prinsip dan tujuan supervisi pendidikan. Akibatnya guru-guru merasa tidak puas dan ada dua sikap yang tampak dalam kinerja guru, yakni acuh tak acuh (masa bodoh), dan menantang (agresif).

Praktek mencari kesalahan dan menahan bawahan ini masih tampak sampai saat ini. Para pengawas datang ke sekolah dan menanyakan mana satuan pelajaran. Ini salah dan seharusnya begini. Praktek-praktek supervisi seperti ini

adalah cara memberi supervisi yang konvensional. Ini bukan berarti bahwa tidak boleh menunjukkan kesalahan. Masalahnya bagaimana cara kita mengkomunikasikan apa yang dimaksudkan sehingga para guru menyadari bahwa dia harus memperbaiki kesalahan, para guru akan senang hati melihat dan menerima bahwa ada yang harus diperbaiki. Caranya harus dengan pedagogis atau dengan perkataan lain, memakai bahasa penerimaan bukan bahasa penolakan.³³

Dengan demikian dapat diartikan bahwa model supervisi konvensional ini cenderung lebih mencari kesalahan dan menemukan kesalahan bahkan berkesan memata-matai para guru yang akan disupervisi sehingga para guru merasa tidak puas dengan kehadiran supervisor bahkan bersikap masa bodoh dan menantang.

2) Model Supervisi Artistik

Model artistik yang yang dimaksud adalah ketika supervisor melakukan kegiatan supervisi dituntut berpengetahuan, berketerampilan dan tidak kaku, karena dalam kegiatan supervisi juga mengandung nilai seni (art).

Model supervisi artistik mendasarkan diri pada bekerja untuk orang lain (*working for the others*), bekerja dengan orang lain (*working with the others*), bekerja melalui orang lain (*working through the other*). Dalam hubungan bekerja dengan orang lain maka suatu rantai hubungan kemanusiaan adalah unsur utama. Hubungan manusia tercipta bila ada kerelaan untuk menerima orang lain sebagaimana adanya.

Hubungan antar manusia dapat tercipta apabila ada kerelaan untuk menerima orang lain apa adanya dan adanya unsur kepercayaan.saling percaya,

³³Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan: Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta), h. 16-17.

saling mengerti, saling menghormati, saling mengakui, saling menerima seseorang sebagaimana adanya. Hubungan tampak melalui pengungkapan bahasa, yaitu supervisi banyak menggunakan bahasa penerimaan dari pada bahasa penolakan.³⁴

Supervisor yang mengembangkan model artistik akan menampilkan dirinya dalam hubungan dengan guru-guru yang di bimbingannya sedemikian baiknya sehingga para guru merasa diterima. Adanya perasaan aman dan dorongan positif untuk berusaha maju. Sikap seperti mau belajar mendengarkan perasaan orang lain, mengerti orang lain dengan masalah-masalah yang dikemukakan, menerima orang lain apa adanya sehingga orang lain dapat menjadi dirinya sendiri.

Pada prakteknya, model supervisi artistik ini mempunyai ciri khusus yang harus diperhatikan oleh supervisor sebagai berikut:³⁵

- a) Memerlukan perhatian khusus agar lebih banyak mendengarkan dari pada banyak bicara.
- b) Memerlukan tingkat pengetahuan yang cukup dan keahlian khusus untuk memahami apa yang dibutuhkan oleh orang lain.
- c) Mengutamakan sumbangan yang unik dari guru-guru untuk mengembangkan pendidikan bagi generasi muda.
- d) Menurut untuk memberi perhatian lebih banyak terhadap proses pembelajaran di kelas dan proses itu diobservasi pada waktu-waktu tertentu.

³⁴Luluk Nur Mufidah, *Supervisi Pendidikan*, h. 37.

³⁵ Jasmani dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan*, h. 94-95.

e) Memerlukan laporan yang menunjukkan bahwa dialog antara supervisor dan yang supervisi dilaksanakan atas dasar kepemimpinan yang dilakukan oleh kedua belah pihak.

f) Memerlukan kemampuan berbahasa tentang cara mengungkapkan apa yang dimiliki terhadap orang lain yang dapat membuat orang lain dapat menangkap dengan jelas ciri ekspresi yang diungkapkan itu.

g) Memerlukan kemampuan untuk menafsirkan makna dari peristiwa yang diungkapkan sehingga memperoleh pengalaman dan mengapresiasi dari apa yang dipelajarinya.

h) Menunjukkan fakta bahwa sensitivitas dan pengalaman merupakan instrumen yang utama yang digunakan sehingga situasi pendidikan itu diterima dan bermakna bagi orang yang di supervisi.

Dengan demikian bahwa model supervisi artistik ini menekankan pada pendekatan dan gaya bahasa yang lebih komunikatif, dan berusaha menciptakan lingkungan yang nyaman dan kondusif, memotivasi dan membangun sisi positif dari guru, ada pengakuan yang diberikan terhadap guru. Juga yang harus diperhatikan bagi supervisor dan orang disupervisi harus saling mengerti, saling menghargai, saling menerima sehingga guru dengan nyaman menyampaikan permasalahan yang dihadapi selama proses pembelajaran, tanpa ada tekanan dari pelaksanaan supervisi. Juga tujuan dilakukan supervisi akan tersampaikan dengan baik tentunya akan mempengaruhi kinerja guru menjadi lebih profesional.

3) Model Ilmiah

Supervisi ilmiah sebagai sebuah model dalam supervisi pendidikan dapat digunakan oleh supervisor untuk menjaring informasi atau data dan menilai kinerja kepala sekolah dan guru dengan menyebar angket.

Model supervisi ilmiah pada pelaksanaannya, supervisor menyebarkan angket kepada para siswa atau kepada guru sejawat, ditarik lagi dan dikumpulkan lalu diolah, dan dianalisis hingga pada akhirnya hasilnya dijadikan sebagai bahan penilaian supervisor kepada kinerja kepala sekolah, guru dan staf sekolah dan guru, dengan lain kata bila kinerja kepala sekolah dan guru kurang baik, supervisor segera mengambil langkah-langkah logis dan rasional untuk memberikan pencerahan kepada mereka agar mau memperbaiki kinerjanya.

Oleh karena itu, supaya supervisor memperoleh gambaran objektif, perlu perencanaan, persiapan matang, taat prosedur, sistematis, menggunakan instrumen pengumpulan data dan alat penilaian yang tepat berupa angket, dan mengusahakan informasi atau data yang diperoleh supervisor itu *riil* adanya. Dengan demikian, model supervisi ilmiah menurut Sahertian mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:³⁶

- a) Dilaksanakan secara berencana dan berkesinambungan.
- b) Sistematis dan menggunakan prosedur dan metode / teknik tertentu.
- c) Menggunakan instrumen pengumpulan data yang tepat.
- d) Menggunakan alat penilaian berupa angket yang mudah dijawab.
- e) Angket disebar kepada siswa dan atau guru sejawat.
- f) Adanya data atau informasi yang objektif yang diperoleh dari keadaan yang riil.

³⁶ Jasmani dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan*, h. 96.

Dengan demikian dalam model ini dilaksanakan secara terstruktur, terorganisir, ada langkah-langkah yang mesti dijadikan acuan agar supervisi pelaksanaannya berjalan dengan teratur, dengan menyebarkan angket sebagai data untuk mendapatkan informasi terkait kinerja guru. Hasil penelitian yang ilmiah tersebut diberikan kepada guru-guru sebagai umpan balik dan pedoman perbaikan mengajar pada semester berikutnya.

4) Model Supervisi Klinis

Supervisi ini tekanannya pada klinik, yang mewujudkan dalam bentuk hubungan tatap muka antara supervisor dan calon guru yang sedang berpraktek.

Richard Waller mendefinisikan supervisi klinis sebagaimana dikutip dalam John J. Bolla mengatakan bahwa “ *Clinical Supervision may be defined as supervision focused upon the improvement of instruction by mean of systematic cycle of planning, observation, and intensive analiysis of actual teaching performance in interest of rational modification*” (supervisi klinis adalah bentuk supervisi yang difokuskan pada perbaikan dan peningkatan pembelajaran melalui siklus yang sistematis, mulai dari tahap perencanaan, pengamatan, dan analisis yang intensif terhadap penampilan pembelajarannya dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran).³⁷

Ada dua asumsi yang mendasari praktek supervisi klinis. *Pertama*, pengajaran merupakan aktivitas yang sangat kompleks yang memerlukan pengamatan dan analisis secara hati-hati, melalui pengamatan dan analisis ini, supervisor pengajaran akan mudah mengembangkan kemampuan guru mengelola

³⁷ John. J. Bolla, *Supervisi Klinis*, (Jakarta: Departemen P dan K, Ditjen Pendidikan Tinggi (PPLPK), 1985), h. 19.

proses belajar mengajar. *Kedua*, guru-guru yang profesionalnya ingin dikembangkan lebih menghendaki cara yang kologial dari pada cara autoritarian.³⁸

Supervisi klinis sebagai suatu sistem instruksional yang menggambarkan perilaku supervisor yang berhubungan secara langsung dengan guru atau kelompok guru untuk memberikan dukungan, membantu dan melayani guru untuk meningkatkan hasil kerja guru dalam mendidik para siswa. Snider dan Anderson dalam buku Syaiful Sagala berjudul *Supervisi Pembelajaran* mengatakan supervisi klinis adalah suatu teknologi perbaikan pengajaran, tujuan yang dicapai, dan memadukan kebutuhan sekolah dan pertumbuhan personal.³⁹ Supervisi klinis pada dasarnya merupakan pembinaan Performance atau kegiatan guru di dalam kelas, dengan mengasumsikan analisis data mengenai kegiatan di dalam kelas, hubungan antara guru dan supervisor merupakan program, prosedur dan strategi dalam meningkatkan dan mengembangkan proses belajar.

Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa supervisi klinis adalah suatu proses bimbingan bertujuan membantu pengembangan profesional guru, dalam penampilan mengajar berdasarkan observasi dan analisis data secara teliti dan objektif sebagai pegangan untuk perubahan tingkah laku.

Secara teknis supervisi klinis adalah suatu model supervisi yang terdiri dari tiga fase: pertemuan perencanaan, observasi kelas, dan pertemuan balikan (*in*

³⁸Ibrahim Bafadal, *Supervisi Pengajaran* (Cet. I; Jakarta:Bumi Aksara, 1992), h. 89-90.

³⁹Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran*, (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 79.

*brief, clinicial supervision is a model supervision that contained three pahses: planning conference, classroom observation, and feedback conference).*⁴⁰

Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa supervisi klinis adalah suatu proses bimbingan bertujuan membantu pengembangan profesional guru, dalam penampilan mengajar berdasarkan observasi dan analisis data secara teliti dan objektif sebagai pegangan untuk perubahan tingkah laku.

f. Prinsip-prinsip dalam supervisi

Konsep dan tujuan supervisi akademik, sebagaimana dikemukakan oleh para pakar supervisi akademik sebelumnya, memang tampak idealis bagi para praktisi akademik. Beberapa literatur telah banyak mengungkapkan teori supervisi akademik sebagai landasan bagi setiap perilaku supervisi akademik. Beberapa istilah, seperti demokrasi (democratic), kerja kelompok (team effort), dan proses kelompok (group process) telah banyak di bahas dan dihubungkan dengan konsep supervisi akademik. Pembahasan semata-mata untuk menunjukkan kepada kita bahwa perilaku supervisi akademik itu harus menjauhkan diri dari sifat otoriter, di mana supervisor sebagai atasan dan guru sebagai bawahan. Begitu pula dalam latar sistem persekolahan, keseluruhan anggota (guru) harus aktif berprestasi, bahkan sebaiknya sebagai prakarsa, dalam proses supervisi akademik, sedangkan supervisor merupakan bagian darinya.

Selain tersebut di atas, berikut ini ada beberapa prinsip lain yang harus diperhatikan dan direalisasikan oleh supervisor dalam melaksanakan supervisi akademik, yaitu sebagai berikut:

⁴⁰John T. Lovell, *Supervision for Better School*,(Printerd in the United States of America, 1983), h.169.

1) Supervisi akademik harus mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis. Hubungan kemanusiaan yang harus diciptakan harus bersifat terbuka, kesetiakawanan, dan informal. Hubungan demikian ini bukan saja antara supervisor dengan guru, melainkan juga antara supervisor dengan pihak lain yang terkait dengan program supervisi akademik. Oleh sebab itu, dalam pelaksanaannya supervisor harus memiliki sifat-sifat, seperti sikap membantu, memahami, terbuka, jujur, sabar, antusias, dan penuh humor.

2) Supervisi akademik harus dilakukan secara berkesinambungan. Supervisi akademik bukan tugas bersifat sambilan yang hanya dilakukan sewaktu-waktu jika ada kesempatan. Perlu dipahami bahwa supervisi akademik merupakan salah satu essential function dalam keseluruhan program sekolah. Apabila guru telah berhasil mengembangkan dirinya tidaklah berarti selesailah tugas supervisor, melainkan harus tetap di bina secara berkesinambungan.

3) Supervisi akademik harus demokratis. Supervisi tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademiknya. Titik tekan supervisi akademik yang demokratis adalah aktif dan kooperatif. Supervisi harus dilibatkan secara aktif guru yang dibinanya. Tanggung jawab perbaikan program akademik bukan hanya supervisor melainkan juga pada guru. Oleh sebab itu program supervisi akademik sebaiknya direncanakan, dikembangkan dan dilaksanakan bersama secara kooperatif dengan guru, kepala sekolah, dan pihak lain yang terkait di bawah koordinasi supervisor.

4) Program supervisi akademik harus integral dengan program pendidikan. Di dalam setiap organisasi pendidikan terdapat bermacam-macam sistem perilaku

dengan tujuan sama, yaitu tujuan pendidikan. Sistem perilaku tersebut antara lain berupa sistem perilaku administratif, sistem perilaku akademik, sistem perilaku kesiswaan, sistem perilaku pengembangan konseling, sistem perilaku supervisi akademik antara satu sistem dengan sistem lainnya harus dilaksanakan secara integral. Dengan demikian, maka program supervisi akademik integral dengan program pendidikan secara keseluruhan. Dalam upaya perwujudan prinsip ini diperlukan hubungan yang baik dan harmonis antara supervisor dengan semua pihak pelaksanan program pendidikan.

5) Supervisi akademik harus komprehensif. Program supervisi akademik harus mencakup keseluruhan aspek pengembangan akademik, walaupun mungkin saja ada penekanan pada aspek-aspek tertentu berdasarkan hasil analisis kebutuhan pengembangan akademik sebelumnya. Prinsip ini tiada lain hanyalah untuk memenuhi tuntutan multi tujuan supervisi akademik, berupa pengawasan kualitas, pengembangan profesional, dan memotivasi guru, sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya.

6) Supervisi akademik harus konstruktif. Supervisi akademik bukanlah sekali-kali untuk mencari kesalahan-kesalahan guru. Memang dalam proses pelaksanaan supervisi akademik itu terdapat kegiatan penilaian unjuk kerja guru, tetapi tujuannya bukan untuk mencari kesalahan-kesalahannya. Supervisi akademik akan mengembangkan pertumbuhan dan kreativitas guru dalam memahami dan memecahkan masalah akademik yang dihadapi.

7) Supervisi akademik harus obyektif. Dalam menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi, keberhasilan program supervisi akademik harus obyektif.

Objectivitas dalam penyusunan program berarti bahwa program supervisi akademik itu harus disusun berdasarkan kebutuhan nyata pengembangan profesional guru. Di sinilah letak pentingnya instrumen pengukuran yang memiliki validasi dan realibilitas yang tinggi untuk mengukur seberapa kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran.

Supervisor dalam melaksanakan tugasnya harus memperhatikan prinsip-prinsip supervisi agar dalam pelaksanaan supervisi dapat berjalan dengan baik dan lancar.

g. Ruang lingkup supervisi akademik

Ruang lingkup supervisi akademik meliputi beberapa hal berikut:

- 1) Pelaksanaan kurikulum yang sedang berlaku
- 2) Persiapan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran oleh guru
- 3) Pencapaian standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan peraturan pelaksanaannya
- 4) Peningkatan mutu pembelajaran hal ini dapat dilakukan melalui pengembangan sebagai berikut: a) Model pembelajaran yang mengacu pada standar proses; b) Peran peserta didik dalam proses pembelajaran; c) Peserta didik dapat membentuk karakter dan memiliki pola pikir serta kebebasan berfikir; d) Keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses belajar yang dilakukan dengan bersungguh-sungguh; e) Bertanggung jawab terhadap mutu perencanaan

kegiatan pembelajaran untuk setiap mata pelajaran yang diampu, agar peserta didiknya memiliki sejumlah kemampuan.⁴¹

Ruang lingkup supervisi akademik menitik beratkan pengamatannya pada masalah akademik, yaitu yang langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa ketika sedang dalam proses belajar.

h. Teknik Supervisi Pendidikan

Usaha untuk membantu meningkatkan dan mengembangkan potensi sumber daya guru dapat dilaksanakan dengan berbagai teknik supervisi. Umumnya teknik yang dapat digunakan dalam supervisi ada dua, yaitu teknik yang dilaksanakan untuk seorang guru secara individual dan teknik yang bersifat kelompok, yaitu teknik yang dilakukan untuk melayani lebih dari satu, hal ini dikemukakan oleh Jhon Minor Gwyn yang dikutip oleh Piet A. Sahertian.⁴² Adapun penjelasan mengenai kedua teknik tersebut yaitu sebagai berikut:

1) Teknik yang bersifat individual

Teknik supervisi individual adalah pelaksanaan supervisi perorangan terhadap guru, supervisi ini dilakukan berhadapan dengan seorang guru sehingga dari hasil supervisi ini diketahui kualitas pembelajarannya. Terkait supervisi individual dapat dilaksanakan dengan 5 cara yaitu sebagai berikut:

a) Kunjungan kelas

⁴¹Lantip Diat Prasajo & Sudiyono, *Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta: Gava Media, 2011), h. 84-86.

⁴²Piet. A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, h. 52.

Kunjungan kelas yang dimaksud adalah kunjungan yang dilakukan ke dalam kelas pada saat guru sedang mengajar, teknik ini bermanfaat untuk mendapat informasi tentang berbagai hal yang berkaitan dengan kompetensi profesional guru, seperti penggunaan metode, media dan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menangkap materi yang diajarkan oleh guru.⁴³

b) Observasi Kelas

Observasi kelas merupakan mengamati proses pembelajaran secara teliti di kelas. Tujuannya adalah untuk aspek-aspek pembelajaran, kesulitan-kesulitan guru dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran. Adapun aspek yang diobservasi di dalam kelas yaitu, usaha-usaha dan aktifitas guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran, cara menggunakan media dengan materi, ketepatan penggunaan metode dengan materi dan reaksi mental para peserta didik dalam proses belajar mengajar, selanjutnya pelaksanaan observasi kelas mencakup tahapan persiapan, pelaksanaan, penutupan, penilaian hasil observasi dan tindak lanjut.

c) Pertemuan individual

Pertemuan merupakan suatu percakapan, dialog dan tukar pikiran antara supervisor dengan guru yang bertujuan memberikan kemungkinan pertumbuhan jabatan guru melalui pemecahan kesulitan yang dihadapi, mengembangkan hal mengajar yang lebih baik, memperbaiki segala kelemahan dan kekurangan pada diri guru, menghilangkan atau menghindari segala prasangka. Adapun jenis pertemuan individual dapat dikelompokkan sebagai berikut:

⁴³Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontekstual* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.100.

(1) Percakapan individual yang dilaksanakan di dalam kelas ketika peserta didik sedang meninggalkan kelas di waktu jam istirahat.

(2) Percakapan individual yang dilaksanakan di ruang kepala sekolah atau ruang guru di mana sudah dilengkapi dengan alat-alat bantu yang dapat digunakan untuk memberikan penjelasan kepada guru.

(3) Percakapan individual yang bersifat informal yang dilaksanakan secara kebetulan bertemu dengan guru.

(4) Percakapan individual yang dilaksanakan setelah supervisor melakukan kunjungan kelas atau observasi.

(5) Intervisitasi: Intervisitasi merupakan saling mengunjungi antara guru yang satu dengan guru yang lain dalam proses mengajar.

(6) Menilai diri sendiri: Menilai diri sendiri merupakan penilaian yang dilakukan oleh diri sendiri secara obyektif maksud itu diperlukan kejujuran diri sendiri, adapun cara menilai diri sendiri yaitu:

(a) Suatu daftar pandangan atau pendapat yang disampaikan kepada peserta didik untuk menilai pekerjaan atau aktifitas. Biasanya dalam bentuk pertanyaan baik secara tertutup maupun terbuka dengan tidak perlu menyebutkan nama seseorang.

(b) Menganalisis tes-tes terhadap unit kerja.

(c) Mencatat aktifitas peserta didik dalam suatu catatan, baik mereka bekerja secara individual maupun kelompok. Teknik supervisi individual biasanya digunakan pada pribadi yang mengalami masalah khusus dan memerlukan bimbingan tersendiri dari supervisor.

2) Teknik yang bersifat kelompok.

Teknik yang bersifat kelompok sebagaimana yang dikemukakan Daryanto, bahwa teknik supervisi kelompok adalah suatu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih.⁴⁴ Adapun teknik-teknik supervisi yang bersifat kelompok meliputi:

- a) Pertemuan orientasi
- b) Rapat dewan guru
- c) Studi kelompok antar guru
- d) Diskusi
- e) Lokakarya (*workshop*).

Teknik supervisi kelompok dapat digunakan pada saat supervisor menghadapi banyak guru yang mengalami permasalahan yang sama. Selain itu teknik kelompok dapat juga mengefisienkan waktu.

3) Tindak lanjut hasil supervisi

Tindak lanjut hasil supervisi akademik dilakukan setelah selesai melaksanakan observasi. Pertemuan balikan (*feedback*) ini merupakan tahap yang penting dilakukan untuk mengembangkan kompetensi guru dengan cara memberikan balikan tertentu. Adapun kegiatan tindak lanjut hasil observasi akademik yang dapat dilakukan oleh supervisor berdasarkan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang standar proses yang ditulis oleh Daryanto meliputi:

- a) Penguatan dan penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja yang memenuhi atau melampaui standar.

⁴⁴Daryanto, *Supervisi Pendidikan Pembelajaran Inspeksi*. h. 205.

- b) Pemberian kesempatan kepada guru untuk mengikuti program pengembangan keprofesionalan berkelanjutan.

2. Supervisi dalam Konteks Manajemen Pendidikan

Fungsi pokok manajemen yaitu perencanaan (planing), pengorganisasian (organizing) dan pengontrolan (controlling), supervisi yang perpajan pada manajemen memandang aktivitas supervisi terlibat dalam semua tatanan organisasi, semua sumber daya yang dimiliki harus dimanfaatkan dalam rangka efektivitas dan efisiensi.⁴⁵ Menurut Oemar Hamalik fungsi manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi.⁴⁶

Berdasarkan hal tersebut efektivitas supervisi akademik dilakukan dengan mengimplementasikan fungsi manajemen supervisi yaitu perencanaan (planing), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan evaluasi (evaluating) serta tindak lanjut. Melihat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi, sangat penting dilakukan supervisi akademik dalam rangka mengembangkan kemampuan guru sehingga menjadi guru yang profesional. Meskipun demikian implikasi manajemen supervisi akan dipengaruhi faktor penghambat dan faktor pendukung. Faktor penghambat yang dirasakan oleh sekolah akan memberikan inisiatif ide atau gagasan untuk kreatif mencari solusi

⁴⁵Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Adita Media 2021), h. 291.

⁴⁶Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Rosdakarya 2012), h. 21.

dalam mengatasi masalah.⁴⁷ Sedangkan faktor pendukung memberikan dampak positif terhadap pelaksanaan supervisi akademik.

Supervisi memiliki kedudukan sentral dalam upaya pembinaan dan pengembangan kegiatan kerja sama dalam suatu organisasi, dewasa ini telah dipelajari secara ilmiah. Lembaga pendidikan sebagai salah satu bentuk organisasi tentunya tidak dapat melepaskan diri dari kegiatan supervisi. Istilah supervisi dahulu banyak digunakan untuk kegiatan yang serupa dengan inspeksi, pemeriksaan, pengawasan atau penilaian. Dalam konteks sekolah sebagai sebuah organisasi pendidikan, supervisi merupakan bagian dari proses administrasi.⁴⁸ Supervisi mempunyai peran mengoptimalkan tanggung jawab dari semua program.

Manajemen adalah proses mencapai hasil melalui dan dengan orang lain dengan memaksimalkan pendayagunaan sumber daya yang tersedia . Para supervisor sebagai bagian dari manajemen memainkan peran penting dalam upaya mencapai hasil itu. Menjadi supervisor berarti menduduki jabatan dengan tanggung jawab dan pekerjaan yang berat dan sekaligus menantang. Para supervisor bertanggung jawab atas pekerjaan orang lain dan pekerjaannya sendiri. Mereka harus memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan mengambil tindakan. Pekerjaan supervisor jika dilaksanakan dengan sungguh-sungguh kan menyenangkan. Para supervisor dapat merasakan kepuasan karena dapat mencapai

⁴⁷ Kumalasari, *Pembelajaran Kontekstual* (Bandung: PT Rafika Aditama, 2014), h. 248.

⁴⁸ Mukhtar dan Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada, 2009), h. 39

hasil dalam kelompok kerja yang bekerja sama dan berkinerja secara produktif, menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan aman.⁴⁹

Pendidikan haruslah diawasi atau disupervisi oleh supervisor yang dapat disebut sebagai kepala sekolah dan pengawas-pengawas lain yang ada di departemen pendidikan. Pengawasan di sini adalah pengawasan yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja para pendidik dan pegawai sekolah lainnya dengan cara memberikan pengarahan-pengarahan yang baik dan bimbingan serta masukan tentang cara atau metode mendidik yang baik dan professional.

Manajemen pendidikan adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerja sama kelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya.⁵⁰ Rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan yang dimaksud di disini yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Dengan adanya monitoring dan pengawasan oleh supervisor, maka tenaga pendidik bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan perannya secara maksimal sehingga peningkatan mutu pendidikan tercapai secara efektif dan efisien serta dapat mewujudkan tujuan pendidikan yakni mencerdaskan generasi anak bangsa.

Kegiatan supervisi dalam pendidikan adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan secara global yang objek sarannya adalah guru, keberadaan guru dalam lembaga pendidikan menempatkan posisi sentral dalam meningkatkan mutu pendidikan ke depan. Namun, keberadaan guru dilembaga pendidikan dipandang

⁴⁹Agud Darma, *Manajemen Supervisi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 1.

⁵⁰Suhelayanti dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Cet. I Yayasan Kita Menulis, 2020). h. 5.

perlu untuk meningkatkan keprofesionalismenya, sehingga tujuan dari pada pendidikan nasional dapat tercapai dengan baik. Keberadaan supervisi dalam pelaksanaannya bukan mengkritik keberadaan guru, dan mencari kesalahan guru. Namun lebih dari itu keberadaan supervisi adalah untuk menilai program kerja, memeriksa dan mengawasi terhadap jalanya pendidikan sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.

Dalam konteks manajemen pendidikan, supervisi menghendaki adanya pengontrolan yang bersifat kontinyu sehingga manajemen dengan unsur-unsurnya (*man/manusia, money/uang, material/material, method/metode, market/pasar*) dapat terkontrol dan diawasi dengan baik. Dan pengawasan terhadap sistem manajemen dalam pendidikan akan mempengaruhi terhadap peningkatan mutu di lembaga pendidikan.

Pelaksanaan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat meliputi empat tahap yaitu: (1) penelitian, (2) perencanaan, (3) pelaksanaa, (4) dan penilaian. Pelaksanaan proses manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat menjadi tanggung jawab pimpinan lembaga kependidikan. Sebagai manajer, pimpinan sekolah harus merencanakan, mengorganisasikan, memimpin/mengarahkan, dan mengawasi pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Dalam bidang akademik pengawas sekolah memberikan pelayanan membantu guru untuk meningkatkan kualitas layanan belajar yang diterima peserta didik ke arah yang lebih baik. Pengawas sekolah menjamin agar guru dan staf bekerja dengan baik serta menjag mutu proses maupun hasil pendidikan di sekolah. Dalam tugas supervisi yang dilakukan pengawas sekolah ini tercakup

kegiatan-kegiatan (1) merencanakan program supervisi; (2) melaksanakan program supervisi (3) menindak lanjuti program supervisi membantu mengatasi kesulitan guru membelajarkan pesereta didiknya. Pelaksanaan supervisi memakai semangat kewirausahaan agar sekolah memiliki sumber-sumber daya yang mampu mendukung jalannya sekolah, khususnya dari segi finansial. Selain itu juga agar sekolah membudayakan perilaku wirausaha dikalangan warga sekolah, ksususnya para siswa menuju kesejahteraan yang layak.

Kinerja guru yang menjadi sasaran pengawasan untuk dibantu oleh pengawas sekolah meliputi (1) sebagai tenaga pengajar, yaitu pengawas sekolah membantu guru menyusun persiapan mengajar, melaksanakan kegiatan belajar-mengajar di kelas, dan mengadakan evaluasi hasil-belajar-mengajar dengan cara memeriksa dengan cara prosedur yang benar kemampuan dan keterampilan guru melaksanakan kegiatan pembelajaran; (2) sebagai manajer kelas, yaitu membantu guru menciptakan situasi kondisi yang optimal bagi terlaksananya proses pembelajaran di kelas dengan menerapkan pendekatan-pendekatan dan teknik-teknik manajemen kelas yang efektif dengan cara memeriksa kemampuan dan keterampilan guru dalam mengelola kelas; dan (3) sebagai pembimbing, pengawas sekolah memeriksa dan membantu meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru memberi bimbingan belajar kepada peserta didik agar memperoleh perkembangan yang optimal.

Untuk meningkatkan mutu pelayanan tenaga pendidik meliputi (1) mengorganisasi guru merupakan kegiatan yang mengarah kepada penetapan segala sesuatu yang harus dilaksanakan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya

sebagai guru. Dalam konteks supervisi pendidikan, pengorganisasian ini lebih ditekankan kepada upaya supervisor memadukan semangat bekerja para guru menjadi satu kesatuan kekuatan yang dinamis dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari sekolah; dan (2) membina guru dengan menanamkan pada diri guru rasa kebersamaan dan semangat juang mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Pertentangan individu, persaingan yang kurang sehat, rasa tidak senang dan sebagainya dapat menghambat kelancaran tugas perlu segera dihindari atau dihapus dalam kamus organisasi sekolah.

Pengawas sekolah membina guru sebagai upaya mengembangkan profesi keguruan pada diri guru. Kegiatan yang dilakukan antara lain memotivasi dan meningkatkan semangat bekerja guru dengan (1) mengamati bermacam-macam motivasi guru yang hasilnya disimpan sebagai dokumen yang akan dimanfaatkan dalam perencanaan, (2) membantu guru membuat program yang cocok agar dengan cara memberi kesempatan menunjukkan prestasi di sekolah atau di masyarakat, memberi kesempatan mempelajari suatu program sampai paham, memberi tanggung jawab akan pekerjaan masing-masing, memberi kesempatan mengembangkan diri dan kemampuan masing-masing.⁵¹

Dari hal tersebut, maka keberadaan supervisi dalam pendidikan adalah untuk mengontrol terhadap program yang telah ditata /manajemen dalam suatu sistem di lembaga pendidikan pada saat sekarang. Dengan adanya pengontrolan dan pengawasan oleh supervisor, maka tenaga pendidik atau teknisi lebih

⁵¹Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 243.

bertanggung jawab, sehingga peningkatan mutu dalam pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

3. Kinerja Guru

a. Pengertian Kinerja Guru

Kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan.

Dilihat dari kata kinerja berasal dari kata *performance*. Kata “*performance*” memberikan tiga arti, yaitu: 1) “prestasi” seperti dalam konteks atau kalimat “*high performance car*”, atau “mobil yang cepat”, 2) “pertunjukan” seperti dalam konteks/kalimat “*Folk dance performance*”, atau “pertunjukan tari-tarian rakyat”; 3) “pelaksanaan tugas” seperti dalam konteks atau kalimat “*in performing his/her duties*”.⁵²

Dari pengertian di atas kinerja diartikan sebagai prestasi, menunjukkan suatu kegiatan atau perbuatan dan melaksanakan tugas yang telah dibebankan. Pengertian kinerja sering diidentikkan dengan prestasi kerja. Karena ada persamaan antara kinerja dengan prestasi kerja. Kinerja lebih sering disebut dengan prestasi yang merupakan “hasil” atau “apa yang keluar” (*outcomes*) dari sebuah pekerjaan dan kontribusi sumber daya manusia terhadap organisasi.⁵³

⁵²Supardi, *Kinerja guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 45.

⁵³ Supardi, *Kinerja guru*, h. 46.

Kinerja merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, yaitu dari kata *work performance* atau *job performance*. Kata *performance* berasal dari kata *to perform* yang berarti menampilkan atau melaksanakan. *Performance* berarti prestasi kerja, pelaksanaan kerja, unjuk kerja atau penampilan kerja. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kinerja adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, atau kemampuan kerja.⁵⁴ Kinerja dalam bahasa Indonesia disebut juga prestasi kerja. Dalam materi diklat “Peningkatan Kinerja Guru” yang diterbitkan oleh Direktorat Tenaga Kependidikan, kinerja merupakan suatu wujud perilaku seseorang atau organisasi dengan orientasi prestasi.⁵⁵

Menurut Syamsu S, bahwa “guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina peserta didik, baik secara individu maupun klasikal di sekolah maupun di luar sekolah”.⁵⁶

Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang guru/pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.⁵⁷ Berdasarkan dari paparan di atas kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai

⁵⁴Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke tiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 570.

⁵⁵Direktur Tenaga Pendidikan, *Penilaian Kinerja Guru* (Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, Ditjen PMPTK, Depdiknas, 2008), h. 20.

⁵⁶Direktorat Tenaga Kependidikan, *Penilaian Kinerja Guru* (Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, Ditjen PMPTK, Depdiknas, 2008), h. 20.

⁵⁷Sammy Firwish & Suhardi, *Pengaruh Motivasi, Disiplin dan Kompensasi Terhadap Karyawan di PT Graha Dwi Perkasa*, Jurnal Rekaman, Vol. 4 No. 2 2020, h. 269.

kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran, atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama.

Kinerja mengandung makna hasil kerja, kemampuan, prestasi atau dorongan untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Keberhasilan individu atau organisasi dalam mencapai target atau sasaran tersebut merupakan kinerja.

Sedangkan pengukuran kinerja menurut Muhaimin bahwa proses yang nyata dilakukan oleh lembaga dalam upaya untuk mengetahui tingkat kinerja yang digunakan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan visi dan misi lembaga.⁵⁸

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Np. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 dijelaskan bahwa: “Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah, pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan”.⁵⁹

Menurut Dwi Siswoyo, dkk disebutkan bahwa komponen-komponen pendidikan, metode pendidikan, alat pendidikan, dan lingkungan pendidikan.

⁵⁸Muhaimin. “*Manajemen Pendidikan*”*Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah Ed. 1* (Cet. II:Jakarta: Kencana, 2010), h. 411.

⁵⁹Undang-Undang Sisdiknas dan Undang-Undang Guru dan Dosen (Jakarta: Asa Mandiri, 2009), h. 55.

Namun, komponen yang paling utama yaitu tujuan pendidikan, peserta didik dan pendidik. Dengan demikian, dalam proses pendidikan sudah pasti terjadi interaksi antar ketiga komponen tersebut.⁶⁰

Oleh karena guru merupakan salah satu komponen utama dalam pendidikan, maka guru harus memiliki kinerja yang baik dan memang dituntut untuk demikian. Guru inilah yang menjadi suksesnya dalam proses pembelajaran di sekolah. Tercapai tidaknya tujuan pendidikan terlihat dari bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut.

Peningkatan terhadap kinerja guru di sekolah perlu dilakukan baik oleh guru sendiri melalui motivasi yang dimilikinya maupun pembinaan-pembinaan yang dilakukan oleh supervisor. Istilah “kinerja” dalam tulisan ini dimaksudkan sebagai terjemahan dari kata *performance*. *Performance* di definisikan “*Performance is defined as the record of out-comes procedured on a specified job function or activity during as specified time periode*”. Definisi itu bermakna kinerja adalah catatan tentang hasil-hasil yang diperoleh dari fungsi-fungsi pekerjaan tertentu atau kegiatan tertentu selama kurun waktu tertentu pula.

Kinerja merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggung jawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, kinerja guru itu dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah serta

⁶⁰Dwi Siswoyo, dkk. *Ilmu Pendidikan* (yogyakarta:UNY Press, 2008), h. 33.

menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru dalam atau selama melakukan aktivitas pembelajaran.⁶¹

Berkenaan dengan kepentingan penilaian terhadap kinerja guru. Georgia Departemen of Education telah mengembangkan teacher performance assessment instrument yang kemudian dimodifikasi oleh Depdiknas menjadi Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG). Alat penilaian kemampuan guru, meliputi: (1) rencana pembelajaran (teaching plans and materials) atau disebut dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran); (2) prosedur pembelajaran (classroom procedure); dan (3) hubungan antar pribadi (interpersonal skill).⁶² Proses belajar mengajar tidak sesederhana seperti yang terlihat pada saat guru menyampaikan materi pelajaran di kelas, tetapi dalam melaksanakan pembelajaran yang baik seorang guru harus mengadakan persiapan yang baik agar pada saat melaksanakan pembelajaran dapat terarah sesuai tujuan pembelajaran yang terdapat pada indikator keberhasilan pembelajaran.

Kinerja guru yang ada di Indonesia tertuang dalam SK MENPAN NO.26/Menpan/1989, tentang angka kredit jabatan dalam tesis Imam Muchoyar. Secara garis besar kinerja guru tersebut yaitu meliputi:

- 1) Menyusun program pengajaran
- 2) Menyajikan program pengajaran
- 3) Melaksanakan evaluasi belajar
- 4) Melaksanakan analisis hasil belajar

⁶¹ Supardi, *Kinerja guru*, h. 54

⁶² Jurnal, *Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* Volume 3, No 2, diakses pada 14 Maret 2021.

5) Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan.⁶³

Pernyataan tersebut menegaskan bahwa memang kinerja guru dapat dilihat dari bagaimana guru merencanakan, melaksanakan, hingga evaluasi pembelajaran. Melihat dari ketiga tersebut, maka akan menilai bagaimana kinerja guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Menurut Keke T. Aritonang bahwa kinerja guru adalah persepsi guru terhadap prestasi kerja guru yang berkaitan dengan kualitas kerja, tanggung jawab, kejujuran, kerjasama dan prakarsa.⁶⁴ Penilaian kinerja sangat penting untuk dilakukan demi terlaksananya proses pendidikan yang maksimal.

Surya dharma mengemukakan ada beberapa alasan perlunya penilaian kinerja antara lain: “untuk memperkuat budaya yang berorientasikan kinerja atau untuk membantu mengubah suatu budaya yang ada untuk menjadi lebih berorientasikan kinerja, untuk meningkatkan kinerja individu dan organisasi, untuk mengembangkan keahlian, kompetensi, dan potensi individu, untuk memberikan informasi tentang kinerja yang diperlukan bagi penentu gaji/upah yang didasarkan pada kinerja, untuk meningkatkan dan mempertahankan motivasi, untuk membantu dalam pengintegrasian sasaran organisasi, fungsi, departemen, dan individu, untuk menyediakan suatu saluran komunikasi ekstra

⁶³Imam Muchoyar, *Kinerja Guru SMK Bidang Keahlian Teknik Pembangunan di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Tesis, (Yogyakarta: Program Pascasarjana UNY, 2007), h. 53.

⁶⁴ Keke T. Aritonang, *Kompensasi Kerja, Disiplin Kerja Guru dan Kinerja Guru SMP Kristen BPK PENABUR Jakarta*. 2005 Diakses dari <http://www.bpkpenabur.or.id/file/Hal.01-16%20Kompensasi%20Kerja.pdf>. Pada 17 Desember 2017 Jam 10:29 WITA.

tentang hal-hal yang berkenaan dengan pekerjaan, serta untuk mendukung manajemen yang berkualitas total (*total quality management*)”.⁶⁵

Prawirosentana mengemukakan bahwa dalam menilai kinerja pegawai adalah beberapa faktor yang dapat dinilai yakni: “pengetahuan seseorang pegawai tentang pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya, kemampuan membuat rencana dan jadwal pekerjaan, pengetahuan tentang standar menilai pekerjaan yang dipersyaratkan, kualitas atau banyak volume pekerjaan yang mampu diselesaikan, pengetahuan teknis atau pekerjaan, kemandirian, kerjasama dan kemampuan menyampaikan gagasan”.⁶⁶

Selain itu dikatakan pula bahwa pengukuran kinerja meliputi 2 hal:

- 1) Pengukuran kinerja kegiatan yakni tingkat pencapaian target dari masing-masing kelompok indikator dari kinerja.
- 2) Pengukuran pencapaian sasaran yakni mengetahui tingkat capaian dari masing-masing kelompok indikator dari kinerja sasaran. Yang kemudian dipaparkan pengukurannya dilakukan melalui:
 - a) Monitoring dan evaluasi (monev): Monev untuk melaksanakan pengukuran terhadap pelaksanaa program yang bertujuan untuk: (1) Mengetahui tingkat efektifitas program; (2) Mengetahui kesalahan/penyimpangan program sedini mungkin.

⁶⁵ Surya Dharma, *Manajemen Kinerja: Falsafah Teori dan Penerapannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 252.

⁶⁶ Prawirosentana, *Kebijakan Kinerja Karyawan* (Yogyakarta: BPFE 1999), h. 236.

b) Evaluasi diri atau kegiatan audit internal: Dapat dilaksanakan pada pelaksanaan program maupun pada pencapaian sasaran.⁶⁷

Siagian juga mengemukakan bahwa penilaian kerja sangat penting untuk dilakukan karena sangat bermanfaat bagi suatu organisasi, yaitu: dapat mendorong peningkatan prestasi kerja, sebagai bahan pengambilan keputusan dalam pemberian imbalan, berguna untuk menyusun program pendidikan dan pelatihan, membantu para guru untuk menentukan rencana karirnya, dan berguna untuk kepentingan mutasi pegawai.⁶⁸

Nanang Fattah menegaskan bahwa kinerja diartikan sebagai ungkapan kemajuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu pekerjaan.⁶⁹ Sedangkan Wahjosomidjo, mendefinisikan kinerja sebagai sumbangan secara kualitatif dan kuantitatif yang terukur dalam rangka membantu tercapainya tujuan kelompok dalam suatu unit kerja.⁷⁰ Selain itu, Abdullah Munir mendefinisikan kinerja sebagai gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi lembaga.

Dari beberapa pendapat di atas mengenai pengukuran dan penilaian kinerja tersebut, maka dapat dikatakan bahwa pengukuran dan penilaian kinerja guru oleh pengawas sekolah sangat perlu dilakukan guna mengetahui ketercapaian tujuan

⁶⁷Muhaimin, *Manajemen pendidikan: Aplikasinya dalam Penusunan Rencana Pengembangan Sekolah /Madrasah* (Cet. II; Jakarta: Kencana, 1999), h. 85.

⁶⁸Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta : Bumi Aksara,2008), h. 85.

⁶⁹Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2001), h. 39.

⁷⁰Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2008), h. 430.

yang telah direncanakan dari kinerja guru. Hal tersebut akan dapat dijadikan sebagai acuan bagi kepala sekolah untuk peningkatan kinerja guru agar tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai. Sehingga, dengan pengukuran dan penilaian tersebut dapat meningkatkan kinerja guru secara terus menerus.

b. Supervisi sebagai upaya peningkatan kinerja guru

Supervisi yang biasanya kita ketahui adalah suatu bentuk pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan atau pengawas sekolah terhadap kinerja tenaga pendidik (guru) dan tenaga kependidikan lainnya yang terdapat pada suatu sekolah. Namun lebih dari yang kita ketahui, supervisi bukan hanya bentuk pengawasan yang dilakukan kepala sekolah, untuk lebih jelasnya akan dijelaskan berdasarkan pendapat para ahli sebagai berikut:

Menurut Sabandi Perkembangan supervisi pendidikan berkembang seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta sosial ekonomi dan budaya masyarakat. Supervisi bergerak dari berbentuk inspeksi dimana otoritas lebih didominasi oleh supervisor, berkembang dalam bentuk kolaborasi antara supervisor dan guru bersama berinisiatif dan bertanggungjawab dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, serta menumbuhkan budaya belajar pada guru untuk selalu meningkatkan kompetensinya.⁷¹

Menurut Bordman dalam Supardi supervisi pendidikan adalah suatu usaha menstimulir, menkoordinir dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pembelajaran

⁷¹A. Sabandi, *Supervisi Pendidikan untuk Pengembangan Profesionalitas Guru Berkelanjutan. Pedagogi* (xiii (2), 1–9. Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pedagogi/article/view/4275/3345>. 2013.

dengan demikian mereka dapat menstimulir dan membimbing pertumbuhan setiap murid, sehingga dengan demikian mereka mampu dan lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modern.

Pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah/madrasah ialah supervisi akademik. Menurut Direktorat Tenaga Kependidikan Kompetensi supervisi akademik intinya adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Sasaran supervisi akademik adalah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta melakukan penelitian tindakan kelas.⁷²

Supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Usaha peningkatan kualitas guru melalui supervisi akademik ini diharapkan akan meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik. Penilaian kinerja guru dalam supervisi akademik adalah melihat kondisi nyata kinerja guru untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, misalnya apa yang dilakukan guru di dalam kelas, apa kelebihan dan kekurangan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan sebagainya. Berdasarkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut maka akan diperoleh informasi mengenai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

⁷²Direktorat Tenaga Kependidikan, *Supervisi Akademik Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah*, 2010.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Faktor yang berpengaruh terhadap kinerja dijelaskan oleh Mulyasa. Mulyasa berpendapat bahwa sedikitnya terdapat sepuluh faktor yang dapat meningkatkan kinerja guru, baik faktor internal maupun faktor eksternal: Kesepuluh faktor tersebut adalah: 1) dorongan untuk bekerja, 2) tanggung jawab terhadap tugas, 3) minat terhadap tugas, 4) penghargaan terhadap tugas, 5) peluang untuk berkembang, 6) perhatian dari kepala sekolah, 7) hubungan interpersonal dengan sesama guru, 8) MGMP dan KKG, 9) kelompok diskusi terbimbing serta, 10) layanan perpustakaan.⁷³

Untuk mengetahui hal-hal apa saja yang dapat memberi pengaruh terhadap kinerja guru, maka Irawat dan kawan-kawan menyatakan bahwa faktor yang memengaruhi kinerja guru dapat dibedakan dalam dua kategori yaitu faktor internal dan eksternal.

Faktor internal pada dasarnya meliputi berbagai kondisi yang meliputi kondisi fisik, kemampuan, bakat, minat, dan motivasi. Kondisi fisik merupakan faktor terpenting yang sangat memengaruhi prestasi kerja guru dan sangat menentukan bagi kelancaran kegiatan belajar mengajar. Kemampuan merupakan suatu kesanggupan untuk melakukan suatu pekerjaan yang dia dapatkan dari atasan atau dari lembaga yang memberikan tugas tersebut. Bakat, minat, dan motivasi adalah kemampuan dasar yang dibawa sejak lahir. Berbagai sikap yang harus dimiliki setiap orang, seperti sikap untuk mudah bergaul, rela berkorban, dan memiliki tanggung jawab. Hal tersebut merupakan sebagian dari sifat-sifat

⁷³E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 227.

yang sesuai dengan profesi guru. Kesesuaian antara kemampuan dasar yang dimiliki seseorang dengan kemampuan yang dituntut oleh profesi guru memungkinkan orang cenderung tertarik sehingga timbul minat untuk menekuni profesi tadi. Jadi minat merupakan keinginan yang didasarkan kepada bakat untuk melakukan pekerjaan tertentu.

Dengan adanya keinginan tersebut, maka konsep pemikiran tentang motivasi telah ada. Motivasi merupakan suatu kemauan tetapi bukanlah merupakan perilaku kemampuan itu adalah proses internal yang sangat kompleks dan tidak bisa diamati secara langsung, melainkan bisa dipahami dengan melalui kerasnya usaha seseorang dalam mengerjakan sesuatu. Dengan demikian, maka motivasi tidak lain merupakan dorongan untuk bertindak yang didasarkan pada kebutuhan. Motivasi mengiringi ungkapan akan pentingnya suatu kebutuhan. Seseorang yang bersifat pribadi, guru sebagai manusia yang memiliki keinginan untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan hidup. Oleh karena itu guru sangat membutuhkan motivasi guna meningkatkan semangat kerjanya dalam rangka pemenuhan kebutuhan-kebutuhan tadi. Dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidup tentunya seorang guru harus tetap memperhatikan proses kegiatan belajar mengajar.

Sedangkan faktor eksternal terdiri dari karakteristik pekerjaan, fasilitas kerja, masa kerja, dan sistem pengelolaan.

- 1) Karakteristik pekerjaan merupakan ciri khas yang dimiliki oleh suatu pekerjaan. Karakteristik pekerjaan guru adalah mengajar atau mendidik dalam arti luas.

2) Fasilitas kerja meliputi sarana dan prasarana yang berupa alat pelajaran, alat peraga, serta fasilitas lain yang bisa menunjang proses belajar mengajar.

3) Masa kerja merupakan hubungan antara pelaksanaan pekerjaan dengan prestasi kerja yang didasarkan pada anggapan bahwa semakin lama seorang itu bekerja, ia akan semakin banyak mendapatkan pengalaman. Dengan demikian, maka akan semakin cakap dan terampil dalam menyelesaikan tugasnya.

4) Sistem pengelolaan merupakan suatu cara yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mendayagunakan sumber daya yang ada guna pencapaian program-program pendidikan yang telah dicanangkan di sekolah tersebut sekaligus untuk mendorong peningkatan prestasi kerja.

4. Konsep Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru Menurut Perspektif Islam.

Supervisi berasal dari dua kata bahasa Inggris, yaitu *super* dan *vision*. *Super* yang berarti diatas dan *vision* yang berarti melihat, masih serumpun dengan inspeksi, pemeriksaan, pengawasan dan penilaian dalam arti kegiatan yang dilakukan oleh atasan orang yang berposisi di atas, yaitu pimpinan terhadap hal-hal yang ada dibawahnya yaitu yang menjadi bawahannya. Lebih jauh menurut Arikunto, Supervisi merupakan istilah yang dalam rumpun pengawasan tetapi sifatnya lebih manusiawi. Di dalam kegiatan supervisi, pelaksanaan bukan mencari-cari kesalahan tetapi lebih banyak mengandung unsur pembinaan, agar kondisi pekerjaan yang sedang disupervisi dapat diketahui kekurangannya (bukan semata-mata kesalahannya) kemudian untuk dapat diberitahu bagian yang perlu diperbaiki.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan oleh Arikunto diatas dapat disimpulkan beberapa hal mengenai supervisi, yaitu :

- a. Di dalam supervisi terdapat aktivitas melihat, pemeriksaan, inspeksi, pengawasan
- b. Kegiatan supervisi dilakukan oleh orang yang berposisi diatas, yaitu pimpinan terhadap hal-hal yang ada dibawahnya, yaitu yang menjadi bawahannya.
- c. Supervisi menekankan aspek perbaikan dan pembinaan.⁷⁴

Dalam Al Quran isyarat mengenai supervisi dapat diidentifikasi dari salah satu ayat dalam Q.S. Ali Imran (3): 29 sebagai berikut:

قُلْ إِن تَحْفُوا مَا فِي صُدُورِكُمْ أَوْ تُبْدُوهُ يُعْلَمَهُ اللَّهُ وَيَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ
وَاللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ()

Terjemahnya:

“Katakanlah: "Jika kamu Menyembunyikan apa yang ada dalam hatimu atau kamu melahirkannya, pasti Allah Mengetahui". Allah mengetahui apa-apa yang ada di langit dan apa-apa yang ada di bumi. dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”.⁷⁵

Ayat di atas secara implisit mengungkapkan tentang luasnya cakupan pengetahuan Allah SWT tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan makhluk ciptaanya. Demikian pula dalam ayat tersebut mengisyaratkan posisi Allah SWT sebagai Pencipta merupakan pemilik otoritas tertinggi yang membawahi semua makhluk ciptaan-Nya, yang bila dikaitkan dengan konteks pengertian supervisi yang dikemukakan oleh Arikunto, yaitu supervisi dilakukan oleh atasan atau

⁷⁴Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 2-3.

⁷⁵Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: CV Jakarta, 2004), h. 53.

pimpinan yang tentunya memiliki otoritas yang lebih tinggi terhadap hal-hal yang ada dibawahnya atau bawahannya memiliki kesamaan konsep tentang subjek pelaku supervisi yaitu sama-sama dilakukan oleh subjek yang memiliki otoritas yang lebih tinggi terhadap subjek yang lebih rendah/bawahan.

Dalam konteks supervisi yang dikemukakan oleh Arikunto, tindakan lanjut (*follow up*) dari supervisi bukanlah melakukan tindakan sangsi yang tepat lagi adil dan ganjaran yang sesuai bagi setiap mahluk sebagaimana yang kemukakan oleh Shihab diatas, namun yang dimaksudkan oleh Arikunto sebagai konsekwensi logis (Tindaklanjut) aktivitas supervisi (melihat, pemeriksaan, inspeksi, pengawasan) lebih menekankan pada aspek perbaikan dari kegiatan supervisi yang ditindaklanjuti dengan pembinaan untuk memperbaiki aktivitas menjadi lebih baik lagi.

Dalam upaya untuk meningkatkan kinerja guru dapat dilakukan melalui pemberian bantuan dan bimbingan melalui kegiatan supervisi oleh kepala sekolah. Kegiatan membimbing dan memberikan bantuan kepada guru merupakan ajaran Islam yang telah lama ada dan juga merupakan kegiatan yang sudah lama diajarkan oleh Rasulullah saw., sejak dahulu kepada para sahabat.

Di dalam Islam, saling tolong menolong sangatlah dianjurkan. Hal ini telah banyak dijelaskan di dalam al-Qur'an. Sebagaimana dalam firman Allah dalam QS. Al-Maidah (5): 2 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَجْلُوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهَرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقُلُودَ وَلَا آمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامَ يَنْتَعُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن

صَدُّوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ .

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan janganlah (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) *hadyu* (hewan-hewan kurban) dan *qalaid* (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi *Baitulharam*: mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian (mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya”.⁷⁶

Dari penjelasan firman Allah swt., tersebut dapat dipahami bahwa tolong menolong merupakan perbuatan yang sangat dipuji dalam islam juga paling dicintai Allah dalam hal kebaikan merupakan kewajiban bagi semua muslim, agar tercipta kehidupan yang harmonis dan indah terciptanya suasana ringan sama dijunjung, berat sama dipikul.

Sebagaimana telah dijelaskan dalam hadis yang di riwayatkan oleh Bukhari yaitu:

حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَرُورَةَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّهَا قَالَتْ سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْأَعْمَالِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ قَالَ أَدْوَمُهَا وَإِنْ قَلَّ وَقَالَ أَكْلَفُوا مِنَ الْأَعْمَالِ مَا تُطِيقُونَ. (رواه البخاري).⁷⁷

⁷⁶Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 141-142.

⁷⁷Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Albukhari Alja'fi, *Shahih Bukhari*, Kitab. Ar-Riqaaq, Juz 7, (Darul Fikri: Bairut-Libanon, 1981 M), h. 182.

Artinya: “Telah menceritakan kepadaku Muhammad bin ‘Ar’arah telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari Sa'd bin Ibrahim dari Abu Salamah dari Aisyah radliallahu 'anha bahwa dia berkata; Nabi shallallahu 'alaihi wasallam pernah ditanya; "Amalan apakah yang paling dicintai Allah?" Dia menjawab; 'Yang dikerjakan terus menerus walaupun sedikit, lalu beliau bersabda: 'Beramallah sesuai dengan kemampuan kalian". (HR. Bukhari).⁷⁸

Sebagai supervisor, mempunyai tanggung jawab untuk memberikan bantuan dan bimbingan kepada guru dalam meningkatkan kinerjanya. Bukan malah sebaliknya, yang terkadang menyalahkan guru dan mempersulit urusan guru dalam berbagai hal.

Membina guru untuk meningkatkan kinerjanya merupakan perbuatan yang sangat dipuji di dalam Islam dan merupakan perbuatan yang sangat mulia, karena dengan meningkatnya kinerja guru akan berdampak pada peningkatan pada proses pembelajaran yang akan melahirkan peserta didik yang berprestasi. Bahkan Islam memberikan ganjaran yang sangat besar bagi seorang muslim yang mengajarkan kebaikan kepada saudara muslim lainnya. Sebagaimana dijelaskan di dalam sebuah hadis bahwa barang siapa yang mengajarkan kebaikan atau menjadikan orang lain untuk melakukan kebaikan maka dia akan mendapatkan pahala seperti orang yang melakukan kebaikan atas apa yang diajarkannya tersebut.

C. Kerangka Teoritis

Menurut Afonso, Firth dan Naville supervisi akademik yang baik adalah supervisi yang mampu berfungsi mencapai multi tujuan tersebut di atas. Tidak ada keberhasilan bagi supervisi akademik jika hanya memperhatikan salah satu tujuan

⁷⁸Imam Az-Zabidi, *Ringkasan Shahih Al-Bukhari*, Cet.1, Kitab Tentang Kelembutan Hati, Bab. Mengambil sikap pertengahan (tidak ekstrem) dan melanggengkan amal, (Bandung: Mizan, 1997), h. 878.

tertentu dengan mengesampingkan tujuan lainnya. Hanya dengan merefleksi ketiga tujuan inilah supervisi akademik akan berfungsi mengubah perilaku mengajar guru ke arah yang lebih berkualitas akan menimbulkan perilaku murid yang lebih baik. Alfonso Firth dan Niville 1981 mengemukakan bahwa supervisi akademik secara langsung berhubungan dan berpengaruh terhadap perilaku guru. Ini berarti, melalui supervisi akademik, supervisor mempengaruhi perilaku mengajar guru sehingga perilakunya semakin membaik dalam mengelolah proses belajar mengajar. Selanjutnya perilaku mengajar guru yang baik itu akan mempengaruhi perilaku belajar murid. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan akhir supervisi akademik adalah terbinanya perilaku belajar murid yang lebih baik.

Berkaitan dengan prinsip-prinsip supervisi akademik, akhir-akhir ini beberapa literatur telah banyak mengungkapkan teori supervisi akademik sebagai landasan bagi setiap perilaku supervisi akademik. Beberapa istilah seperti demokrasi (*democratic*), kerja kelompok (*team effort*) dan proses kelompok (*group process*) telah banyak dibahas dan dihubungkan dengan konsep supervisi akademik. Pembahasannya semata-mata untuk menunjukkan kepada kita bahwa perilaku supervisi akademik itu harus menjauhkan diri dari sifat otoriter, di mana supervisor sebagai atasan dan guru sebagai bawahan. Begitu pula dalam latar sistem persekolahan, keseluruhan anggota (guru) harus aktif berpartisipasi, bahkan sebagai prakarsa, dalam proses supervisi akademik, sedangkan supervisor merupakan bagian darinya. Semua ini merupakan prinsip-prinsip akademik modern yang harus direalisasikan pada setiap proses supervisi akademik di sekolah-sekolah.

Pendapat para ahli mengenai kinerja cukup beragam. Menurut Mangku Negara dalam T. Aritonang kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Tinggi rendahnya kinerja pekerja berkaitan erat dengan sistem pemberian penghargaan yang diterapkan oleh lembaga atau organisasi tempat mereka bekerja.⁷⁹ Sedangkan August W. Smit dalam Sudarmayanti mengatakan bahwa kinerja adalah “....out dive from proccesses, human orotherwise”⁸⁰ Maksudnya bahwa kinerja merupakan hasil atau keluaran dari suatu proses.

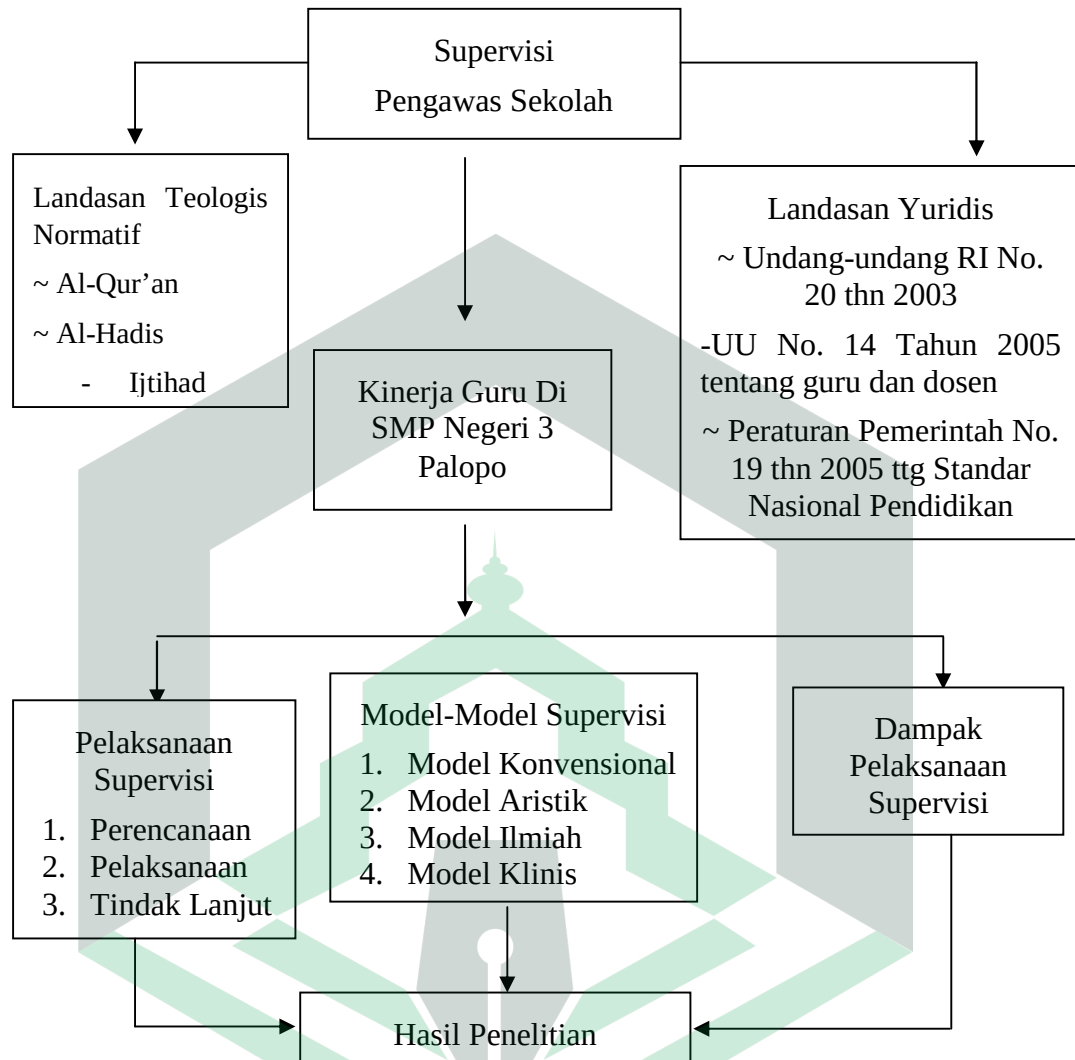
D. Kerangka Pikir

Dari uraian di atas, maka berikut penulis menggambarkan kerangka pikir. Alur kerangka pikir diharapkan mempermudah pemahaman tentang masalah yang dibahas, serta menjadi pedoman meneliti agar terarah. Untuk lebih jelasnya tentang kerangka pikir yang ada dapat dilihat pada bagan berikut:

⁷⁹Keke T Aritonang, *Kompensasi Kerja, Disiplin Kerja Guru dan Kinerja Guru SMP Kristen PBK PENABUR* Jakarta. 2005 Diakses dari <http://www.bpkpenabur.or.id/file/Hal.01-16%20Kerja.pdf>.

⁸⁰Sudarmayanti, *Sumber Daya Manusia dan Produktifitas Kerja* (Bandung: Mandar Maju, 2001), h. 50.

BAGAN KERANGKA PIKIR



Bagan di atas menjelaskan bahwa kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya yakni kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektifitas pembelajaran. Pelaksanan supervisi sekolah memiliki kedudukan sentral dalam upaya pembinaan dan pengembangan kegiatan kerja sama dalam suatu organisasi. Sebagai supervisor dalam melaksanakan tugas, fungsi dan

tanggung jawabnya dengan baik melaksanakan supervisi pendidikan dengan secara efektif dan professional akan meningkatkan kinerja guru.

Dalam penelitian ini ada 3 pokok yang menjadi fokus penelitian peneliti yaitu pelaksanaan supervisi, model-model supervisi, serta dampak dengan adanya supervisi pendidikan. Melalui teknik dan analisis penelitian diperoleh data dalam pelaksanaan supervisi di SMP Negeri 3 Palopo terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut.

Model-model yang dilakukan oleh pengawas sekolah yaitu dalam melakukan supervisi yakni model konvensional (traditional) dalam hal ini model pengawasannya mematai-matai, bersifat korektif. Model artistik yakni dalam pelaksanaan supervisi bersifat kolegial, banyak berdiskusi. Model ilmiah dilakukan secara sistematis, ada prosedurnya, sistem pengumpulan data dengan menggunakan angket. Model supervisi klinis yakni supervisi pembelajaran yang diamati langsung mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dilanjutkan dengan penilaian dan di akhiri dengan tindak lanjut. Secara umum menggunakan model klinis.

Adapun dampak setelah pelaksanaan supervisi memberikan dampak yang positif terhadap, baik dari segi administrasi pembelajaran maupun dari segi pelaksanaan pembelajaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata kemudian disusun dalam kalimat, misalnya kalimat hasil wawancara antara peneliti dan informan.

Penelitian ini meneliti peristiwa-peristiwa yang ada di lapangan sebagaimana adanya. Berdasarkan masalahnya, penelitian ini digolongkan sebagai penelitian kualitatif dengan maksud untuk mengklarifikasi mengenai suatu fenomena dan kenyataan yang terjadi dengan menjelaskan variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini, peneliti akan mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan peningkatan kinerja guru, peningkatan kinerja guru sebagai dampak dari pelaksanaan supervisi, model supervisi pengawas sekolah yang dapat meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 3 Palopo.

2. Pendekatan Penelitian

Penggunaan pendekatan kualitatif dianggap cocok dengan judul penelitian ini karena dengan menggunakan pendekatan tersebut, maka penulis akan dapat meneliti secara mendalam mengenai objek yang akan menjadi fokus. Menurut Nurul Zuriyah mengomentari bahwa pendekatan kualitatif deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau

kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Berdasarkan penelitian tersebut sehingga pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif.

Adapun perspektif yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan manajerial yaitu usaha untuk mengelola secara sistematis unsur-unsur yang ada dalam proses supervise meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut.

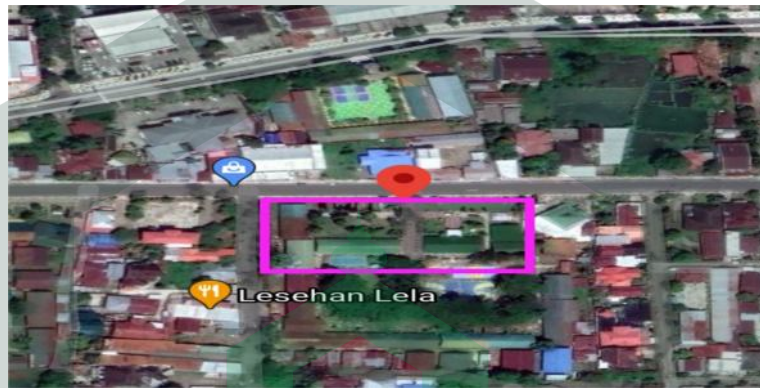
B. Lokasi dan Tahapan Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di Sekolah Menengah Pertama SMPN 3 Palopo. Di dalamnya terdapat unsur-unsur dari sekolah seperti siswa, guru, pegawai serta sarana dan prasarana yang mendukung demi terlaksananya proses pembelajaran di sekolah.

Lokasi penelitian di Sekolah Menengah Pertama SMPN 3 Palopo yang terletak di Kelurahan Malatunrung Kecamatan Wara Timur. Sekolah Menengah Pertama SMPN 3 Palopo berdekatan dengan beberapa sekolah yang ada di Kota Palopo di antaranya SMPN 4 Palopo, MTS Model Palopo, SD Muhammadiyah 1 Palopo, Panti Asuhan Muhammadiyah Halimatussa'diyah tingkat SMP dan SMA. Lokasi penelitian ini terletak pusat Kota Palopo. Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP 3 Palopo dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut cukup representatif sebagai lokasi penelitian, baik dilihat dari faktor geografi, waktu, informasi, transportasi dari alamat peneliti dari alamat peneliti ke lokasi penelitian dan penelitian ini dimulai dari Maret sampai Juni. Moleong menyatakan bahwa faktor

geografi dan faktor lainnya seperti waktu, biaya, tenaga dan kelancaran transportasi dari alamat ke lokasi penelitian perlu pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian.¹ Pernyataan ini mempunyai arti bahwa dalam pelaksanaan penelitian perlu mempertimbangkan faktor waktu, jarak dari alamat peneliti ke lokasi penelitian, maupun kelancaran transportasi.



Peta lokasi penelitian
(Sumber: Google map 2021)

2. Tahapan penelitian

Berikut ini tahapan penelitian sebagai berikut;

a. Tahapan Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahapan perencanaan antara lain;

- 1) Mengidentifikasi masalah
- 2) Merumuskan masalah
- 3) Mengadakan studi pendahuluan
- 4) Menentukan sampel penelitian

¹Lexy Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2021), h. 128.

5) Menyusun rencana penelitian

b. Tahap pelaksanaan penelitian

Pada tahap ini ada beberapa kegiatan yang harus dilaksanakan dengan baik, diantaranya;

- 1) Pengumpulan data
- 2) Analisis data
- 3) Laporan penelitian

C. Defenisi Operasional

Untuk memperjelas konsep dan menghindari adanya perbedaan pemahaman istilah-istilah dalam penelitian ini, maka perlu adanya definisi istilah sebagai berikut:

1. Model adalah pola. Model yang akan di teliti yakni model supervisi ilmiah yang dilaksanakan secara terstruktur, sistematis dalam pelaksanaannya menggunakan berbagai teknik, menggunakan instrumen pengumpulan data.
2. Supervisi adalah suatu kegiatan pembinaan yang dilakukan secara terstruktur dengan melakukan bimbingan, arahan, pelayanan kepada guru agar ada perubahan yang lebih baik, dari segi program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang berpengaruh pada hasil belajar siswa.
3. Supervisor adalah orang yang melakukan pengawasan utama pada suatu lembaga atau sekolah dalam hal memberikan pembinaan, pembimbingan, layanan kepada guru agar menjadi profesinal. Supervisor yang dimaksud adalah pengawas

sekolah SMP Negeri 3 Palopo.

4. Kinerja merupakan bentuk tingkah laku yang dilakukan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara berkualitas sesuai dengan kriteria dan standar kompetensi yang telah ditetapkan selama periodik tertentu.

D. Sumber Data

1. Subyek

Subyek data dalam penelitian ini adalah orang-orang yang mengetahui, berkaitan dan menjadi pelaku dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang diharapkan dapat memberikan informasi atau lebih ringkasnya adalah sumber data dalam penelitian adalah sumber dari mana data tersebut diperoleh.² Untuk mengambil sebanyak mungkin informasi, maka peneliti mengambil data dari berbagai sumber.

2. Objek

Objek kajian dari penelitian ini yaitu kajian terhadap “Implementasi Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Kinerja Guru di SMP Negeri 3 Palopo”.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan sumber data adalah tempat data itu diperoleh dan dikumpulkan kemudian dikelompokkan menjadi dua, yaitu data utama dan data pendukung. Data dalam penelitian ini adalah semua data dan informasi yang diperoleh dari para informan yang dianggap mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian yang diteliti.

²Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Cet, II; Jakarta: Rineck Cipta, 2010), h. 102.

Sumber data pada penelitian ini diperoleh melalui dua macam sumber yaitu:

1. Data primer

Sumber data primer merupakan data autentik atau data yang berasal dari sumber pertama. Sumber data primer penelitian ini berasal dari data lapangan yang diperoleh melalui wawancara struktur maupun tidak terstruktur terhadap informan yang berkompetensi dan memiliki pengetahuan tentang penelitian ini, agar dapat memperoleh sejumlah data primer, maka diperlukan sumber data objek penelitian yang disebut situasi social yang terdiri dari tiga elemen yaitu: tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah mereka yang terlibat dalam kegiatan supervisi akademik sekolah meliputi pengawas sekolah, beberapa guru di SMPN 3 Palopo.

2. Data sekunder

Sumber data sekunder maupun data melalui sumber tersebut yang diolah dan diproses agar dapat memberikan kebenaran secara valid masalah yang telah diteliti, apakah data atau dokumen sekunder itu dapat mengungkapkan kebenaran atau tidak. Data sekunder biasanya digunakan sebagai pendukung data primer.

Sumber data sekunder diperoleh melalui penelusuran berbagai referensi, baik bersumber dari buku-buku atau sumber referensi lainnya yang berkaitan dengan tema pembahasan penelitian ini. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, penulis memperoleh dokumen berupa dokumen sekolah, dokumen guru-guru, kajian-kajian teori.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal penting yang dilakukan dalam sebuah penelitian. Sugiyono menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan cara sebagai suatu langkah yang penting dan utama dalam penelitian untuk memperoleh data, mendapatkan data yang memenuhi standar serta tepat.³ Merujuk pada permasalahan penelitian maka data yang akan di kumpulkan umumnya berupa data lapangan. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang digunakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1 .Observasi

Observasi yaitu suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis, dan psikologis. Observasi sebagai pengumpulan data yang dimaksud adalah dengan melakukan observasi secara otomatis bukan hanya sekedaranya saja, dalam observasi diusahakan mengamati semua yang ada di tempat penelitian. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, peneliti berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant*, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur

³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabet, 2010), h. 308.

dan tidak terstruktur.⁴ Dalam hal ini peneliti melihat langsung di lapangan (SMP Negeri 3 Palopo), untuk mengamati masalah dan mencari informasi yang berhubungan dengan yang berhubungan dengan pengawasan yang dilakukan di SMP Negeri 3 Palopo. Peneliti terlibat dalam kegiatan supervisi akademik pengawas, kemudian mengambil gambar pelaksanaan supervisi akademik dan mencatat hal-hal yang peneliti butuhkan. Pada penelitian ini, data hasil observasi yang diperoleh berupa peran pelaksanaan supervisor akademik.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara *interviewer* yang mengajukan pertanyaan dari yang diwawancarai *interviewee* yang memberikan atasannya itu. Dalam wawancara tersebut biasanya dilakukan secara individu maupun dalam bentuk kelompok, sehingga diperoleh data informatika yang autentik.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*)⁵ Dalam hal ini pewawancara harus dapat menciptakan suasana yang santai tetapi serius yang artinya bahwa interview dilakukan dengan sungguh-sungguh, tidak main-main tetapi tidak kaku. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur dengan menggunakan seperangkat instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis sebagai pedoman dalam melakukan wawancara, ataupun hanya berupa garis-garis besar permasalahan

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. XV; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 203-204.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 194.

yang akan ditanyakan, baik kepada pendidik, peserta didik maupun informan lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa macam wawancara terstruktur yaitu wawancara peneliti lakukan dengan tanya jawab sambil bertatap muka dengan pengawas, dan beberapa guru mata pelajaran di SMP Negeri 3 Palopo. Wawancara yang peneliti lakukan bersifat terbuka, dimana informan mengetahui kehadiran peneliti pada lokasi dan waktu yang telah disepakati. Selain itu wawancara peneliti dengan menggunakan alat perekam yang telah diizinkan oleh informan. Adapun data yang diperoleh dari hasil wawancara berupa pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan pengawas sekolah terkait kinerja guru, peningkatan kinerja guru sebagai dampak dari pelaksanaan supervisi, model supervisi yang dapat meningkatkan kinerja guru.

Peneliti melakukan wawancara terkait objek penelitian di SMP Negeri 3 Palopo yakni pengawas sekolah mata pelajaran Bahasa Inggris, Matematika, IPS, IPA, Bahasa Indonesia terkait dengan fokus masalah yang peneliti teliti, dan beberapa guru mata pelajaran sebagai sumber pendukung data .

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan informasi dari bahan-bahan berupa data tertulis yang berhubungan dengan fokus penelitian, yaitu berupa arsip-arsip, dokumen pribadi guru berupa perencanaan, pengajaran, agenda guru, daftar nilai, dan catatan-catatan lain yang berhubungan fokus penelitian. Data dokumentasi pada penelitian ini juga berupa foto atau gambar, data adalah sebagai pendukung

guna melengkapi atau menambah informasi dan data yang diperoleh dengan teknik sebelumnya.⁶

Upaya memperoleh data yang akurat, peneliti menggunakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah salah satu unsur penting karena berfungsi sebagai alat bantu atau sarana dalam mengumpulkan data yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen tertulis berupa instrumen hasil supervisor akademik, jadwal kunjungan supervisor akademik, catatan tindak lanjut pelaksanaan bimbingan dan pembinaan gambar yang terkait dengan supervisor akademik.

F. Instrumen Penelitian

Penelitian ini yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri untuk mengumpulkan informasi berdasarkan masalah yang diteliti dari berbagai sumber, memilih data, menilai kualitas data, mengurai data, memberi makna dan membuat kesimpulan peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti sangat berperan dalam mengumpulkan informasi dengan menggunakan instrumen pendukung berupa pedoman observasi, wawancara, dan catatan lapangan.

Instrumen tersebut digunakan untuk mengumpulkan informasi berupa pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan pengawas sekolah terkait kinerja guru, peningkatan kinerja guru sebagai dampak dari pelaksanaan supervisi, model supervisi yang dapat meningkatkan kinerja guru.

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Cet. VI; Jakarta: Rineka Cipta, 1989), h. 129 .

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa instrumen penelitian antara lain:

1. Pedoman Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit. Dalam hal ini peneliti mengajukan pertanyaan secara lisan kepada pihak yang ada kaitannya berupa pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan pengawas sekolah terkait kinerja guru, peningkatan kinerja guru sebagai dampak dari pelaksanaan supervisi, model supervisi yang dapat meningkatkan kinerja guru.

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang umum digunakan untuk mendapatkan data berupa keterangan lisan dari suatu narasumber atau responden tertentu. Data yang dihasilkan dari wawancara dapat dikategorikan sebagai suber primer karena di dapat langsung dari sumber pertama. Proses wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber atau responden tertentu.

2. Lembar observasi

Observasi dalam penelitian adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, dan mencari bukti terhadap perilaku kejadian-kejadian, keadaan benda, dan simbol-simbol tertentu, selama beberapa

waktu tanpa memengaruhi fenomena yang diobservasi dengan mencatat, merekam, memotret guna penemuan data analisis.⁷

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini, penulis mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang pelaksanaan supervisi oleh pengawas sekolah terkait kinerja guru, peningkatan kinerja guru sebagai dampak dari implementasi supervisi akademik, model supervisi akademik dalam peningkatan kinerja guru di SMP Negeri 3 Palopo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu melakukan pengumpulan atas dokumen atau berkas yang terkait dengan informasi seputar penelitian. Dalam hal ini peneliti langsung melihat, membaca dokumen atau arsip-arsip yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Di samping itu, metode dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk mengamati sejarah berdirinya SMPN 3 Palopo, visi, misi, sarana dan prasarana, keadaan guru dan siswa, serta kelengkapan perangkat pembelajaran pendidik yang ada di sekolah.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif perlu ditetapkan keabsahan data untuk menghindari data yang tidak valid. Hal ini untuk menghindari adanya jawaban dan informan yang tidak jujur. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pengujian keabsahan data dengan memanfaatkan

⁷Imam Suprayogo dan Tabroni, *Metode Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 167.

sesuatu yang lain di luar data yang ada untuk kepentingan pengujian keabsahan data atau sebagai bahan perbandingan terhadap data yang ada. Triangulasi dilakukan dan digunakan mengecek keabsahan yang terdiri dari sumber, teknik dan waktu.⁸ Pengujian keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Proses ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai kebenaran data yang peneliti temukan di lapangan. Cara peneliti lakukan dalam proses ini adalah triangulasi. Cara ini merupakan pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Mengenai triangulasi data dalam penelitian ini, ada dua hal yang digunakan, triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode.

Triangulasi dengan sumber data dilakukan dengan cara pengecekan data (cek, cek ulang, dan cek silang). Mengecek dalam melakukan wawancara kepada dua atau lebih sumber informan dengan pertanyaan yang sama. Cek ulang berarti melakukan proses wawancara secara berulang dengan mengajukan pertanyaan mengenai hal yang sama dalam waktu yang berlainan. Cek silang berarti menggali keterangan tentang keadaan informan satu dengan informan lainnya. Adapun Triangulasi dengan metode dilakukan dengan cara:

1. Membandingkan hasil pengamatan dengan hasil pengamatan berikutnya.
2. Membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

Membandingkan hasil wawancara pertama dengan wawancara berikutnya.

⁸Sugiyono, *Model Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif R & D*, h. 373.

Penekanan hasil perbandingan ini untuk mengetahui alasan-alasan terjadinya perbedaan data yang diperoleh selama proses pengumpulan data.

Triangulasi dengan menggunakan sumber yaitu dengan membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informan yang diperoleh dari lapangan penelitian melalui sumber yang berbeda. Triangulasi sumber data digunakan ketika peneliti menanyakan peran supervisor dalam meningkatkan kinerja guru.

Triangulasi dengan menggunakan teknik yaitu dilakukan dengan cara membandingkan hasil data observasi dengan data hasil wawancara, sehingga dapat disimpulkan kembali untuk memperoleh derajat dan sumber sehingga menjadi data akhir autentik sesuai dengan penelitian ini. Untuk mendapatkan satu data ini penelitian melakukan observasi partisipasi dalam pembelajaran, melakukan wawancara, dan mengumpulkan dokumentasi.

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah menganalisis data terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, sehingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman yang dikutip oleh Sugiyono, mengemukakan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas,

sehingga datanya sudah jenuh.⁹ Analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Hubberman dengan empat langkah yaitu:

1. Pengumpulan data merupakan usaha yang dapat dilakukan dengan berbagai macam cara melalui informasi wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan sejak pembuatan proposal, saat penelitian hingga laporan akhir penelitian.

2. Data Reduction (Reduksi Data).

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberi data yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

3. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data reduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. XV; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 353.

Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja).¹⁰

4. Conclusion Drawing/Verivication (Penarikan kesimpulan/Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka yang dikemukakan merupakan yang kredibel. Dengan demikian penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah berada di lapangan. Data yang telah dikumpulkan diolah kemudian di analisis. Dengan pengolahan dimaksudkan untuk mengubah data kasar menjadi data yang lebih halus dan lebih bermakna, sedangkan analisis yang dimaksudkan untuk mengkaji.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. XV; Bandung : Alfabeta, 2013), h. 341.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 3 Palopo

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan juga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia yang sifatnya mutlak baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Begitu pentingnya pendidikan bagi setiap manusia, sehingga pendidikan mendapat perhatian yang utama bagi setiap elemen dalam rangka mewujudkan pendidikan dalam masyarakat.

SMP Negeri 3 Palopo adalah salah satu SMP Negeri yang ada di Kota Palopo berlokasi di jalan Andi Kambo (ex Merdeka) Kelurahan Salekoe, Kecamatan Wara Timur Kota Palopo.

SMP Negeri 3 Palopo berdiri sejak tanggal 1 April 1979 atas dasar hasil integrasi dari Sekolah Menengah Ekonomi Pertama (SMEP) Negeri Palopo. Perubahan Sekolah Ekonomi Pertama (SMEP) Negeri Palopo menjadi SMP Negeri 3 Palopo berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sulawesi Selatan Nomor: H.01.4.1979, tanggal 1 April 1979 tentang perubahan nama SMEP menjadi SMP Negeri 3 Palopo.

Sejak berdirinya SMP Negeri 3 Palopo tahun 1979, telah terjadi beberapa kali pergantian kepemimpinan yang menjadi kepala Sekolah sampai sekarang ini. Adapun yang pernah menjadi Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Palopo, antara lain yaitu:

- a. Drs. K. Malik Daido (Tahun 1979-1990)
- b. Drs. Abdul Hamid (Tahun 1990-2000)
- c. Dra. Hj. Hudiah (Tahun 2000-2005)
- d. Drs. H. Rasman, M.Si. (Tahun 2005-2013)
- e. Burhanuddin Sammaide, S.Pd.,MM. (Tahun 2013—2015)
- f. Kartini, S.Pd., M.Si. (Tahun 2015-2019)
- g. Drs. H.Basri M., M.Pd. (Tahun 2019 sampai sekarang).¹

Dalam proses pembelajaran pendidik selalu dituntut untuk mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya secara terus menerus sehingga mereka dapat mengembangkan pendekatan atau metode yang digunakan dalam mentransfer ilmu pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai kepada setiap peserta didik. Hal ini diupayakan dengan memberi peluang kepada para guru untuk mengikuti pelatihan, seminar, dan workshop dalam rangka mengelola proses belajar mengajar.

2. Visi dan Misi SMP Negeri 3 Palopo:

a. Visi

Terwujudnya sekolah yang berakhlak mulia, berkualitas, kompetitif, dan peduli lingkungan.

b. Misi SMP Negeri 3 Palopo yitu sebagai berikut:

- 1) Menumbuh kembangkan sikap, perilaku yang berlandaskan agama di sekolah.

¹HairunParipik, Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Palopo, Wawancara, di SMP Negeri 3 Palopo tanggal 07 Juni 2021.

- 2) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menarik sehingga peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang mereka miliki.
- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga sekolah baik prestasi akademik maupun non akademik.
- 4) Membentuk sumber daya manusia yang mampu dan berupaya melestarikan lingkungan hidup.
- 5) Mencegah terjadinya pencemaran atau kerusakan lingkungan.
- 6) Menata lingkungan sekolah yang ramah , nyaman sehat dan aman.
- 7) Mendorong dan membantu dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan bakat dan minatnya sehingga dapat dikembangkan secara optimal dan memiliki daya saing yang tinggi.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Meningkatkan pengalaman 5 S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun).
- 2) Meningkatkan pengalaman shalat (dhuhur) berjamaah di sekolah.
- 3) Meningkatkan nilai rata-rata UN secara berkelanjutan.
- 4) Mewujudkan tim olah raga dan kesenian yang mampu bersaing di tingkat provinsi dan nasional.
- 5). Meningkatkan prestasi OSN ke tingkat kota, provinsi dan nasional.
- 6). Meningkatkan jumlah kelulusan yang diterima di sekolah lanjutan atas yang unggul.

7). Meningkatkan kepedulian warga sekolah terhadap pelestarian, pencegahan, dan kerusakan lingkungan.

8). Terwujudnya lingkungan sekolah yang sehat bersih indah dan nyaman.²

3. Struktur kurikulum

Kurikulum merupakan salah satu asas penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, apabila asas ini baik dan kuat, maka dapat dipastikan proses belajar mengajar juga akan semakin lancar sehingga tujuan pendidikan juga akan tercapai. Dalam aktifitas belajar mengajar kurikulum sangat krusial karena dengan kurikulum anak didik akan memperoleh mamfaat.

Kurikulum dalam proses pendidikan adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, maka hal ini berarti bahwa sebagai alat pendidikan, kurikulum memiliki bagian-bagain yag penting sebagai penunjang yang dapat mendukung operasinya berjalan dengan baik.

Kurikulum merupakan suatu perangkat pendidikan yang menjadi jawaban terhadap berbagai kebutuhan dan tantangan dalam masyarakat, atau kurikulum dapat diartikan sebagai suatu perangkat mata pelajaran maupun program pendidian yang memuat rancangan berbagai jenis pelajaran di sekolah . Dengan adanya kurikulum maka proses belajar mengajar di sekolah berjalan dengan baik dan teratur. Kurikulum tentunya wajib di terapkan di setiap sekolah yang ada di Indonesia sesuai dengan ketentuan dan kebijakan yang berlaku. Dengan adanya kurikulum maka aktivitas dalam belajar-mengajar yang dilakukan di sekolah

²Bagian Tata Usaha SMP Negeri 3 Palopo, 07 Juni 2021.

mampu memenuhi standar pendidikan. Kurikulum juga harus di gunakan sesuai dengan jenjang pendidikan siswa.

Struktur kurikulum adalah gambaran mengenai penerapan prinsip kurikulum mengenai posisi seorang peserta didik dalam menyelesaikan pembelajaran disuatu jenjang pendidikan. Dalam struktur kurikulum menggambarkan ide kurikulum mengenai posisi belajar seorang, peserta didik yaitu apakah mereka harus menyelesaikan seluruh mata pelajaran yang tercantum dalam struktur ataukah kurikulum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menentukan berbagai pilihan. Struktur kurikulum terdiri atas sejumlah mata pelajaran dan beban belajar.

Struktur kurikulum juga adalah gambaran mengenai penerapan prinsip kurikulum mengenai posisi seorang siswa dalam menyelesaikan pembelajaran di suatu satuan atau jenjang pendidikan. Dalam struktur kurikulum menggambarkan ide kurikulum mengenai posisi belajar seorang siswa yaitu apakah mereka harus menyelesaikan seluruh mata pelajaran yang tercantum dalam struktur ataukah kurikulum memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan berbagai pilihan. Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum mata pelajaran pada setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum. Muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri merupakan bagian integral dari struktur kurikulum pada setiap jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Adapun struktur kurikulum SMPN 3 Palopo dapat di lihat pada tabel

Tabel 4.1
Struktur kurikulum SMP Negeri 3 Palopo

Mata Pelajaran		Alokasi Waktu Per Minggu		
Kelompok A		VII	VIII	IX
1	Pendidikan Islam	3	3	3
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	3	3
3	Bahasa Indonesia	6	6	6
4	Matematika	5	5	5
5	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
7	Bahasa Inggris	4	4	4
Kelompok B				
1	Seni Budaya	3	3	3
2	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	3	3	3
3	Prakarya/Informatika	2	2	2
Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu		38	38	38

Sumber : Wakil Kepala Sekolah Bagian kurikulum SMP Negeri 3 Palopo, 07 Juni 2021.

4. Keadaan tenaga kependidikan

a. Keadaan pendidik

Guru atau pendidikan adalah suatu komponen yang harus ada dalam suatu lembaga pendidikan, bahkan pendidik sangat memegang peranan penting dalam pengembangan pendidikan, karena secara sadar operasional pendidik adalah

pengelola proses pembelajaran di kelas, sehingga dengan demikian dari sekian banyak komponen yang ada di sekolah, pendidiklah yang paling dekat dengan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Guru adalah motor penggerak pendidikan, berfungsi sebagai mediator, fasilitator, dan stabilitator pendidikan. Mediator mengandung arti bahwa guru berfungsi sebagai media perantara dalam menyampaikan dan mentransfer ilmu pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai kepada peserta didik. Stabilitator mengandung arti bahwa guru adalah orang yang selalu menciptakan berbagai bentuk untuk kegiatan peserta didik. Seluruh kegiatan yang dilakukan oleh guru adalah tindakan atau gerak profesional karena dilakukan atas dasar keahlian yang dimiliki oleh guru.

Dengan demikian menurut penulis jelaslah bahwa menjadi guru bukanlah tugas yang mudah, tetapi merupakan beban moral karena dapat dikatakan salah satu faktor keberhasilan pembelajaran peserta didik adalah ditentukan oleh kemampuan para pendidik dalam memberikan bimbingan terhadap peserta didiknya, karena itu pendidik bukan semata-mata sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik yang mampu memberikan pengarahan dan tuntunan terhadap peserta didik dalam pembelajaran, seperti halnya di SMP Negeri 3 Palopo, diharapkan para pendidik memiliki aktivitas dan kreatifitas yang dapat meningkatkan keberhasilan pembelajaran peserta didik.

Dari sekian jumlah pendidikan yang ada di SMP Negeri 3 Palopo, semuanya telah melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab sehingga dapat terpelihara dan tercipta hubungan baik antara pendidik dan peserta didik,

juga antara lingkungan sekitar murid. Sehingga proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik.

Berdasarkan data mengenai guru SMP Negeri 3 Palopo yang terdapat pada lampiran tesis ini, terlihat jelas bahwa jumlah guru di SMP Negeri 3 Palopo sudah cukup memadai tinggal bagaimana masing-masing mengembangkan ilmunya dan memacu peran serta fungsinya sebagai guru yang profesional secara maksimal.

b. Keadaan tenaga kependidikan.

Tenaga kependidikan adalah salah satu komponen sangat berperan dalam lembaga pendidikan, karena tanpa tenaga kependidikan kegiatan proses pembelajaran tidak akan berjalan secara lancar disebabkan karena tidak ada penggerak untuk mengurus bagian administrasi lembaga pendidikan tersebut. Dalam sebuah lembaga baik di dunia pendidikan maupun di dunia industri jika administrasinya tidak baik maka yakinlah lembaga tersebut akan mengalami kemunduran. Olehnya itu pegawai di lembaga pendidikan adalah salah satu motor yang demi terselenggaranya proses pembelajaran.

Keadaan tenaga kependidikan di SMP Negeri 3 Palopo sudah cukup memadai dan memiliki peran yang sangat status Aparatur Sipil Negara 52 orang, yang berstatus CPNS 3 orang dan orang pegawai yang bersatus honorer 8 orang.

c. Keadaan peserta didik

Peserta didik adalah merupakan salah satu komponen dalam dunia pendidikan yang eksistensinya tidak bisa dipisahkan di dalam proses belajar mengajar. Di dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik harus dijadikan sebagai pokok persoalan atau subjek dalam semua gerak kegiatan interaksi belajar

mengajar. Menempatkan peserta didik sebagai subjek dan objek dalam proses pembelajaran merupakan paradigma baru dalam era reformasi dunia pendidikan. Peserta didik yang mengolah dan mencernanya sendiri sesuai kemauan, kemampuan, bakat, dan latar belakangnya.

Dengan demikian, peserta didik merupakan unsur utama yang perlu mendapat perhatian dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Peserta didik yang belajar secara aktif, maka ia akan mencapai tujuan pembelajaran. Peserta didik yang belajar secara aktif, maka ia akan mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, keberadaan guru tidak mempunyai arti apa-apa tanpa kehadiran peserta didik sebagai subjek pembelajaran. Artinya, sekalipun semua komponen pembelajaran tersedia, dan guru sebagai fasilitator yang handal, yang menguasai materi pembelajarannya dan memiliki keahlian dalam mentransfer bahan pembelajaran dipastikan proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien jika tidak didukung oleh kehadiran peserta didik dengan partisipasi aktif dan secara kondusif. Sampai pada tahun 2021 peserta didik di SMP Negeri 3 Palopo berjumlah 968 orang peserta didik. Kelas VII terdiri dari 11 kelas, kelas VIII terdiri dari 10 kelas, dan kelas IX terdiri dari 10 kelas.

Berikut ini penulis akan memaparkan keadaan peserta didik di SMP Negeri 3 Palopo, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Peserta didik SMP Negeri 3 Palopo

	KELAS			TOTAL
	VII	VIII	IX	
ROMBEL	11	10	10	31
LAKI-LAKI	169	153	147	469
PEREMPUAN	172	167	160	499
TOTAL	341	320	307	968

Sumber : Bagian Tata Usaha SMP Negeri 3 Palopo, 07 Juni 2021

d. Keadaan sarana dan prasarana

Selain faktor pendidik dan peserta didik yang harus diperhatikan dalam keberhasilan pendidikan, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai juga merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan.

Sarana pendidikan umumnya mencakup semua fasilitas yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, seperti: gedung, ruangan belajar atau kelas, alat-alat atau media pendidikan, meja, kursi, dan sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan fasilitas/prasarana adalah yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti: halaman, kebun atau taman sekolah, maupun taman menuju ke sekolah.

Sarana dan prasarana pendidikan adalah semua alat yang digunakan untuk membantu berlangsungnya proses pendidikan di SMP Negeri 3 Palopo, baik digunakan secara langsung maupun tidak langsung. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat penting, jika sarana dan prasarana yang digunakan dalam mengelola pendidikan kurang atau

tidak lengkap, maka akan memberikan pengaruh yang besar dalam mutu suatu lembaga pendidikan. Artinya mutu yang baik yang dihasilkan oleh suatu lembaga pendidikan. Artinya mutu yang baik yang dihasilkan oleh suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan sarana dan prasarana serta media pendidikan yang disiapkan oleh suatu lembaga pendidikan. Berikut ini penulis akan memaparkan keadaan sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 3 Palopo:

Tabel 4.3
Data Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 3 Palopo

No	Jenis Ruang dan Gedung	Jumlah	Keterangan
1.	Pos satpam	1	Kondisi Baik
2.	Ruangan kelas untuk belajar	31	Kondisi baik
3.	Kantor	1	Kondisi baik
3.	Ruangan guru	1	Kondisi baik
5.	Ruangan tata usaha	1	Kondisi baik
6.	Ruangan BK	1	Kondisi baik
7.	Ruangan multimedia / komputer	1	Kondisi baik
8.	Ruangan perpustakaan	1	Kondisi baik
9.	Ruangan bahasa	1	Kondisi baik
10.	Ruangan dapur	1	Kondisi baik
11.	Kantin	3	Kondisi baik
12.	Ruangan UKS	1	Kondisi baik
	WC / kamar mandi kepek	1	Kondisi baik
	WC / kamar mandi pegawai	1	Kondisi baik
	WC / kamar mandi guru	1	Kondisi baik
13.	WC / kamar mandi siswa	17	Kondisi baik
14.	Aula atau ruangan pertemuan	-	-
15.	Gudang	1	Cukup baik
16.	Ruangan laboratorium	1	Kondisi baik
17.	Lapangan basket	1	Kondisi baik

	Lapangan takrow	1	Kondisi baik
	Lapangan bulu tangkis	1	Kondisi baik
18.	Lapangan volly	1	Kondisi baik
	Mesjid	1	Kondisi baik
	Ruang osis	1	Kondisi baik
19.	Halaman sekolah	1	Kondisi baik

Sumber : Bagian Tata Usaha SMP Negeri 3 Palopo, 07 Juni 2021.

Berdasarkan gambaran yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana yang dapat digunakan dalam menunjang proses belajar mengajar sudah cukup baik dan sudah memadai.

B. Pelaksanaan Supervisi Akademik yang Dilakukan oleh Pengawas Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 3 Palopo

Peranan supervisor sangat penting bagi pengembangan sikap kemampuan guru, sebab supervisor tidak hanya bermanfaat bagi peningkatan kualitas mengajar guru, tetapi juga bagi efektifitas tujuan mengajar. Keberadaan supervisor sangat diharapkan oleh guru dalam rangka membantu dan membina guru ke arah tercapainya peningkatan kompetensi guru. Supervisor akademik merupakan sesuatu hal yang sangat penting untuk meningkatkan kompetensi guru agar lebih profesional. Kegiatan supervisi dituntut untuk dilaksanakan secara rutin dan berkesimbangan di sekolah sebagai salah satu kegiatan yang dipandang positif untuk meningkatkan kinerja guru. Apabila konsep-konsep ideal supervisi akademik dilaksanakan, maka dapat diharapkan kualitas guru, kualitas pendidikan akan meningkat.

Dalam dunia pendidikan peran guru sangatlah penting, yakni orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik, dan bertanggung jawab atas segala, sikap, tingkah laku dan perbuatan dalam rangka membina anak didik agar menjadi orang yang cakap dan berguna bagi nusa dan bangsa. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah .

Karena guru mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan, maka guru harus memiliki kinerja yang baik. Kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok orang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan.

Untuk melihat dan menilai serta membantu kinerja guru agar semua kegiatan telah terprogram dapat berjalan secara efektif dan efisien serta sesuai dengan apa yang telah direncanakan diperlukan pengawasan atau supervisi. Pengawasan atau supervisi pendidikan tidak lain dari usaha memberikan layanan pada *stakeholder* pendidikan, terutama pada guru-guru, baik secara individu maupun kelompok dalam usaha memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Sebagaimana diketahui bahwa, salah satu tugas pengawas sekolah dalam Permen No. 15 tahun 2018 tentang pemenuhan beban kerja guru, kepala sekolah dan pengawas yakni pengawas melaksanakan penilaian kinerja guru,

melaksanakan evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan pada sekolah binaan. Implementasi dari penilaian kinerja guru yakni melalui supervisi akademik. Sebaiknya program supervisi di sekolah harus menjadi sebuah kegiatan yang terencana, terpol, dan terprogram, yang bertujuan untuk merubah perilaku guru baik pola pikirannya ataupun kebiasaannya dalam meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

Salah satu kegiatan dalam supervisi akademik adalah pembinaan guru, yang memiliki tujuan antara lain:

1. Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya, dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu.
2. Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud untuk memonitor kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kegiatan memonitor ini bisa dilakukan melalui kunjungan pengawas ke kelas-kelas saat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya, maupun dengan sebagian murid-muridnya.
3. Supervisi akademik diselenggarakan untuk mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya, mendorong guru mengembangkan kemampuannya sendiri, serta mendorong guru agar ia memiliki perhatian yang sungguh-sungguh terhadap tugas dan tanggung jawabnya.

Secara umum dari proses supervisi akademik ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran,

menciptakan kegiatan pembelajaran, menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan, dan memanfaatkan sumber dan media pembelajaran yang ada di lingkungan sekolah.

Sebagaimana yang diketahui bahwa, salah satu tugas pengawas adalah melaksanakan supervisi akademik yang berguna membantu guru dalam mengembangkan kemampuan pengelola pembelajaran. Sebaiknya, program supervisi akademik di sekolah harus menjadi sebuah kegiatan yang terencana , terpola dan terprogram, yang bertujuan untuk merubah perilaku guru baik pola pikirnya ataupun kebiasaanya dalam meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Secara umum dapat digolongkan tujuan supervisi akademik pengawas adalah;

1. Membimbing guru untuk dapat memilih menggunakan strategi/metode/teknik yang dapat mengembangkan berbagai potensi yang ada.
2. Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran bimbingan di kelas.
3. Membimbing guru dalam mengelolah, merawat dan mengembangkan dan menggunakan fasilitas pembelajaran baik berupa media ataupun alat bantu lainnya supaya lebih terarah dan terampil.
4. Memotivasi guru untuk melaksanakan pembelajaran dengan terperinci dan terarah sesuai dengan kompetensi dalam rangka meningkatkan mutu proses hasil pembelajaran.
5. Membantu guru dalam mengembangkan kompetensi guru meningkatkan kualitas pembelajaran.

6. Membantu guru junior mengembangkan kurikulum silabus dan RPP.

Berdasarkan hasil yang dihimpun dilapangan dapat dikemukakan secara obyektif bahwa tugas pengawas adalah melaksanakan supervisi akademik yang mencakup dalam kegiatan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Perencanaan adalah proses pemikiran secara matang dan sistematis untuk mengambil keputusan mengenai aktivitas yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang menuju tujuan yang dikehendakinya.

Setiap pengawas baik secara kelompok maupun secara individu wajib menyusun rencana program pengawasan yang terdiri atas program tahunan, program semester, Rencana pengawasan akademik (RKA) dan rencana pengawasan manajerial (RKM).

Di dalam rencana kepengawasan akademik tercantum aspek-aspek yang disupervisi, tujuan kepengawasan, indikator keberhasilan, teknik supervisi, skenario kegiatan, sumber daya yang diperlukan, instrumen penilaian, dan rencana tindak lanjut, sehingga ketika melaksanakan proses supervisi, sudah mengetahui apa yang harus dilakukan, dan aspek-aspek apa yang harus dinilai dari guru ketika turun kelapangan.

Program pengawasan tahunan di susun oleh kelompok pengawas melalui diskusi terprogram. Program pengawasan semester adalah perencanaan teknis operasional kegiatan yang dilakukan setiap pengawasan pada setiap satuan pendidikan yang dibinanya.

Rencana kepengawasan akademik (RKA) dan rencana kepengawasan manajerial (RKM) merupakan penjabaran dari program semester yang lebih rinci dan sistematis sesuai dengan aspek/masalah atau prioritas yang harus dilakukan segera supervisi.

Program tahunan, program semester, RKA dan RKM sekurang-kurangnya memuat aspek: masalah, tujuan, indikator, keberhasilan, strategi dan metode kerja (teknik supervisi, skenario kegiatan, sumber daya yang diperlukan, penilaian dan instrumen kepengawasan).

Berdasarkan pada dokumentasi, observasi penelitian, hasil wawancara dengan pengawas sekolah maka penulis menyimpulkan bahwa tahap awal dalam pelaksanaan supervisi akademik adalah tahap perencanaan yakni pengawas menyusun rencana program pengawasan yang terdiri atas program tahunan, program semester, Rencana pengawasan akademik (RKA) dan rencana pengawasan manajerial (RKM).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti di lapangan bahwa penyusunan program kepengawasan yang dibuat adalah program tahunan dan program semester dengan memperhatikan sasaran yang diharapkan. Hal ini diungkapkan oleh Lukman pengawas Bahasa Inggris dalam wawancara dengan peneliti mengatakan bahwa: “Program tahunan dan semester kami buat bersama teman pengawas yang lain setiap tahun dan setiap semester untuk satu semester, program kepengawasan inilah yang menjadi acuan kami dalam melaksanakan kepengawasan sesuai dengan sasaran dan target yang diharapkan.”³

³Lukman, Pengawas Bahasa Inggris, *Wawancara* 22 Maret, 2021

Program pengawasan tahunan di susun oleh kelompok pengawas melalui diskusi terprogram. Program pengawasan semester adalah perencanaan teknis operasional kegiatan yang dilakukan setiap pengawasan pada setiap satuan pendidikan yang dibinanya.

Dengan adanya program kerja maka kegiatan pengawasan sesuai dengan sasaran yang jelas. Untuk lebih mengetahui kegiatan yang dilaksanakan pengawas yang dibuat pada program semester terkait dengan supervisi akademik, berikut bentuk kegiatan pengawas, ada tiga aspek kegiatan yaitu:

- a. Menyusun program supervisi
- b. Pembinaan dan bimbingan guru
- c. Pemantauan dan penilaian guru.

Bentuk kegiatan pengawas yang dibuat, pada program semester yang dilaksanakan satu semester dalam melaksanakan supervisi akademik sebagaimana wawancara yang dilakukan oleh peneliti: “Menurut Samad pengawas matematika mengatakan bahwa program semester dilaksanakan saat awal semester dengan adanya program yang telah dibuat pengawas, pengawas dituntut untuk memberikan pembinaan untuk meningkatkan kinerja guru.”.⁴

Berdasarkan pada dokumentasi, observasi penelitian, hasil wawancara dengan pengawas sekolah maka penulis menyimpulkan bahwa tahap awal dalam pelaksanaan supervisi akademik adalah tahap perencanaan (penyusunan program supervisi) yakni pengawas menyusun rencana program pengawasan yang terdiri

⁴Samad, Pengawas Matematika, *Wawancara*, 22 Maret, .2021

atas program tahunan, program semester, Rencana pengawasan akademik (RKA) dan rencana pengawasan manajerial (RKM

2. Tahap pelaksanaan yaitu: pra observasi, observasi, dan pasca observasi.

a. Pra observasi

Keberhasilan guru dalam mengajar sangat ditentukan oleh beberapa faktor dan guru dituntut untuk dapat mempersiapkan segala sesuatunya untuk proses mengajar guna mencapai hasil yang jauh lebih baik. Tentukan kewajiban bagi guru untuk dapat membuat perangkat pembelajaran sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru dituntut untuk dapat mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan baik sesuai dengan kurikulum yang digunakan seperti ketersediaan kalender pendidikan, jadwal mengajar, Silabus, Program Tahunan (PROTA), Program Semester (PROSEM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), Rubrik Penilaian. Sebagai pengawas bertugas mengoreksi perangkat pembelajaran yang telah dibuat oleh guru dan membimbing guru dalam membuat perangkat pembelajaran dengan menggunakan supervisi teknik kelompok.

Dalam pembinaan guru terhadap pembuatan perencanaan pembelajaran, sebagaimana yang diungkapkan oleh Lukman selaku pengawas Bahasa Inggris mengatakan bahwa “Pertama pertemuan awal, dalam hal ini di dahului dengan melakukan komunikasi awal dengan guru bahwa pengawas akan melakukan supervisi dan pembinaan pembuatan perangkat pembelajaran atau administrasi

pembelajaran.” Tujuannya agar supaya guru yang akan disupervisi akan memiliki kesiapan yang matang. Hal-hal yang dilakukan yaitu membahas persiapan yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran termasuk dalam kegiatan tersebut pengawas memeriksa dan mengoreksi perangkat pembelajaran yang telah dibuat oleh guru, agar relevan dengan tujuan pencapaian tujuan pembelajaran kemudian diberikan masukan terkait dengan perangkat pembelajaran, kesepakatan SK (standar kompetensi) dan KD (kompetensi dasar) yang akan di supervisi, serta menjelaskan aspek-aspek yang menjadi fokus supervisi yang terangkum dalam instrumen supervisi.⁵

Senada yang disampaikan oleh Samad bahwa dalam tahap supervisi perencanaan hal yang dilakukan yakni melakukan pembinaan/bimbingan terhadap guru berupa temu awal untuk melihat persiapan guru yang akan disupervisi, seperti telaah RPP meliputi tujuan pembelajaran, pengembangan materi, penggunaan metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, rubrik penilaian yang akan diajarkan kepada peserta didik pada saat observasi berlangsung. Supervisi ini biasa dilakukan dalam bentuk kegiatan yang dapat membantu guru dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru seperti melakukan diskusi dan wawancara dengan guru baik secara kelompok maupun secara individu. Setelah itu diberikan format pra observasi untuk di isi, dan format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan pada saat supervisi.⁶

⁵Lukman, Pengawas sekolah mata pelajaran Bahasa Inggris, *Wawancara*, 22 Maret 2021.

⁶Samad, Pengawas sekolah mata pelajaran Matematika, *Wawancara*, 22 Maret 2021.

Pada pelaksanaan supervisi ada beberapa hal yang harus dilakukan, yaitu penentuan tujuan, waktu pelaksanaan, dan pembuatan jadwal supervisi. Dalam wawancara dengan Supriadi selaku pengawas mata pelajaran bahasa Indonesia beliau mengatakan bahwa kegiatan dalam perencanaan adalah menentukan tujuan dan membuat jadwal yang tercantum dalam sebuah surat keputusan (SK) tentang supervisi akademik yang disertai dengan jadwal pelaksanaannya.⁷ Hal tersebut diperkuat dengan wawancara dengan pengawas sekolah di SMP Negeri 3 Palopo yaitu Sulastris selaku pengawas sekolah mata pelajaran IPA, Sariana selaku pengawas mata pelajaran IPS, Mereka mengatakan bahwa sebelum dilaksanakan supervisi mereka telah mendapatkan Surat Keputusan (SK) tentang kegiatan supervisi akademik yang dilampiri jadwal pelaksanaan. Sebelum melakukan supervisi terlebih dahulu ada komunikasi dengan guru-guru di sekolah terkait dengan jadwal . Hal tersebut dilakukan agar guru-guru dapat mempersiapkan diri dan mengetahui jadwal yang telah di tentukan.⁸

Pembinaan guru dalam hal ini pembuatan perangkat pembelajaran diungkap oleh salah satu guru pada SMP 3 Palopo, yakni ibu Harbiah mengatakan bahwa: “ Saya dihubungi oleh pengawas terlebih dahulu ada kunjungan supervisi perangkat pembelajaran dan pembinaan penyusunan perangkat pembelajaran”.⁹

⁷Supriadi, Pengawas sekolah mata pelajaran Bahasa Indonesia, *Wawancara*, 24 Maret 2021 .

⁸Sulastris, Sariana, Pengawas sekolah mata pelajaran IPA dan IPS, *Wawancara*, 22 Maret 2021.

⁹Harbiah, Guru Bahasa Inggris, *Wawancara*, 14 Juli , 2021

Supervisi dan bimbingan pembuatan perencanaan pembelajaran ini dibenarkan oleh salah satu guru di SMP 3 Palopo yakni ibu Nursyamsi, saat wawancara mengatakan bahwa ada komunikasi awal sebelum datang ke sekolah melakukan supervisi akademik bimbingan dan pembinaan penyusunan perencanaan pembelajaran yang bertempat dipusatkan di sekolah secara kelompok maupun individu sesuai dengan permasalahan atau kesulitan yang dihadapi”.¹⁰

Dari penjelasan tersebut pengawas melakukan supervisi dengan teknik kelompok sesuai dengan mapel masing-masing. Supervisi perencanaan pembelajaran ini juga dilaksanakan dengan teknik individual atau perseorangan yakni dengan mengadakan percakapan pribadi antara pengawas dengan guru. Sebagaimana yang diungkapkan oleh pengawas IPS yaitu Sariana, dalam wawancara bersama peneliti “Dalam pelaksanaan supervisi perencanaan pembelajaran pada guru dengan mengadakan percakapan pribadi setelah perangkat dibuat, memeriksa perangkat guru sebelum memulai proses pembelajaran di kelas”.¹¹

Teknik supervisi pembelajaran dilaksanakan ini untuk memeriksa dan menilai perencanaan pembelajaran yang dibuat guru dengan cara sebagaimana yang diungkap oleh pengawas IPA yakni Ibu Sulastri dalam wawancara bersama peneliti mengatakan bahwa: “ Terlebih dahulu menghubungi guru bahwa sebelum

¹⁰Nursyamsi, Guru Bahasa Inggris, *Wawancara*, 14 Juli, 2021.

¹¹Sariana, Pengawas IPS, *Wawancara*, 22 Maret, 2021.

memulai proses pembelajaran di kelas, akan memeriksa dan menilai perencanaan yang dibuat diakhiri dengan memberikan solusi atas kendala yang dihadapi”.¹²

Hasil wawancara dengan pengawas sekolah 5 mata pelajaran SMPN 3 Palopo dan beberapa guru mata pelajaran pada tahap pra observasi peneliti yang melihat bahwa sudah ada perencanaan yang sudah matang yang dilakukan pengawas sekolah di SMPN 3 Palopo sebelum pelaksanaan supervisi terlihat dengan penjadwalan yang dibuat oleh pengawas dan perencanaan pembelajaran masih terbatas pada pemeriksaan perangkat pembelajaran.

Selain mensosialisasikan dan kesepakatan jadwal menentukan standar kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang akan disupervisi, setelah ada kesepakatan jadwal, guru di minta mengisi format pra observasi yang harus di isi, dan memberikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan pada saat disupervisi. Supervisor dalam hal ini pengawas sekolah menelaah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah diberikan guru yang akan disupervisi. Dan memberikan sedikit catatan terhadap kelemahan-kelemahan penyusunnya untuk digunakan sebagai acuan dasar dalam pelaksanaan proses tahapan selanjutnya yaitu observasi.

b. Observasi

Sesuai dengan jadwal yang telah disepakati kegiatan supervisi pun dilakukan. Dalam tahap ini pengawas mengamati dan menilai sebagai poin dasar yang digunakan pada tahap selanjutnya.

¹²Sulastri, Pengawas Sekolah Mata Pelajaran IPA, Wawancara 22 Maret, 2021.

Adapun tahapan observasi yang dilakukan pada tahap observasi kelas ini mencakup hal-hal berikut:

1) Pendahuluan pembelajaran diawali dengan mengungkapkan salam dan doa sebelum pembelajaran di mulai, lalu guru mengabsen kehadiran siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran dan hal lain sebagainya yang masih tergolong kategori pendahuluan

2) Kegiatan ini menyampaikan informasi yang akan dipelajari. Dalam tahapan ini banyak sekali aspek yang harus diamati seperti penguasaan kelas, penggunaan metode dan pendekatan dan juga kesesuaian materi ajar dengan pencapaian materi yang telah ditentukan. Kesesuaian RPP dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas.

3) Kegiatan penutup dengan menyimpulkan materi yang telah disampaikan.

c. Pasca observasi

Setelah observasi dilakukan, dilanjutkan dengan kegiatan refleksi singkat dengan guru terhadap apa yang telah dilakukan pada tahap observasi. Pertanyaan yang ditanyakan berkaitan dengan berbagai perasaan/kesan guru yang disupervisi tersebut setelah melakukan proses pembelajaran yang diamati oleh pengawas. Kemudian pengawas memberikan pujian terhadap hal-hal yang sudah baik yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran. Disamping juga penguatan terhadap hal-hal yang belum sesuai dengan apa yang dilakukan pada saat pelaksanaan observasi di kelas. Poin penguatan ataupun masukan ini sangat diperlukan sekali disampaikan kepada guru yang disupervisi, dimana acuan ataupun catatan ini akan diperbaiki lagi oleh guru tersebut.

Dalam tahap kedua dari program supervisi akademik pengawas sekolah adalah tahap pelaksanaan pengamatan proses pembelajaran bentuknya berupa kunjungan kelas berhubung ketika peneliti turun kelapangan masa pandemik sehingga proses belajar mengajar dalam bentuk via online. Dalam tahap ini pengawas melaksanakan supervisi teknik individual. Hal tersebut di maksud agar mendapat hasil supervisi yang diinginkan, sehingga pengawas dapat mengetahui masalah-masalah yang dialami guru untuk dijelaskan bahan atau materi bimbingan.

Dari hasil observasi yang dilaksanakan peneliti pada tahap ke dua ini menyangkut tahap pelaksanaan pengawas yakni Lukman mengatakan bahwa dalam supervisi pelaksanaan pengawas dalam hal ini mengamati proses pembelajaran dan ikut serta dalam proses belajar mengajar melalui link yang dishare oleh guru sebelumnya dengan tujuan untuk melihat secara langsung prosesnya, langkah-langkahnya mulai dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup yang sebelumnya dilaksanakan di dalam kelas, kesesuaian antara RPP dan materi ajar. Pengawas sangat respon dan menekankan untuk menerapkan proses pembelajaran MLS (Media Learning Sistem) yakni dengan memanfaatkan IT dalam proses belajar mengajar, dan mendorong guru untuk senantiasa kreatif dan inovatif dalam menggunakan media pembelajaran.

Selain itu mencatat pelaksanaan pembelajaran dalam format instrumen supervisi terhadap berbagai aspek yang telah disampaikan pada guru pada tahap pertama. Dalam hal ini Pengawas melakukan observasi terhadap proses pembelajaran sehingga pengawas dapat menilai secara langsung kinerja guru

dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan secara daring (via online) dan mencatat aspek-aspek yang menjadi penekanan dalam supervisi tersebut. Pertama pengawas memeriksa kelengkapan dari perangkat mengajar seperti program tahunan, program semester, jurnal, daftar hadir, buku referensi lainnya. Apabila perangkat tersebut sudah lengkap kemudian menilai format mengajar dengan mengisi instrumen penilaian supervisi yang telah disediakan termasuk melakukan penilaian terhadap penggunaan media dan pemanfaatan teknologi IT dalam proses belajar mengajar.¹³

Senada yang disampaikan oleh Sulastri bahwa dalam bentuk supervisi pelaksanaan diawali dengan memeriksa administrasi pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan mengamati proses pembelajaran yang dilaksanakan via online, sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan sesuai dengan Sk sehingga guru tidak terkejut di saat pengawas sekolah masuk untuk melakukan supervisi tersebut.¹⁴ Pada tahap pelaksanaan peneliti menemukan bahwa tahap pelaksanaan dilakukan dengan cara mengamati proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan pembelajaran via online/ daring saat guru yang bersangkutan mengajar kemudian melakukan penilaian berdasarkan instrumen penilaian mulai dari pembukaan, inti pelaksanaan pembelajaran sampai penutup semuanya di nilai.

Hal ini diperkuat juga dari hasil wawancara dengan Samad pengawas sekolah mata pelajaran matematika dalam pelaksanaan supervisi pengawas mengamati guru yang sedang mengajar dan memberikan penilaian terhadap guru

¹³Lukman, Pengawas Sekolah Mata Pelajaran Bahasa Inggris, *Wawancara*, 22 Maret 2021.

¹⁴Sulastri, Pengawas sekolah mata pelajaran IPA, *Wawancara*, 22 Maret 2021.

tersebut setelah proses pembelajaran yang dilaksanakan via on line, dalam tahap ini lebih banyak berdiskusi, dan banyak mendengar kendala-kendala terkait proses pembelajaran yang dihadapi oleh guru. Selain itu banyak memberikan masukan terhadap RPP maupun dari segi pembelajaran.¹⁵ Dalam tahap penilaian aspek yang dinilai setiap kegiatan yang dilaksanakan, apakah supervisi sesuai dengan tujuan yang ditetapkan atau belum. Sampai mana pelaksanaan yang dilakukan di dalam proses keseluruhan mencapai hasil sesuai dengan rencana atau program yang telah ditetapkan dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Adapun format penilaiannya dengan interval 4-1.

Sementara menurut Sariana pengawas sekolah mata pelajaran IPS pelaksanaan supervisi dalam hal ini proses pembelajaran yang dilaksanakan via daring tentunya melakukan pengamatan langsung guru mengajar dan melakukan evaluasi terhadap kinerja guru.

Seperti apa yang telah diungkapkan oleh ibu Harbiah salah satu guru di SMP 3 Palopo bahwa untuk tahap kedua dalam hal ini tahap pelaksanaan dilakukan supervisi tidakkan kelas, yakni supervisor langsung terjun ke kelas memantau proses pembelajaran dari awal dan diakhiri penilaian dan penguatan namun selama pandemik proses pembelajaran dilakukan melalui via on line sehingga pengawas hanya memantau proses pembelajaran, bahkan ada yang langsung berpartisipasi dalam proses pembelajaran melalui link yang di share oleh guru sebelumnya untuk melihat proses pembelajaran, di akhir kegiatan

¹⁵Samad, Pengawas Sekolah Mata Pelajaran Matematika, *Wawancara*, 24 Maret 2021.

memberikan penilaian dengan mengisi instrumen penilaian berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran mulai dari kegiatan awal, inti, penutup.¹⁶

Baso Aslamin mengungkapkan bahwa: “ Diakhir pelaksanaan supervisi biasanya akan ada sharing antar guru dengan pengawas untuk menindak lanjuti hasil supervisi, Jika ada waktu maka, maka pengawas akan melihat proses mengajar seintas saja, yang terpenting sesuai dengan RPP yang sudah di lihat dan di ACC oleh beliau dan akan ditindak lanjuti di jam istirahat agar tidak mengganggu proses pembelajaran”. Sesuai dengan program kerja pengawas yaitu melaksanakan tindak lanjut dari hasil supervisi kelas.¹⁷

Dari hasil wawancara tersebut terdapat kesamaan dengan pendapat Supriadi selaku pengawas mapel Bahasa Indonesia yang mengungkapkan bahwa pelaksanaan supervisi meliputi beberapa kegiatan yaitu pengumpulan data, penilaian, deteksi kelemahan, memperbaiki kelemahan, bimbingan dan pengembangan.¹⁸

Berdasarkan pendapat dari pengawas dan guru-guru di SMP Negeri 3 Palopo di atas dapat diketahui bahwa tahap kedua dalam program supervisi akademik adalah tahap pelaksanaan. Pada tahap ini pengawas SMPN 3 Palopo mensupervisi proses pembelajaran dengan menggunakan via daring menerapkan sistem pembelajaran MLS (Media Learning System) memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran, adapun pelaksanaannya sesuai dengan jadwal yang telah ada. Pertama-tama yang dilakukan adalah mengecek kesiapan dari perangkat

¹⁶Harbiah, Guru SMP Negeri 3 Palopo, *Wawancara*, 14 Juli, 2021.

¹⁷ Baso Aslamin, Guru SMP Negeri 3 Palopo, *Wawancara*, 14 Juli, 2021.

¹⁸Supriadi. Pengawas Bahasa Indonesia, *Wawancara*, 24 Juni, 2021

mengajar guru. Selanjutnya mengamati format mengajar guru di kelas, yang kemudian akan dinilai sesuai dengan instrumen penilaian yang telah disediakan, selain itu melakukan penilaian terhadap media dan pemanfaatan teknologi berhubung pembelajaran via daring.

3. Tahap Tindak lanjut

Setelah pengawas sekolah melakukan tidak lanjut supervisi terhadap sekolah, maka pengawas sekolah akan memberikan tindak lanjut kepada guru berdasarkan hasil supervisi yang telah dilakukan. Tindak lanjut ini dilakukan diberikan agar terjadinya perubahan pemahaman guru dan terjadinya perbahan pemahaman guru dan juga demi meningkatkan kinerja guru di SMPN 3 Palopo.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan tahap tindak lanjut. Hal tersebut di jelaskan pengawas mata pelajaran Bahasa Inggris Lukman mengatakan bahwa pengawas memanggil guru ke ruang guru untuk mendiskusikan hasil dari pengamatan yang dilakukan terkait dengan pengembangan bahan ajar, kesesuaian materi ajar dengan peserta didik, memberi solusi dari permasalahan yang ada baik terkait dengan media pembelajaran, metode pembelajaran, kendala-kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran via on line.¹⁹

Sedangkan menurut Samad adapun bentuk tindak lanjut yang dilakukan setelah supervisi pembelajaran banyak berdiskusi dengan guru terkait dengan media pembelajaran dan inovasi pembelajaran yang bisa digunakan dalam proses belajar on line di masa pandemik ini seperti media whatsapp, google classroom,

¹⁹ Lukman, Pengawas Sekola Mata Pelajaran Bahasa Inggris, *Wawancara*, 22 Maret 2021

X-recorder, Media TIKTOK, Zoom, Gooogle Meet. Namun hal yang harus dipertimbangkan bahwa harus menggunakan media yang mudah diakses oleh siswa dan penggunaan data yang lebih sedikit karena keduanya sangat berpengaruh terhadap keefektifan proses belajar mengajar. Selain itu memberikan masukan kepada guru agar materi dibuat lebih simple lagi yang tentunya berbeda ketika proses pembelajaran tatap muka dan pembelajaran via daring di samping itu disarankan untuk membuat LK bagi siswa agar pembelajaran lebih terarah dan lebih menarik, dan lebih simpel lagi²⁰ Apabila dalam pelaksanaan supervisi setelah diberikan masukan tetapi permasalahan tersebut belum bisa diatasi maka guru yang bersangkutan dilakukan tindak lanjut yakni memberikan bimbingan, layanan dan arahan terhadap permasalahan yang dihadapi terkait dengan proses pembelajaran di dalam kelas, persiapan pembelajaran agar ada perubahan yang lebih baik dalam pembelajaran namun jika belum terjadi peningkatan atau perubahan yang signifikan guru yang bersangkutan akan diikutkan dalam kegiatan ilmiah, seperti MGMP, workshop, pelatihan dan seminar dan lain-lain. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sariana selaku pengawas mata pelajaran IPS berikut: “ Tindak lanjut dilakukan dengan cara tatap muka langsung setelah diadakannya supervisi. Adapun bentuk tindak lanjut hasil supervisi akademik yang dilakukan pengawas sekolah adalah dengan cara tatap muka, yang biasanya langsung setelah selesai adanya supervisi pengawas. Apabila saat itu guru masih ada jadwal mengajar atau pengawas mempunyai jadwal kegiatan

²⁰Samad, Pengawas Sekolah Mata Pelajaran Matematika, *Wawancara*, 22 Maret 2021.

lainnya, maka tindak lanjut akan dilakukan di ruang kepala sekolah pada jam istirahat baik secara individu maupun secara kelompok. Pengawas akan mendiskusikan hasil supervisi dengan guru dan kemudian mengadakan pembinaan kepada guru mengenai kendala-kendala yang dihadapi dan proses pembelajaran.²¹

Hampir sama dengan pendapat Sulastrri bahwa setelah pelaksanaan supervisi di kelas ada sharing antara guru dengan pengawas untuk menindak lanjuti hasil supervisi. Pelaksanaan supervisi dilaksanakan bukan hanya untuk memenuhi program kerja yang telah dibuat, akan tetapi sebagai acuan oleh pengawas untuk memberikan pembinaan kepada guru-guru yang menghadapi kendala dalam proses pembelajaran meningkatkan kinerja guru.²²

Hal ini dipertegas oleh ibu Harbiah salah satu guru di SMP 3 Palopo, yakni setelah proses belajar mengajar saya di panggil keruang guru untuk mendiskusikan hasil pengamatan ketika supervisi yang dilaksanakan via daring baik secara individu maupun secara kelompok. Kemudian pengawas memberikan masukan dan solusi terhadap kelemahan guru pada saat supervisi berlangsung khususnya terkait dengan proses pembelajaran selama via online di masa pandemik seperti ini.²³

Senada yang diungkapkan oleh Nursyamsi bahwa setelah pengawas mensupervisi yakni mengamati bentuk pembelajaran via daring, kami diberikan

²¹Sariana, Pengawas Sekolah Mata Pelajaran IPS, *Wawancara*, 22 Maret 2021.

²²Sulastrri, Pengawas Mata pelajaran IPA, *Wawancara*, 22 Maret 2021.

²³Harbiah, *Wawancara*, 14 Juni , 2021.

bimbingan, bagaimana mengembangkan materi pelajaran dengan kreatif yang dapat menyenangkan bagi peserta didik ini dilakukan dalam tahap tindak lanjut.²⁴

Berdasarkan apa yang dikemukakan dari pengawas sekolah dan guru-guru di SMP Negeri 3 Palopo bahwa di tahap ketiga pelaksanaan supervisi akademik yakni tindak lanjut adapun bentuk tindak lanjut yakni guru diberikan penguatan, bimbingan, arahan serta masukan/solusi berdasarkan kendala/masalah yang dihadapinya, agar ada perubahan yang lebih baik dari proses pembelajaran. Jika tidak ada perubahan setelah bimbingan supervisi maka guru diarahkan untuk ikut pelatihan, bimbingan, workshop terkait peningkatan kinerja guru, di ikutkan MGMP Mata pelajaran.

Penelitian ini di dukung oleh beberapa penelitian sebelumnya seperti yang diungkapkan oleh Nana Sudjana bahwa dalam pelaksanaan supervisi akademik pengawas melaksanakan tugas pembinaan, pemantauan, penilaian dan pelatihan profesional guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran serta melakukan bimbingan terhadap peserta didik.

C. Model Supervisi yang Dapat Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 3 Palopo

Pengawas mempunyai peran ganda sebagai pengawas, sebagai pengawas berperan sebagai pemberi bantuan dan pembinaan profesi guru di satu sisi, dan sebagai penilai performans mengajar guru . Untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal, dan

²⁴Nursyamsi, Guru SMP 3 Palopo, Wawancara, 14 Juni 2021.

teknikal, kecakapan dalam memupuk suasana hubungan antar pribadi yang sehat, yang melahirkan saling kepercayaan. Padangan tersebut memberikan suatu pemahaman bahwa untuk mencapai keberhasilan dalam melaksanakan tugas sebagai pengawas, diperlukan kemampuan yang memadai dalam memberikan bantuan pembinaan profesi guru, maupun dalam menilai kegiatan mengajar. Kemampuan berkomunikasi pengawas dengan guru-guru dan antar sesama pengawas, serta keterampilan lain yang berhubungan dengan tugas pokok kesupervisian. Atas, dasar itu maka suatu keharusan bagi pengawas untuk memperoleh pendidikan dan pelatihan yang memadai mengenai supervisi, sehingga dengan demikian ia lebih mampu melaksanakan tugas pembinaan terhadap guru. Sebab itu setiap pengawas sekolah harus memiliki dan menguasai konsep supervisi akademik yang meliputi: pengertian, tujuan fungsi, prinsip-prinsip, dan dimensi-dimensi substansial supervisi akademik.

Supervisi akademik yang dilakukan pengawas sekolah antara lain adalah sebagai berikut:

1. Memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik dan kecenderungan perkembangan tiap bidang pengembangan pembelajaran kreatif, inovatif, pemecahan masalah, berfikir kritis dan naluri kewirausahaan.
2. Membimbing guru dalam menyusun silabus tiap bidang pengembangan di sekolah atau, mata pelajaran di sekolah yang berlandaskan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan KTSP.

3. Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan potensi siswa.

4. Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan untuk mengembangkan potensi siswa.

5. Membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran.

6. Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran.

Kompetensi supervisi akademik intinya adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Sasaran supervisi akademik adalah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, menyusun silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) , pemilihan strategi/ metode/ teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran. Oleh karena itu, materi ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada pengawas sekolah dalam meningkatkan kompetensi supervisi akademik yang meliputi: (1) Memahami konsep supervisi akademik (2) membuat rencana program supervisi akademik (3) menerapkan teknik-teknik supervisi akademik, (4) menerapkan supervisi tindakan kelas, (5) melaksanakan tindak lanjut supervisi akademik.²⁵

²⁵Lukman, Pengawas Mata Pelajaran Bahasa Inggris, *Wawancara*, 22 Maret 2021.

Berbicara mengenai model supervisi akademik pegawai sekolah dalam meningkatkan kinerja guru SMP Negeri 3 Palopo. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti berkaitan menggunakan beberapa model. Untuk mengungkap model supervisi pengawas sekolah dalam meningkatkan kinerja guru peneliti melakukan wawancara dengan pengawas sekolah seputar model supervisi yang dilakukan. Sebelum menanyakan lebih jauh mengenai model supervisi akademik yang dilakukan di SMP Negeri 3 Palopo, pertama-tama peneliti menanyakan terlebih dahulu tanggapan pengawas sekolah mengenai pelaksanaan supervisi pendidikan di Indonesia dan mengapa supervisi pendidikan menjadi salah satu faktor penting dalam peningkatan mutu pendidikan secara umum dan peningkatan kinerja guru secara khusus. Menurut Samad selaku pengawas sekolah mata pelajaran matematika di SMP Negeri 3 Palopo mengatakan bahwa supervisi merupakan suatu keharusan sebagai kontrol pada suatu kegiatan di lembaga pendidikan yakni di sekolah. Secara umum, budaya menginginkan adanya semacam kontrol meskipun sudah ada aturan tetapi rawan untuk dilanggar. Faktor supervisi penting dalam meningkatkan kinerja guru sehingga merupakan salah satu tupoksi pengawas sekolah. Korelasi antara guru yang diperhatikan dengan guru yang tidak diperhatikan itu ada perbedaannya. Memberikan saran atau masukan jika ada kesalahan untuk dibenahi atau dibenarkan adalah pengaruh atau korelasi yang positif.²⁶ Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa supervisi merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan pendidikan. Pengawas sekolah mengontrol kegiatan belajar mengajar

²⁶Samad, Pengawas Sekolah Mata Pelajaran Matematika, *Wawancara*, 22 Maret 2021.

di sekolah melalui supervisi. Adapun tanggapan guru mengenai pelaksanaan supervisi diungkapkan oleh Supriadi selaku pengawas sekolah bahasa Indonesia, bahwa “ supervisi adalah bagian dari tugas pengawas sekolah sebagai alat kontrol, oleh karena itu guru-guru ada beberapa yang pada mulanya kurang menerima atau ada kendala dalam pelaksanaan supervisi, maka setelah diberikan pemahaman guru-guru akan lebih baik menerima pelaksanaan supervisi”.²⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan supervisi pada mulanya ada beberapa guru yang kurang menerima, hal ini dikarenakan ada kendala yang dihadapi oleh guru. Akan tetapi setelah diberikan pengarahan oleh pengawas sekolah perlahan sudah bisa menerima pelaksanaan supervisi.

Dalam pelaksanaan supervisi ada empat model supervisi pendidikan yang biasa digunakan pengawas sekolah dalam melaksanakan tugasnya yakni supervisi konvensional (traditional), supervisi artistik, supervisi ilmiah, supervisi klinis.

Berikut hasil wawancara dengan pengawas sekolah SMP Negeri 3 Palopo mengenai model supervisi yang digunakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sulastris selaku pengawas sekolah mata pelajaran IPA terkait dengan model pelaksanaan supervisi yang dilakukan bahwa dalam melaksanakan supervisi pengawas sekolah menggunakan model yang bervariasi adapun model yang digunakan menggunakan model supervisi klinis dan model supervisi ilmiah yang penggunaannya bersifat kondisional. Model supervisi klinis adalah suatu proses pembimbingan dalam pendidikan yang

²⁷Supriadi, Pengawas Sekolah Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, *Wawancara*, 22 Maret 2021.

bertujuan membantu meningkatkan kinerja guru dalam proses belajar mengajar dilakukan secara terstruktur dan berencana dan berkesinambungan, dan langsung mengamati proses pembelajaran jika sebelum pandemik langsung melakukan tindakan kelas. Dalam tahap pelaksanaan guru yang disupervisi melakukan tatap muka dengan melihat langsung proses pembelajaran mulai dari kegiatan awal sampai kegiatan penutup dan diakhiri dengan penilaian/evaluasi. Selain menggunakan model supervisi klinis juga menggunakan supervisi ilmiah dalam prosedur menggunakan teknik tertentu, ada instrument yang digunakan, ada data yang objektif yang diperoleh dari kesalahan yang riil di lapangan. Dan cara mengumpulkan data dengan menggunakan angket. Berdasarkan hasil tersebut dibuatlah program tindak lanjut untuk melakukan bimbingan dan penguatan untuk meningkatkan kinerja guru agar lebih profesional..²⁸

Di perkuat oleh ungkapan Sariana selalu pengawas sekolah mata pelajaran IPS terkait pelaksanaan supervisi menggunakan beberapa model yakni supervisi ilmiah dan supervisi artistik yakni sebelum turun ke lapangan untuk melakukan supervisi ada kesepakatan awal terkait dengan jadwal pelaksanaan supervisi agar supaya guru tidak kaget akan pelaksanaan supervisi dan mempunyai persiapan yang baik, baik dari segi administrasi maupun dari segi supervisi pelaksanaan proses pembelajaran. Selama supervisi berlangsung melakukan pendekatan yang bersifat kolegial, menciptakan lingkungan yang positif dan kondusif, lebih banyak mendengar dari kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru, dengan tujuan agar guru yang disupervisi merasa nyaman menyampaikan kesulitan-kesulitan

²⁸Sulastri, Pengawas Sekolah Mata Pelajaran IPA, *Wawancara*, 22 Maret 2021.

yang dialami selama proses belajar mengajar baik dari penguasaan kelas, penguasaan materi, penggunaan teknik/metode proses pembelajaran, dan juga dalam penggunaan media.²⁹

Adapun hasil wawancara dengan Lukman selaku pengawas sekolah mata pelajaran Bahasa Inggris dalam pelaksanaan supervisi biasanya menggunakan model supervisi klinis. Model supervisi klinis adalah suatu proses pembimbingan, pembinaan, layanan dalam pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru melalui observasi, dan analisis data secara objektif secara teliti sebagai dasar untuk menemukan kelemahan-kelemahan guru kemudian memberikan solusi atas kelemahan/kesulitan guru yang dihadapi dalam proses belajar mengajar, menetapkan teknik yang digunakan untuk memperbaiki untuk meningkatkan profesional pendidikan, mengubah perilaku mengajar guru dan ada perubahan yang lebih baik. Dalam pelaksanaan supervisi dilaksanakan secara sistematis dan terorganisir ada jadwalnya, ada instrumennya dan sesuai dengan prosedur dalam pelaksanaannya langsung mengamati proses pembelajaran secara on line. Dalam pelaksanaannya ada bimbingan terlebih dahulu terkait dengan kesepakatan kompetensi dasar (KD) atau jenis keterampilan apa yang akan di kaji (di diskusikan antara pengawas dan guru) dan akan dinilai pada saat supervisi tindakan kelas, telaah RPP, mengoreksi dan memperbaiki aspek kelemahan-kelemahan yang ada, kemudian ditindak lanjuti oleh guru yang bersangkutan terkait kelemahan-kelemahan yang ditemukan untuk persiapan

²⁹Sariana, Pengawas Sekolah Mata Pelajaran IPS, Wawancara, 22 Maret 2021.

berikutnya yakni supervisi pelaksanaan pembelajaran secara daring/ online, yang sebelum masa pandemik dilakukan supervisi tindakan kelas.³⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengawas sekolah di atas, peneliti beranggapan bahwa dalam pelaksanaan supervisi di lapangan pengawas sekolah menggunakan beberapa model supervisi yakni supervisi artistik, supervisi ilmiah, supervisi klinis. Dalam pelaksanaan dari beberapa model supervisi tersebut tergantung kondisi guru di sekolah (bersifat kondisional). Namun pada umumnya model supervisi akademik oleh pengawas sekolah yakni menggunakan model supervisi klinis yang bersifat sistematis, terorganisir, berkesinambungan, instrument yang baku dari kemendiknas, dan prosedural dan langsung melakukan supervisi pembelajaran kepada guru dengan mengamati langsung proses pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup.

Senada dengan ungkapan Baso Aslamin mengatakan bahwa: pengawas sekolah melaksanakan supervisi langsung kepada bapak/ibu guru terkait dengan proses pembelajaran via daring. Pengawas sekolah memberikan jadwal kepada masing-masing guru yang akan di supervisi terkait dengan administrasi pembelajaran dan supervisi proses pembelajaran.³¹

Adapun tanggapan dari guru mengenai model supervisi yang digunakan oleh pengawas sekolah yang dipaparkan oleh Harbia dan Nursyamsi mengatakan bahwa: “Model supervisi yang digunakan oleh pengawas sekolah telah sesuai dengan kebutuhan saya yakni melalui supervisi terjadwal. Model supervisi yang

³⁰Lukman, Pengawas Sekolah Mata Pelajaran Bahasa Inggris, *Wawancara*, 22 Maret 2021.

³¹Baso Aslamin, Guru SMP Negeri 3 Palopo, *Wawancara*.....

digunakan oleh pengawas sekolah sudah sesuai, karena sudah menggunakan instrumen yang baku sesuai, dengan ketentuan Kemendikbud. Dilanjutkan dengan supervisi proses pembelajaran. Setelah selesai pelaksanaan supervisi, guru akan dipanggil oleh pengawas sekolah untuk sharing lagi mengenai pembelajaran secara berkelompok yang seperti inilah yang kita tingkatkan, kooperatifnya, dan kontekstualnya (direalisasikan pada kehidupan nyata).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di atas, peneliti beranggapan bahwa model supervisi akademik yang digunakan oleh pengawas sekolah telah tepat dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh guru. Meskipun demikian, masih ada guru yang belum pernah merasakan supervisi secara langsung masuk kelas (supervisi klinis). Namun pengawas menggunakan dengan model artistik, jika saat jam istirahat atau waktu luang, ada beberapa guru ditanya-tanya atau diwawancara mengenai perangkat pembelajaran, apa yang menjadi kendala-kendala guru selama proses pembelajaran. Melakukan pendekatan secara kolegal, banyak berdiskusi, lebih banyak mendengar kendala-kendala guru kemudian memberikan solusi. Tujuannya agar guru tidak merasa terbebani dengan kehadiran pengawas disekolah.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa tidak semua guru yang disupervisi oleh pengawas menggunakan supervisi klinis yakni melakukan supervisi dengan mengamati proses pembelajaran secara langsung, namun menggunakan model supervisi yang bervariasi yang dilaksanakan di luar kelas dengan menggunakan model supervisi artistik dan lain-lain. Sebatas

supervisi administrasi pembelajaran dan banyak berdiskusi mengenai kendala-kendala yang dihadapi oleh guru selama proses belajar mengajar.

Tabel 4.4
Model-model Supervisi dan Ciri-cirinya

No	Model	Ciri-cirinya	Supervisor
1	Konvensional (tradisional)	- Inpeksi - Kadang bersifat memata-matai - Korektif	Pengawas
2	Artistik	- memerlukan perhatian agar lebih banyak mendengarkan dari pada banyak bicara - menuntut untuk memberi perhatian lebih banyak terhadap proses kehidupan kelas	Pengawas
3	Ilmiah	- dilaksanakan secara berencana dan kontiniu - sistematis dan menggunakan prosedur serta teknik tertentu - menggunakan instrumen pengumpulan data - ada data yang objektif yang diperoleh dari kesalahann yang ril	Pengawas

4	Klinis	- bimbingan supervisor kepada guru bersifat bantuan bukan perintah atau intruksi - kesepatan antara guru dan supervisor tentang apa yang dikaji dan jenis keterampilan yang paling penting (diskusi guru dengan supervisor) - instrument dikembangkan dan disepakati bersama antara guru dengan supervisor - guru melakukan persiapan dengan aspek kelemahan-kelemahan yang akan diperbaiki. Bila perlu berlatih diluar sekolah	Pengawas
---	--------	--	----------

Setiap model supervisi memiliki karakteristik, oleh karena itu penggunaan model supervisi dalam pelaksanaan tugas kepengawasan tentunya ada yang sesuai dengan sasaran yang akan disupervisi (*compatible*) sehingga pelaksanaan supervisi dapat berlangsung secara efektif dan efisien dan ada pula yang tidak sesuai dengan kondisi sasaran (*uncompatibel*) sehingga pelaksanaan supervisi kurang berjalan sesuai dengan harapan. Dengan demikian, keterampilan memilih

model supervisi sangat penting bagi pengawas agar kegiatan supervisi dapat berjalan sesuai dengan harapan.

Penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya yakni Luluk Nurfadilah mengatakan bahwa ada 4 model supervisi yang sering digunakan oleh pengawas sekolah dalam melakukan supervisi yakni model konvensional (traditional), model artistik, model imiah dan model klinis. Adapun tujuan dari model supervisi tersebut untuk membantu pengembangan profesional guru, dalam penampilan mengajar berdasarkan observasi dan analisis data secara teliti dan objek sebagai pegangan dalam perubahan tingkah laku, dan perbaikan dalam pengajaran.

D. Peningkatan Kinerja Guru sebagai Dampak Supervisi Akademik di SMP Negeri 3 Palopo.

Peran supervisor dalam hal ini pengawas sekolah sangat signifikan dalam pendidikan untuk meningkatkan kinerja guru. Ada tiga tugas dan tanggung jawab sebagai pengawas yaitu; 1) mengidentifikasi masalah-masalah pengajaran; 2) bertindak sebagai seorang narasumber; 3) memiliki kecakapan dalam melakukan komunikasi dengan para kepala sekolah, guru dan staf sekolah. Tugas dan tanggung jawab sangat penting, karena pengawaslah yang menjadi ujung tombak dalam penjaminan mutu pendidikan. Sekalipun guru telah dilatih mengenai kurikulum baru beserta pengembangannya, tidak menutup kemungkinan di lapangan mereka akan mengalami kesulitan dan tantangan. Betapa pentingnya tugas dan tanggung jawab pengawas, karena pengawas diharapkan dapat

memerikan masukan, saran dan bahkan meningkatkan motivasi dan semangat para guru agar tidak putus asa dan tetap semangat dalam mencoba menerapkan gagasan, pengetahuan dan keterampilan mereka di kelas termasuk dalam hal ini adalah berani mengembangkan kurikulum di sekolah . Dalam kaitannnya dengan kinerja guru, pengawas sebagai supervisor merupakan mitra guru, dalam memecahkan masalah pengajaran di kelas agar kinerja dan profesionalitas mereka dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran menjadi meningkat.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan pengawas sekolah terkait dengan dampak pelaksanaan supervisi terhadap peningkatan kinerja guru, Supriadi mengatakan bahwa pelaksanaan supervisi pendidikan bagi guru memberikan dampak yang positif baik dari segi administrasi pembelajaran, maupun dari segi pengelolaan proses pembelajaran. Hal ini di tandai dengan guru sangat antusias merespon positif mengenai supervisi yang dilaksanakan oleh pengawas sekolah dan memberikan dampak yang positif bagi guru yang dibimbingnya. Kami bisa melihat bagaimana antusias gurunya saat di berikan masukan pada saat refleksi. Hal ini terlihat dengan adanya guru yang mencatat penjelasan yang kami sampaikan. Dengan menerapkan supervis bersifat kolegial , kami melakukan refleksi begitu santai tapi serius sehingga tidak ada terlihat adanya kesenjangan antara supervisor dan yang disupervisi, sehingga dengan sendirinya ketika mereka diminta dengan mengemukakan kekurangan dalam pelajaran yang dilakukan, dengan tidak ragu-ragu mereka menjelaskan dengan panjang lebar karena tidak merasa disalahkan. Tentu saja hal itu akan berdampak

pada keinginannya untuk melakukan proses pembelajaran yang lebih baik lagi. Bahkan setelah diminta memperlihatkan administrasi yang dibuatnya, mereka pun menjadi berkeinginan untuk melengkapi administrasi yang kurang. Ini menandakan bahwa pelaksanaan supervisi akademik memberikan dampak yang positif bagi guru yang diindikasikan dengan adanya perubahan yang lebih baik dari segi pembelajaran dan tentunya berdampak pada peningkatan kinerja guru.³²

Kemudian dari hasil wawancara dengan Lukman mengatakan bahwa guru sangat merespon supervisi akademik yang dilakukan pengawas sekolah dan semakin termotivasi untuk meningkatkan proses pembelajaran, guru semakin kreatif dan inovatif baik dalam penggunaan media pembelajaran maupun penggunaan metode dalam proses pembelajaran, selain itu lebih termotivasi lagi membenahi kelemahan-kelemahan yang dilakukan berdasarkan arahan, bimbingan, masukan dari pengawas setelah pelaksanaan supervisi kelas.³³ Hal ini juga dipertegas oleh Sariana pengawas sekolah IPS yang mengatakan bahwa setelah pelaksanaan supervisi oleh pengawas di SMP Negeri 3 Palopo ada perubahan yang lebih baik dari proses pembelajaran seperti penguasaan materi, penggunaan media pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran, penilaian atau assessman, kesesuaian antara materi dan RPP dan guru semakin termotivasi melakukan inovasi pembelajaran tentunya ini berpengaruh pada hasil belajar siswa serta mengubah kinerja guru menjadi lebih baik dan dapat memotivasi guru dalam rangka melaksanakan tugasnya untuk mencerdaskan anak bangsa.

³²Supriadi, Pengawas Sekolah Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, *Wawancara*, 22 Maret 2021.

³³Lukman, Pengawas Sekolah Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, *Wawancara*, 22 Maret 2021.

Dari berbagai penjelasan dan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan supervisi pendidikan yang dalam hal ini fokus pada supervisi akademik yang dilaksanakan oleh pengawas sekolah memiliki pengaruh dan memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan kinerja guru baik dari administrasi pembelajaran seperti ketersediaan kalender akademik, roster pembelajaran, Silabus, Program Semester (PROSEM), Program Tahunan (PROTA), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), Penilaian kemudian dari segi kegiatan proses pembelajaran ada perubahan yang lebih baik seperti penguasaan materi, penggunaan media pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran, penilaian atau assessman, kesesuaian antara materi dan RPP.

Penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya seperti yang diungkapkan oleh Sabadi dalam pelaksanaan supervisi adanya bentuk kolaborasi antara supervisor dan guru yang bersama berinisiatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta memiliki budaya belajar guru untuk selalu meningkatkan kompotensinya khususnya kemampuan guru dalam mengelolah pembelajaran agar lebih profesional sehingga terjadi peningkatan kinerja guru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada pembahasan sebelumnya dan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan, yaitu:

1. Pelaksanaan supervisi pengawas sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 3 Palopo adalah melalui tiga tahap yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap tindak lanjut. Pada tahap pertama perencanaan yakni pengawas menyusun Rencana Program Pengawasan yang terdiri atas Program Tahunan, Program Semester, Rencana Pengawasan Akademik (RKA) dan Rencana Pengawasan Manajerial (RKM). Tahap ke dua yakni pelaksanaan terdiri dari pra-observasi, observasi dan pasca observasi. Pra observasi dilakukan bimbingan terkait administrasi pembelajaran, membahas instrumen yang akan digunakan pada saat supervisi. Selanjutnya observasi yakni pelaksanaan supervisi pembelajaran. Pasca observasi penilaian/evaluasi. Tahap ke tiga yakni tindak lanjut pengawas memberikan penguatan, bimbingan, arahan serta masukan/solusi berdasarkan kendala/masalah yang dihadapinya, agar ada perubahan yang lebih baik dari proses pembelajaran.

2. Model supervisi pengawas sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 3 Palopo adalah menggunakan beberapa model dalam melakukan supervisi akademik yakni model konvensional, supervisi ilmiah, model supervisi artistik dan model supervisi klinis. Dalam pelaksanaan supervisi untuk meningkatkan kinerja guru menggabungkan beberapa model tersebut.

3. Dampak pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas sekolah terkait dengan peningkatan kinerja guru, terjadi perubahan yang positif terhadap guru baik dari segi administrasi pembelajaran meliputi ketersediaan Kalender Pendidikan, Roster Pembelajaran, Program Tahunan (PROTA), program semester (PROSEM), Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), maupun dari segi proses pembelajaran meliputi penguasaan materi, kesesuaian antara RPP dan materi pembelajaran, penggunaan media, penggunaan metode, penguasaan kelas, penilaian/evaluasi pembelajaran. Hal ini berpengaruh pada hasil belajar siswa dan peningkatan kinerja guru di SMP Negeri 3 Palopo.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka dengan ini disarankan kepada:

1. Bagi para pengambil kebijakan, sebagai salah satu acuan dalam mengambil kebijakan tentang model supervisi akademik pengawas sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah.
2. Bagi pelaksana pendidikan dalam mensosialisasikan dan menanamkan pentingnya program pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah untuk meningkatkan kinerja guru pada SMP Negeri 3 Palopo agar dapat merealisasikan pelaksanaan supervisi model klinis yang langsung mengamati proses pembelajaran sehingga mampu mengidentifikasi kendala-kendala apa yang

dialami selama proses pembelajaran kemudian melakukan tindak lanjut dengan memberikan penguatan agar ada perubahan pengajaran yang lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Albukhari Alja'fi, *Shahih Bukhari*, Kitab. Ar-Riqaq, Juz 7, (Darul Fikri: Bairut-Libanon, 1981 M.
- A.Sahertian, Piet. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya manusia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Afnil Guza. *Undang-Undang Sisdiknas dan Undang-Undang Guru dan Dosen*. Jakarta Asa Mandiri: 2009.
- Ali Supangat. *Implementasi Supervisi Akademik Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Paedagogik Guru PAI Sekolah Dasar*. Tesis. IAIN SALATIGA, 2016.
- Amin M, Thaib BR, dan Ahmad Robie. *Standar Supervisi Pendidikan Pada MTs*. Cet. I; Jakarta: Depag RI. 2005.
- Arikunto, Suharsimisi. *Dasar-dasar Supervisi*. Jakarta PT. Rineka Cipta, 2004.
- _____, *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- _____, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta. 2000.
- Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Adita Media 2021.
- Ametembun N.A. *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Rama. 1993.
- Bafadal, Ibrahim. *Supervisi Pengajaran*. Cet. I; Jakarta:Bumi Aksara. 1992.
- Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005.
- Darma, Agud. *Manajemen Supervisi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Dharma, Surya. *Manajemen Kinerja: Falsafah Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Diat, Lantip Prasojo & Sudiyono. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media, 2011.
- Dedi Herawan. *Model Supervisi Akademik untuk Kinerja Guru*. Penelitian pada guru Biologi SMA di Tasikmalaya. Jurnal Lektu. Vol.13 No. 1 2007.

Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ke tiga. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Direktorat Tenaga Kependidikan. *Supervisi Akademik Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah*. 2010.

Direktur Tenaga Pendidikan. *Penilaian Kinerja Guru*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, Ditjen PMPTK, Depdiknas. 2008.

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: CV Jakarta. 2004.

Erwin, Ripda dkk, *Kompetensi Profesional dan Supervisi Pendidikan Serta Disiplin Kerja dalam Memengaruhi Kinerja Guru SMP Negeri 1 Bumiagung Waykanan Lampung*, Jurnal Aktual STIE Trisna Negara, Vol 17, No. 1 2019.

Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2001.

Faturrohman, Pupuh, Suryana, AA. *Supervisi Pendidikan dalam Pengembangan Proses Pengajaran*. Cet. 1, Bandung: PT. Refika Aditama. 2011.

Haerabudin. *Administrasi dan Supervisi Pendidik*. Bandung: Pustaka Setia. 2013.

Hamalik, Oemar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Rosdakarya 2012.

Hanitijo, Runy. *Metode Penelitian Hukum dan Jurimeter*. Jakarta: Ghalis. 1994.

<https://www.cryptowi.com/pengertian-kinerja>.

<https://wawasanpengajaran.blogspot.com/2017/04/prinsip-prinsip-supervisi-pendidikan.html>

Hutapea, Rita *Supervisi dan Kemampuan Berkomunikasi dengan kinerja Kepala Sekolah SMK di Dinas Pendidikan Kota Medan*. Tesis. Medan: Universitas Negeri Medan. 2011.

Imam Az-Zabidi, *Ringkasan Shahih Al-Bukhari*, Cet.1, Kitab Tentang Kelembutan Hati, Bab. Mengambil sikap pertengahan (tidak ekstrem) dan melanggengkan amal, Bandung: Mizan, 1997.

Imron, Ali, *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara. 2011.

- J. Bolla, John, *Supervisi Klinis*. Jakarta: Departemen P dan K, Ditjen Pendidikan Tinggi (PPLPK). 1985.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia/* Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Ed 2 , Jakarta : Balai Pustaka. 1999.
- Keke, Aritonang, T. *Kompensasi Kerja, Disiplin Kerja Guru dan Kinerja Guru SMP Kristen PBK PENABUR* Jakarta. 2005 Diakses dari <http://www.bpkpenabur.or.id/file/Hal.01-16%20Kerja.pdf>.
- Kumalasari, *Pembelajaran Kontekstual*, Bandung: PT Rafika Aditama, 2014.
- M. Nur Wangid, Karsyem, *Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Kinerja Guru Sekolah Dasar Gugus III Sentolo Kulon Progo*, Vol. 3, No. 2, Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, (201-212), (SDN Kalimenur Sentolo Kulon Progo, Universitas Negeri Yogyakarta), <http://journal.uny.ac.id/index.php/jamp/article/download/6337/6350>. 2015
- Mangkunegara A.A. *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: Refika Aditama. 2005.
- Muchoyar, Imam. *Kinerja Guru SMK Bidang Keahlian Teknik Pembangunan di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Tesis, Yogyakarta: Program Pascasarjana UNY, 2007.
- Mulyasa. E. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007.
- Mukhtar dan Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada, 2009.
- Nasution. S. *Azas-azas Kurikulum*. Bandung: Terate. 1964.
- Ma'mur, Jamal Asmani. *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*, Yogyakarta, Diva Pres. 2012.
- Maunah, Binti. *Supervisi Pendidikan Islam, Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Teras. 2009.
- Maryono. *Dasar-Dasar dan Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan*. Jogjakarta: Arruz Media. 2011.
- Mukhtar dan Iskandar. *Orientasi Baru Supervisi Pendidika*. Jakarta: Gaung Persada Press. 2009.

- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007.
- Mulyasa. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Muriah, Siti. *Peran Supervisi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam*. Journal of Education, Dinamika Ilmu. 2017.
- Muhaimin. “*Manajemen Pendidikan*” *Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah Ed. 1, Cet. II*; Jakarta: Kencana. 2010.
- Mohammad Arifin. Barnawi *Instrumen Pembinaan, Peningkatan & Penilaian Kinerja Guru Profesional*. Djogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2014.
- Moleong Lexy, J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2004.
- _____, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009.
- Nawawi, Hadari. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Bisnis dan Kompetitif*. Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press. 2005.
- Niagley R.L. and N.D. Evans. *Handbook for Effective Supervision of Instruction*, Englewood Cliffs: Prentice-Hall. 1980.
- Ngalim, M. Purwanto. MP. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2007.
- Sammy Firwish & Suhardi, *Pengaruh Motivasi, Disiplin dan Kompensasi Terhadap Karyawan di PT Graha Dwi Perkasa*, Jurnal Rekaman, Vol. 4 No. 2 2020.
- Sagala, Syaiful. *Supervisi Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Slameto. *Penerapan Supervisi Kunjungan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar*, Jurnal Administrasi Pendidikan. Vol. 2 Nomor 1 Januari-Juni 2015.
- Oliva, Peter F. *Supervision for Today's School 2nd Edition*, New York: Longman Inc. 1984.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia pasal 74 Tahun 2008 Tentang Guru Pasal 25.
- Pidarta, Made. *Supervisi Pendidikan Kontekstual*, Jakarta: Rineka Cipta. 2009.

- Prawirosentana. *Kebijakan Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: BPFE 1999.
- Rohmato, Elham, Zainal Aqib. *Membangun Profesional Guru dan Pengawas Sekolah*. Surabaya. Yrama Widya. 2007.
- Sagala, Syaiful, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfabeta. 2009.
- _____, *Supervisi Pembelajaran: dalam Profesi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta. 2010.
- Shulhan. Muwahid *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Ilmu. 2004.
- Siagian. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara. 2008.
- Sudarmayanti. *Sumber Daya Manusia dan Produktifitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju. 2001.
- Sudiyono, dan Lantip Diat Prasajo. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media. 2011.
- Suhelayanti dkk, *Manajemen Pendidikan*, Cet. I Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Sujana, Nana, et., *Buku Kerja Pengawas Sekolah*, Jakarta: Pusat pengembangan Tenaga Kependidikan Kemdiknas. 2011.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido Offset. 2004.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabet. 2010.
- Supardi. *Kinerja guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2013.
- Suprihatiningrum Jami. *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009.
- Suryono. *Hubungan kualifikasi akademik dan Kemampuan Supervisi Pengawas dengan Kinerja Kepala Sekolah SMPN di Kab. Deli Serdang*. Tesis. Medan: Universitas Negeri Medan. 2010.
- Tabroni, dan Imam Suprayogo. *Metode Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2001.
- Thirda Putra. *Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah*. Tesis. Jakarta: Universitas Terbuka. 2016.

Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2008.

Yaser Arafa, Leniwati. Implementasi Supervisi Akademik Pengawas Sekolah untuk Meningkatkan Kinerja Guru di SMA 1 Sembawa Banyuasin. *Jurnal Manajemen Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan* Volume 2. No. 1 Januari-Juni 2017.

Zakiah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara. 2007.



LAMPIRAN



PEDOMAN WAWANCARA

A. Kinerja Guru

Perencanaan

1. Kapan dilakukan penyusunan program pembelajaran
2. Di mana dilakukan penyusunan program pembelajaran

Pelaksanaan

1. Apa yang dilakukan guru pada kegiatan awal?
2. Apa yang dilakukan guru pada kegiatan inti?
3. Apa yang dilakukan guru pada kegiatan akhir?

Penilaian

1. Apakah ada standar penilaian yang bapak gunakan ketika melakukan supervisi
2. Apa- apa saja yang di nilai

B. Model supervisi

Perencanaan

1. Apakah bapak menyusun program jadwal supervisi?
2. Apakah bapak menggunakan instrument atau acuan pada saat supervisi?
3. Apakah program di buat dalam MKKS atau di buat sendiri?
4. Kapan program itu di buat?
5. Di mana program itu di buat?

Pelaksanaan

1. Model supervisi apa yang biasa bapak gunakan ketika mensupervisi

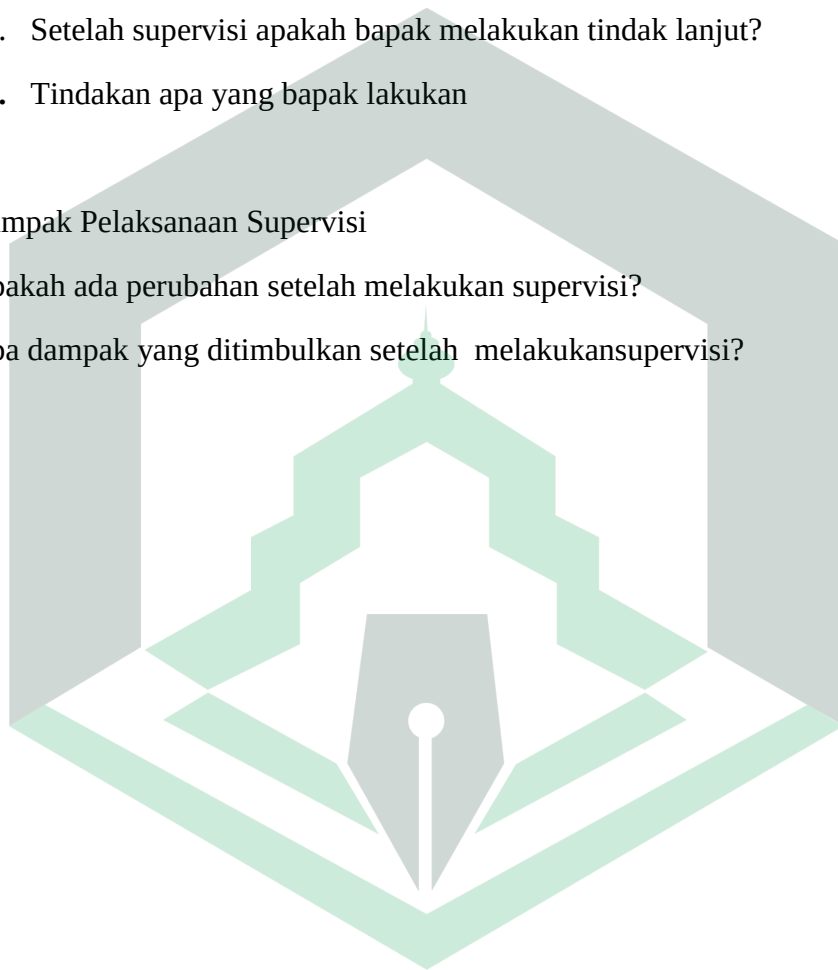
2. Apakah bapak melakukan supervisi sesuai jadwal atau sesuai dengan kebutuhan
3. Apa saja yang bapak lakukan pada pra observasi – observasi – post observasi

Tindak lanjut

1. Setelah supervisi apakah bapak melakukan tindak lanjut?
2. Tindakan apa yang bapak lakukan

C.Dampak Pelaksanaan Supervisi

1. Apakah ada perubahan setelah melakukan supervisi?
2. Apa dampak yang ditimbulkan setelah melakukansupervisi?



KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lukman, S.Pd.

Jabatan : Pengawas

Menerangkan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Nurwati

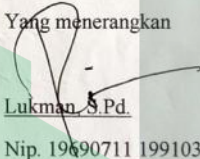
NIM : 2005020009

Pekerjaan : Mahasiswa

Telah mengadakan wawancara untuk keperluan data penelitian yang berjudul "*Implementasi Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Kinerja Guru di SMP Negeri 3 Palopo*". Demikian surat keterangan ini dibuat untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 22 Maret 2021

Yang menerangkan


Lukman, S.Pd.

Nip. 19690711 199103 1 013

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Zamad, S.Pd.,M.SI.

Jabatan : Pengawas

Menerangkan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Nurwati

NIM : 2005020009

Pekerjaan : Mahasiswa

Telah mengadakan wawancara untuk keperluan data penelitian yang berjudul
“Implementasi Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Kinerja
Guru di SMP Negeri 3 Palopo”. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk di gunakan
sebagaimana mestinya.

Palopo, 22 Maret 2021

Yang menerangkan



Abdul Zamad, S.Pd.,M.SI.

Nip. 19661126 199103 1 005

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Sariana

Jabatan : Pengawas

Menerangkan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Nurwati

NIM : 2005020009

Pekerjaan : Mahasiswa

Telah mengadakan wawancara untuk keperluan data penelitian yang berjudul
“Implementasi Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Kinerja
Guru di SMP Negeri 3 Palopo”. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk di gunakan
sebagaimana mestinya.

Palopo, 22 Maret 2021

Yang menerangkan



Dra. Sariana

Nip. 19621223 198803 2 006

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Supriadi, S.Pd.,M.SI.

Jabatan : Pengawas

Menerangkan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Nurwati

NIM : 2005020009

Pekerjaan : Mahasiswa

Telah mengadakan wawancara untuk keperluan data penelitian yang berjudul
"Implementasi Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Kinerja
Guru di SMP Negeri 3 Palopo". Demikian surat keterangan ini dibuat untuk di gunakan
sebagaimana mestinya.

Palopo, 24 Maret 2021

Yang menerangkan


Supriadi, S.Pd.,M.SI.

Nip. 19671009 199903 1 004

1.

LAMPIRAN 14

PEMBINAAN GURU DALAM MELAKSANAKAN TUPOKSINYA
1.1. ADMINISTRASI PERENCANAAN PEMBELAJARAN TERHADAP GURU

Nama Sekolah SMP NEGERI 3 PALOPO
 Nama Guru Dra. HERMIN
 Pangkat/Gol IV/B

Mata Pelajaran IPA
 Jumlah Jam TM 25
 Serifikasi SERTIFIKASI

No.	Indikator Komponen Administrasi Perencanaan Pembelajaran	Kondisi		Skor Nilai				Tindak Lanjut
		Ya	Tidak	4	3	2	1	
1.	Program Tahunan	✓		4				
2.	Program Semester	✓		4				
3.	Silabus	✓		4				
4.	RPP	✓		4				
5.	Kalender Pendidikan	✓		4				
6.	Jadwal Tatap Muka	✓		4				
7.	Agenda Harian	✓			3			
8.	Daftar Nilai	✓		4				
9.	KKM	✓			3			
10.	Absen Siswa	✓		4				
11.	Buku Pegangan Guru	✓		4				
12.	Buku Teks Siswa	✓		4				
Jumlah				46				
Jumlah				96				

Keterangan : Skor : 4 = Sangat baik, 3 = Baik, 2 = Cukup, 1 = Kurang

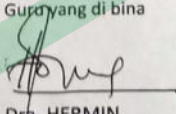
$$\text{Nilai Akhir} = \frac{46}{48} \times 100 = 96$$

Catatan :
 Tindak Lanjut :

Kepala Sekolah

 Drs. H. BASRI M, M.Pd
 NIP. 196712311995621017

Palopo, Senin 10 Agustus 2020
 Guru yang di bina


 Dra. HERMIN
 NIP. 19620522198903 2 004

1.1. ADMINISTRASI PENILAIAN PEMBELAJARAN GURU

Nama Sekolah SMP NEGERI 3 PALOPO
 Nama Guru Dra. HERMIN
 Pangkat/Gol IV/B

Mata Pelajaran IPA
 Jumlah Jam TM 25
 Serifikasi SERTIFIKASI

No.	Indikator Komponen Administrasi Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran	Kondisi		Skor Nilai				Tindak Lanjut
		Ya	Tidak	4	3	2	1	
1.	Buku Nilai	✓		4				
2.	Melakukan Tes (UH, MID, UAS)	✓		4				
3.	Penugasan Terstruktur	✓		4				
4.	Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur	✓			3			
5.	Penilaian Psikomotor	✓			3			
6.	Penilaian Akhlak Mulia	✓		4				
7.	Penilaian Kepribadian	✓		4				
8.	Remedial	✓		4				
9.	Analisis Ulangan Harian	✓			3			
10.	Bank Soal	✓		4				
Jumlah				37				
NILAI				93				

Keterangan : Skor : 4 = Sangat baik, 3 = Baik, 2 = Cukup, 1 = Kurang

Nilai Akhir = $\frac{37}{40} \times 100 = 93$

Catatan :
 Tindak Lanjut :



Dra. H. BASRI M. M.Pd
 NIP. 196712311995621017

Palopo, Senin, 10 Agustus 2020
 Guru yang di bina

Dra. HERMIN
 NIP. 19620522198903 2 004

PENYUSUNAN RPP (BERDASARKAN STANDAR PROSES)

Nama Sekolah SMP NEGERI 3 PALOPO
 Nama Guru Dra. HERMIN
 Pangkat/Gol. IV/B

Mata Pelajaran IPA
 Jumlah Jam T M 25
 Serifikasi SERTIFIKASI

No.	Indikator Pemahaman Komponen RPP	Kondisi		SkorNilai				Tindak Lanjut
		Ya	Tidak	4	3	2	1	
1.	Identitas :							
	a. Nama Sekolah	✓		4				
	b. Standar Kompetensi	✓		4				
	c. Kompetensi Dasar	✓		4				
	d. Indikator	✓		4				
	e. Alokasi Waktu	✓		4				
2.	Tujuan Pembelajaran	✓		4				
3.	Materi Pembelajaran	✓		4				
4.	Metode Pembelajaran	✓		4				
5.	Kegiatan Pembelajaran							
	5.1. Tatap Muka							
	a. Eksplorasi	✓		4				
	b. Elaborasi	✓		4				
	c. Konfirmasi	✓		4				
	5.2. Penugasan Terstruktur	✓			3			
	5.3. Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur (KMTT)	✓			3			
6.	Penilaian							
	a. Tes (Ulangan)	✓		4				
	b. Penugasan Terstruktur	✓		4				
	c. Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur (KMTT)	✓			3			
	d. Pengamatan (Afektif)			4				
Jumlah				65				
NILAI				96				

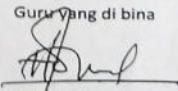
Keterangan : Skor : 4 = Sangat baik, 3 = Baik, 2 = Cukup, 1 = Kurang

Nilai Akhir = $\frac{65}{68} \times 100 = 96$

Catatan :
 Tindak Lanjut :

Kepala Sekolah,

 Drs. H. BASRI M, M.Pd
 NIP. 196712311995621017

Palopo,
 Guru Yang di bina

 Dra. HERMIN
 NIP. 19620522198903 2 004

**1.5. PEMBINAAN GURU DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN
(KUNJUNGAN KELAS BERDASARKAN KURIKULUM 2013)**

LAMPIRAN 14.4

Nama Sekolah SMP NEGERI 3 PALOPO
Nama Guru Dra. HERMIN
Pangkat/Gol. IV/B

Mata Pelajaran IPA
Jumlah Jam TM 25
Serifikasi SERTIFIKASI

NO	ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK	SKOR NILAI			
				4	3	2	1
A. Kegiatan Pendahuluan							
1	Melakukan apersepsi dan motivasi	√		4			
2	Menyiapkan fisik dan psikis peserta dalam mengawali kegiatan pembelajaran	√		4			
3	Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik dalam perjalanan menuju sekolah atau dengan tema	√		4			
4	Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitan dengan tema yang dibelajarkan	√			3		
5	Mengajak peserta didik berdinamika\melakukan sesuatu kegiatan yang terkait dengan materi	√			3		
B. Kegiatan Inti							
1. Guru menguasai materi yang di ajarkan							
a	Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran.	√		4			
b	Kemampuan mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang diintegrasikan secara relevan dengan perkembangan. iptek dan	√			3		
c	Menyajikan materi dalm tema secara sistematis dan gardual (dari yang mudah ke sulit ,dari konkrit ke abstrak)	√		4			
2. Guru menerapkan Strategi pembelajaran yang mendidik							
a	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.	√		4			
b	Melakukan pembelajaran secara urut	√		4			
c	Menguasai kelas dengan baik	√			3		
d	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	√		4			
e	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif (<i>Nurturant effect</i>)	√		4			
f	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	√		4			
3. Guru menerapkan pendekatan saintifik							
a	Menyajikan topik atau materi yang mendorong peserta didik melakukan kegiatan mengamati/observasi	√		4			
b	Memancing peserta didik untuk tanya	√		4			
c	Menyajikan kegiatan yang mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi atau data	√		4			
d	Menyajikan kegiatan yang mendorong peserta didik untuk mengasosiasikan / mengolah informasi	√			3		
e	Menyajikan kegiatan yang mendorong peserta didik untuk terampil mengkomunikasikan hasil secara lisan maupun tertulis	√		4			
4. Aspek yang diamati							
a	Memancing peserta didik untuk bertanya	√		4			
b	Menyajikan kegiatan yang mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi/data	√		4			
c	Menyajikan kegiatan yang mendorong peserta didik untuk mengasosikan /mengolah informasi	√		4			
d	Menyajikan kegiatan yang mendorong peserta didik untuk terampil mengkomunikasikan hasil secara lisan maupun tertulis	√		4			

5. Guru melaksanakan penilaian autentik							
a	Mengamati sikap dan perilaku peserta didik dalam mengikuti pelajaran.	√	4				
b	Melakukan penilaian keterampilan peserta didik dalam melakukan aktivitas individu/kelompok	√	4				
c	Mendokumentasikan hasil pengamatan sikap perilaku dan keterampilan peserta didik	√	4				
6. Guru memanfaatkan sumber belajar/ media dalam pembelajaran							
a	Menunjukkan keterampilan dalam pemanfaatan sumber belajar.	√	4				
b	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran	√	4				
c	Menghasilkan yang menarik	√	4				
d	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar	√	4				
e	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran.	√	4				
7. Guru memicu dan/atau memelihara keterlibatan peserta didik dalam Pembelajaran							
a	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, dan sumber belajar	√		3			
b	Merespon positif partisipasi peserta didik	√	4				
c	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik	√	4				
d	Menunjukkan hubungan pribadi yang kondusif.	√	4				
e	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme peserta didik dalam pembelajaran	√		3			
8. Guru menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran							
a	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar	√	4				
b	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar.	√	4				
c	Menyampaikan pesan dan gaya yang sesuai	√	4				
9. Guru mengakhiri pembelajaran dengan efektif							
a	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik	√		3			
b	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan lanjutan, atau tugas	√	4				
Jumlah			132	24	0	0	
			95				

Keterangan : Skor : 4 = Sangat baik, 3 = Baik, 2 = Cukup, 1 = Kurang

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{156}{164} \times 100 = 95$$

Catatan :

Tindak Lanjut :



Drs. H. BASRI M, M.Pd
NIP 196712311995621017

Palopo, Senin, 10 Agustus 2020

Guru yang di bina

Dr. HERMIN
NIP 19620522198903 2 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
PASCASARJANA

Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara Kota Palopo Sulawesi Selatan Pos 91914
Email: kontak@iainpalopo.ac.id Web: www.iainpalopo.ac.id

Nomor : B- 137/In.19/DP/PP.00.9/03/2021

Palopo, 15 Maret 2021

Lamp. : 1 (satu) Exp. Proposal

Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

Kepada:

Yth. : Kepala SMPN 3 Palopo

Di : Kota Palopo

Assalamu 'Alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat bahwa mahasiswa, sebagai berikut:

Nama : Nurwati
Tempat/Tanggal Lahir : Jenepono, 25 April 1985
NIM : 2005020009
Semester : III (Tiga)
Tahun Akademik : 2020/2021
Alamat : Jl. Merdeka Timur Kel.Malatunrung
Kec. Wara Timur

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan tesis magister dengan judul **"Implementasi Supervisi Akademik Pengawas Sekolah sebagai Upaya Peningkatan Kinerja Guru di SMP Negeri 3 Palopo"**.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya dapat diizinkan melakukan penelitian guna kelancaran pengumpulan data penelitian tersebut.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya dihaturkan terima kasih.

Wassalam.



Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A.
19710927 200312 1 002



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 3 PALOPO

SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI
Nomor : 421.3/641/SMP.03/VIII/2021

1. Yang bertanda tangan di bawah ini :

- a. Nama : Drs. H. BASRI M., M.Pd.
b. Jabatan : Kepala SMP Negeri 3 Palopo

dengan ini menerangkan bahwa :

- a. Nama : NURWATI
b. Jenis Kelamin : Perempuan
c. NIM : 2005020009
d. Alamat : Jl. Merdeka Timur Kota Palopo

2. Telah selesai melakukan penelitian di SMP Negeri 3 Palopo dari tanggal 22 Maret 2021 s/d 16 Juli 2021 guna penyusunan tesis yang berjudul “**IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS SEKOLAH SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KINERJA GURU DI SMP NEGERI 3 PALOPO**”

3. Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 6 Agustus 2021
Kepala Sekolah

Drs. H. BASRI M., M.Pd.
Pangkat : Pembina Utama Muda
NIP. 196712311995121017



Wawancara dengan pengawas sekolah mata pelajaran Matematika
(Abdul Zamad, S.Pd.I.M.SI)



Wawancara dengan pengawas sekolah mata pelajaran IPA
(Sulastri, S.Pd.M.Pd.)



Wawancara pengawas sekolah mata pelajaran IPS (Dra. Sariana)



Wawancara pengawas sekolah mata pelajaran bahasa Inggris (Lukman, S.Pd.I)



Wawancara dengan pengawas sekolah mata pelajaran Bahasa Indonesia
(Supriadi, S.Pd., M.SI).



Pengawas memberikan penguatan secara berkelompok setelah pelaksanaan
supervisi Kegiatan penguatan secara berkelompok setelah pelaksanaan supervisi



Kegiatan pelaksanaan supervisi proses pembelajaran daring/ online



Kegiatan penguatan oleh pengawas sekolah kepada guru secara individu setelah pelaksanaan supervisi proses pembelajaran via on line

RIWAYAT HIDUP



Nurwati, dilahirkan di Jenepono, tanggal 25 April 1985. Anak ketiga dari tiga bersaudara pasangan bapak Hamakka (Alm) dan ibu Basse. Menikah dengan Nonong, ST dan memiliki 2 orang anak Muhammad Fathurrahman dan Ainun Izzatunnisa. Peneliti menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar di SDN 46 Jombe tahun 1996 . Peneliti melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 2 Tamalatea dan menyelesaikan pada tahun 1999, kemudian lanjut Sekolah Madrasah Aliyah selesai pada tahun 2002. Pada tahun 2002 peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi negeri (S1), tepatnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, pada Program Studi Bahasa Inggris dan Alhamdulillah selesai pada tahun 2005, selanjutnya pada tahun 2020 peneliti melanjutkan Strata 2 (S2) di perguruan tinggi negeri yaitu di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI).